

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK  
BERBANTUAN MEDIA FILM PENDEK DALAM PEMBELAJARAN  
MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 1 TULIS KABUPATEN BATANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**



**oleh  
Dhesi Jayanti  
NIM 10201244056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Model Pembelajaran Sinektik Berbantuan  
Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas*

*VIII SMP Negeri 1 Tulis, Kabupaten Batang*

ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan.



Yogyakarta, Juni 2014

Dosen Pembimbing,

Dr. Suroso, M.Pd.  
NIP 19600630 198601 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Model Pembelajaran Sinematik Berbantuan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tulis, Kabupaten Batang* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 10 Juli 2014 dan dinyatakan lulus

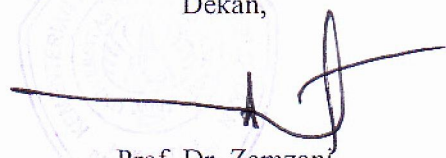
## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M.Pd	Ketua Penguji		16 Juli 2014
Kusmarwanti, M.A	Sekretaris Penguji		16 Juli 2014
Dr. Nurhadi, M.Hum	Penguji I		16 Juli 2014
Dr. Suroso, M.Pd	Penguji II		21 Juli 2014

Yogyakarta, Juli 2014

Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

  
Prof. Dr. Zamzani

NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Dhesi Jayanti

NIM : 10201244056

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juli 2014

Penulis,



Dhesi Jayanti



## MOTTO

*“Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?”*

(QS. ar-Rahman (55) : 13)

“Hidup hanya sekali, lakukan yang terbaik”

“Berusaha yang terbaik dan bersyukur dengan hasilnya”

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya,  
Mama Aat Supriyatin dan Abah Darmono yang telah  
memberikan semangat, perhatian, kasih sayang,  
pengorbanan, dan doa.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Keefektifan Model Pembelajaran Sinematik Berbantuan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tulis Kabupaten Batang* untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada Rektor UNY, Dekan FBS, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada pembimbing skripsi Bapak Dr. Suroso, M.Pd. yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan, motivasi sehingga penyusunan skripsi ini berjalan lancar.

Penulis sampaikan terima kasih kepada kepala SMP Negeri 1 Tulis kabupaten Batang Bapak Edi Kuncoro, S.Pd., yang telah memberikan izin penelitian di SMP Negeri 1 Tulis kabupaten Batang. Guru Bahasa Indonesia, Bapak Drs. Casmari atas kemudahan dan bantuannya. Siswa-siswi SMP Negeri 1 Tulis kabupaten Batang khususnya kelas VIII yang telah bersedia bekerjasama dalam penelitian ini.

Terima kasih tidak lupa penulis sampaikan kepada mama dan abah, kedua kakak Puji Astuti dan Yuliati, Sahabat Kosnaeni, Anjhip, Gombloh, Kunyek, Begeg, Sontha, Ade dan Ayu. Orang-orang baru penulis kenal selama proses penyelesaian skripsi yang terus menyemangati penulis Mbak Feni, Mas Webi, Mas Welly, Mas Danang, Aa Irwan, Fitri, Intan Brokoli, Prof Latif, Sugeng, Fathar. Teman-teman kos Gege, Vita, Siwir, Dian, Janjrid, Eki Karana, Ayah soto. Keluarga besar PBSI angkatan 2010, khususnya kelas N, atas kebersamaannya selama ini. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu yang telah

memberikan doa, bantuan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi berbagai pihak sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis,

Dhesi Jayanti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Batasan Istilah .....	8



## **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Hakikat Drama.....	10
1. Pengertian Drama .....	10
2. Drama Sebagai Naskah.....	11
3. Unsur- Unsur Drama .....	12
B. Model Pembelajaran Sinektik .....	20
C. Model Pembelajaran Sinektik Berbantuan Film Dalam Menulis Naskah Drama .....	23
D. Penelitian yang Relevan .....	26
E. Penilaian Pembelajaran Menulis Naskah Drama.....	29
F. Kerangka Pikir .....	31
G. Hipotesis .....	32

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	34
B. Paradigma Penelitian .....	35
C. Variable Penelitian .....	36
1. Variabel Bebas.....	36
2. Variabel Terikat.....	36
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
1. Populasi Penelitian .....	37
2. Sampel Penelitian .....	38

F. Prosedur Penelitian .....	40
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen.....	40
2. pelaksanaan.....	40
3. Pengukuran Sesudah Eksperimen.....	43
G. Instrumen Penelitian .....	44
1. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	44
2. Validitas Instrumen Penelitian .....	44
H. Teknik Pengumpulan Data .....	45
I. Teknik Analisis Data .....	45
1. Penerapan Teknik Analisis Data.....	45
2. Persyaratan Analisis Data.....	46
a. Uji Normalitas.....	46
b. Uji Homogenitas Varians.....	47
J. Hipotesis Statistik .....	47

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	49
1. Deskripsi Hasil Penelitian .....	49
a. Deskripsi Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	49
c. Deskripsi Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen .....	51
d. Deskripsi Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol .....	52
e. Deskripsi Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	54

f. Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelompok	
Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	56
2. Uji Persyaratan Analisis Data.....	57
a. Uji Normalitas Sebaran Data .....	57
b. Uji Homogenitas Varian .....	58
3. Analisis Data .....	59
a. Uji Sampel Bebas.....	60
1) Uji-t Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok	
Eksperimen .....	60
2) Uji-t Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan kelompok	
Eksperimen .....	62
b. Uji Sampel Berhubungan.....	63
1) Uji-t Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol .....	64
2) Uji-t Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen .....	66
4. Pengujian Hipotesis .....	67
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	68
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua .....	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
1. Perbedaan Keterampilan Menulis Naskah Drama antara	
Kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen .....	71
2. Keefektifan Model Sinematik Berbantuan Film Pendek dalam	
Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kemampuan Menulis	
Naskah Drama.....	90

C. Keterbatasan Penelitian .....	94
----------------------------------	----

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	95
B. Implikasi .....	96
C. Saran .....	97

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>100</b>
-----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Tahapan Strategi Pertama Model Pembelajaran Sinektik.....	24
Tabel 2 : Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Naskah Drama .....	29
Tabel 3 : Desain Penelitian .....	34
Tabel 4 : Jadwal Penelitian .....	37
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol .....	50
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen.....	51
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol .....	53
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen.....	55
Tabel 9 : Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama .....	56
Tabel 10 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Naskah Drama .....	57
Tabel 11 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Kemampuan Menulis Naskah Drama.....	58
Tabel 12 : Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kelompok kontrol Dan Kelompok Eksperimen.....	60



Tabel 13	: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menuliss Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Eksperimen .....	61
Tabel 14	: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kelompok kontrol Dan Kelompok Eksperimen .....	62
Tabel 15	: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menuliss Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Eksperimen .....	63
Tabel 16	: Perbandingan Data Statistik Skor <i>prettest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok kontrol .....	64
Tabel 17	: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok kontrol.....	65
Tabel 18	: Perbandingan Data Statistik Skor <i>prettest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	66
Tabel 19	: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen.....	66

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan Paradigma Kelompok .....	34
Gambar 2 : Bagan Paradigma Kelompok Kontrol.....	34
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol .....	50
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen .....	52
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol .....	53
Gambar 6 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen .....	55
Gambar 7 : Cuplikan Film Pendek.....	72
Gambar 8 : Cuplikan Film Pendek .....	73
Gambar 9 : Siswa Kelas Eksperimen Menonton Tayangan Film Pendek ...	74
Gambar 10 : Siswa Kelas Eksperimen Melakukan <i>Posttest</i> Menulis Naskah Drama .....	75
Gambar 11 : Pembelajaran Naskah Drama Kelas Kontrol .....	76
Gambar 12 : Siswa Kelas Kontrol Menulis Naskah Drama .....	76
Gambar 13 : Hasil <i>Prettest</i> Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol .....	78
Gambar 14 : Hasil <i>Prettest</i> Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol .....	79
Gambar 15 : Hasil <i>Prettest</i> Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	81
Gambar 16 : Hasil <i>Prettest</i> Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	82

Gambar 17	:	Hasil <i>Posttest</i> Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol .....	84
Gambar 18	:	Hasil <i>Posttest</i> Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol .....	85
Gambar 19	:	Hasil <i>Posttest</i> Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol .....	86
Gambar 20	:	Hasil <i>Posttest</i> Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	88
Gambar 21	:	Hasil <i>Posttest</i> Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	89

## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN I HASIL STATISTIK

A.	Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol .....	101
B.	Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol .....	102
C.	Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen .....	103
D.	Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen .....	104
E.	Uji Normalitas Sebaran Data .....	105
F.	Uji Homogenitas Varian .....	111
G.	Uji-t Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen .....	113
H.	Uji-t Data <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen .....	114
I.	Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol .....	115
J.	Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen .....	116
K.	Nilai t Tabel .....	117

### LAMPIRAN II INSTRUMEN PENELITIAN DAN BAHAN ANALISIS DATA

L.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran <i>Pretest</i> .....	119
M.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Perlakuan 1 .....	122
N.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Perlakuan 2 .....	128
O.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Perlakuan 3 .....	133
P.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran <i>Posttest</i> .....	138
Q.	Pedoman Tes Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Drama .....	141
R.	Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol .....	143
S.	Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen .....	144
T.	Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol .....	145
U.	Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen .....	146
V.	Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol .....	147
W.	Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen .....	148

### LAMPIRAN III HASIL MENULIS NASKAH DRAMA SISWA .....

149

### LAMPIRAN IV DOKUMENTASI PENELITIAN .....

165

### LAMPIRAN V CUPLIKAN FILM PENDEK .....

168

### LAMPIRAN VI SURAT PERIZINAN PENELITIAN .....

178

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK  
BERBANTUAN MEDIA FILM PENDEK DALAM PEMBELAJARAN  
MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 1 TULIS KABUPATEN BATANG**

oleh  
**Dhesi Jayanti**  
**10201244056**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan keterampilan menulis naskah drama antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik berbantuan film pendek dan kelompok yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik berbantuan film pendek, (2) menguji keefektifan model sinektik berbantuan film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tulis kabupaten Batang.

Metode dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan *Control Group Pre Test-Post Test Design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa penggunaan model sinektik berbantuan film pendek dan variabel terikatnya yaitu keterampilan menulis naskah drama. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tulis dengan jumlah 252 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sample random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIIIB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 36 siswa dan kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, yaitu berupa tes menulis naskah drama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dengan pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek mempunyai perbedaan. Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data penelitian ini homogen. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji  $-t$  pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan uji  $-t$  sampel bebas menunjukkan bahwa  $t_{hitung} (t_h)$  sebesar 3,162 df 70 pada taraf signifikan 5% didapat nilai  $t_{tabel}$  1,994 ( $t_{hitung} : 3,162 > t_{tabel} : 2,000$ ). Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa pembelajaran menulis naskah drama menggunakan model sinektik berbantuan media film pendek terbukti efektif. Keefektifan tersebut terlihat dari hasil uji-t kenaikan nilai siswa yang menghasilkan  $t_{hitung} (t_h)$  sebesar 58,734 df 71 pada taraf signifikan 5% didapat nilai  $t_{tabel}$  1,993 ( $t_{hitung} : 58,734 > t_{tabel} : 1,993$ ).

Kata kunci: keefektifan, sinektik, menulis naskah drama, siswa SMP



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dikaitkan dengan standar kompetensi di dalam mata pelajaran bahasa indonesia, pelajaran ini mencakup dua komponen, yakni standar kompetensi berbahasa dan standar kompetensi bersastra. Standar kompetensi di sekolah menekankan ketercapaian peserta didik ketika beroleh sastra. Kegiatan beroleh sastra ini diwujudkan dalam empat keterampilan yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan keterampilan itu, seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kemampuannya kepada orang lain melalui tulisan. Akan tetapi, menulis menjadi pelajaran yang kurang disukai, baik oleh siswa maupun guru. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sulit dan menuntut energi yang cukup banyak. Siswa merasa pelajaran menulis merupakan beban pekerjaan yang harus mereka selesaikan, sedangkan guru terbebani untuk menilai hasil penulisan para siswanya.

Menurut Tarigan (1994: 3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, secara tidak tatap muka dengan orang lain. Dengan demikian keterampilan menulis bagi siswa bertujuan untuk mengasah dan mengolah kecakapan siswa dalam mengungkapkan perasaan serta pikiran dalam bentuk tulisan. Untuk

menumbuhkan kreativitas dan keterampilan menulis, siswa dapat berlatih menulis karangan baik fiksi maupun nonfiksi.

Penulisan naskah drama merupakan salah satu bentuk tulisan yang dipelajari oleh siswa kelas VIII semester 2 dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Akan tetapi, pembelajaran drama di sekolah ternyata kurang mengenai sasaran. Persoalan yang melingkupi kekurangberesan pembelajaran tersebut sebagian besar menyangkut masalah strategi pembelajaran yang disana-sini masih terdapat ketimpangan (Endraswara, 2005: 187).

Banyak sekolah yang belum mempraktikkan penulisan naskah drama, sebab proses pembelajaran menulis naskah drama memerlukan waktu yang tidak sedikit. Proses tersebut mencakup pemilihan tema, penentuan alur, pemilihan tokoh dan penokohan, pemilihan bahasa dalam dialog, pembuatan petunjuk laku, dan amanat. Untuk melakukan tahap-tahap tersebut dibutuhkan suatu ide yang digunakan sebagai dasar atau gagasan dalam menulis naskah drama. Siswa mampu menemukan ide dari berbagai sumber. Sumber ide yang biasa digunakan siswa adalah dari pengalaman dan bacaan. Menulis drama yang bersumber dari bacaan novel, cerpen, komik, dan pengalaman sudah banyak dilakukan namun ada salah satu media yang saat ini jarang atau belum digunakan yaitu media film (audio visual).

Berdasarkan observasi pada bulan Februari 2013 dapat dikatakan bahwa pembelajaran sastra di SMP Negeri 1 Tulis kabupaten Batang belum seperti yang diharapkan, terutama pembelajaran penulisan naskah drama. Ada

beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, seperti ketersediaan buku penunjang untuk pembelajaran sastra masih minim, kurangnya pengembangan dalam strategi pembelajaran, dan jaranganya pelatihan guru. Permasalahan lain yang muncul yaitu kemampuan siswa tergolong rendah dan siswa kurang berantusias dalam pembelajaran sastra karena mereka menganggap bahwa pembelajaran sastra kurang begitu penting dan sulit.

Untuk lebih meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya kemampuan penulisan naskah drama siswa SMP Negeri 1 Tulis kabupaten Batang, maka perlu digunakan cara-cara atau metode yang dapat menarik dan menggugah minat siswa. Salah satunya dengan menghadirkan sebuah pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama. Pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses belajar siswa yang nantinya dapat mempertinggi hasil belajar yang akan dicapainya.

Metode pembelajaran Bahasa Indonesia beraneka ragam. Oleh karena itu, kejelian memilih metode yang sesuai dengan tuntutan kurikulum perlu diperhatikan oleh guru. Berkaitan dengan penulisan naskah drama siswa, penggunaan metode yang diasumsikan adalah metode yang memiliki kemiripan karakteristik dengan penulisan naskah drama. Salah satu pemilihan bentuk metode yang belum pernah digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Tulis kabupaten Batang adalah model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek.

Model pembelajaran sinektik yang dirancang oleh William JJ Gordon merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas. Penggunaan model pembelajaran ini tidak sekadar melatih siswa menulis naskah drama tetapi model pembelajaran sinektik memberikan daya imajinasi siswa terhadap pengalaman yang dialami untuk memudahkan mereka menyusun kerangka cerita. Model pembelajaran sinektik mengasah siswa berpikir kreatif dan menggunakan imajinasi mereka sehingga diharapkan hasil karya menulis lebih kreatif dan berkualitas.

Model pembelajaran sinektik mengasah siswa agar berperan aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran karena pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa masih belum cukup mengefektifkan pembelajaran, terutama pembelajaran menulis naskah drama. Adanya model pembelajaran sinektik ini siswa dikondisikan agar lebih termotivasi dalam aktivitas pembelajaran menulis naskah drama dengan cara mengeksplorasi analogi-analogi serta menuliskan karakterisasi pengalamannya dibantu dengan menyaksikan pemutaran film pendek.

Media film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama merupakan pilihan yang tepat untuk menarik minat dan semangat siswa dalam menulis naskah drama. Model pembelajaran sinektik berbantuan film pendek inilah yang diujicobakan untuk menulis naskah drama. Dengan demikian model pembelajaran sinektik berbantuan media film memiliki potensi untuk digunakan sebagai media pembelajaran menulis naskah drama yang efektif. Imajinasi siswa akan muncul ketika menyaksikan film pendek dan kemudian

menganalogikan dengan kehidupan siswa sehingga banyak mendapatkan ide untuk menulis dan dapat menghasilkan tulisan yang menarik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan membahas tentang penggunaan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam rangka meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tulis kabupaten Batang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif.
2. Guru belum mengetahui model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama.
3. Model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek yang bertujuan untuk mengasah kreativitas siswa dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan naskah drama belum pernah diujikan.
4. Penggunaan model pembelajaran sinektik berbantuan media film dalam pembelajaran menulis naskah drama perlu diketahui keefektifannya.
5. Guru hanya memberikan sumber belajar dari bacaan dan pengalaman.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.



1. Perbedaan keterampilan menulis naskah drama siswa menggunakan model pembelajaran sinketik berbantuan film pendek dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan film pendek di SMP Negeri 1 Tulis kabupaten Batang.
2. Keefektifan penggunaan model pembelajaran sinektik berbantuan film pendek dalam menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tulis kabupaten Batang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis naskah drama antara siswa yang menggunakan model pembelajaran sinketik berbantuan film pendek dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan film pendek di SMP Negeri 1 Tulis kabupaten Batang.
2. Apakah penggunaan model pembelajaran sinektik berbantuan film pendek efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tulis kabupaten Batang 2013/2014.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan keterampilan menulis naskah drama antara pembelajaran yang menggunakan metode sinektik berbantuan film pendek dengan yang tidak menggunakan metode sinektik berbantuan film pendek di SMP Negeri 1 Tulis kabupaten Batang.
2. Menggunakan keefektifan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam penulisan naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tulis kabupaten Batang.

#### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi banyak pihak. Berikut deskripsi kontribusi hasil penelitian yang diharapkan melalui penelitian tindakan kelas ini.

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama menjadi lebih baik. Di samping itu, dapat menumbuhkan sikap dan rasa percaya diri siswa.
2. Bagi para guru di SMP Negeri 1 Tulis kabupaten Batang yang terlibat, khususnya guru Bahasa Indonesia. Penelitian tindakan ini adalah suatu usaha untuk meningkatkan dan memperbaiki kondisi pembelajaran yang ada. Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu contoh penelitian tindakan guna meningkatkan mutu pembelajaran yang mereka lakukan. Mereka juga akan mendapatkan pengalaman untuk meneliti sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini adalah bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam

hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik. Melalui penelitian ini, peneliti mengembangkan kinerjanya sebagai peneliti yang profesional.

4. Bagi pihak sekolah, kontribusi penelitian ini adalah secara konkrit untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan luaran siswa. Melalui penelitian seperti ini, pembelajaran dapat dikaji, diteliti, dan dituntaskan. Dengan demikian, kualitas sekolah juga akan menjadi lebih baik. Di lain pihak, dengan adanya penelitian ini di sekolah, budaya meneliti di lingkungan sekolah dapat dibina dalam usaha meningkatkan keprofesionalan pendidikan.

#### **G. Batasan Istilah**

Agar memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dan pembaca tentang istilah pada judul penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan istilah.

1. Keefektifan media, media yang digunakan dikatakan efektif apabila hasil yang diperoleh setelah penelitian mengalami peningkatan skor setelah dilakukan pembelajaran menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek.
2. Kemampuan penulisan naskah drama adalah kecakapan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulisan, tetapi tulisannya tidak mengisahkan cerita secara langsung. Penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh (Wiyanto, 2002: 31-32).
3. Model sinektik adalah model pembelajaran yang dirancang oleh William J.J Gordon yang bertujuan mengembangkan kreativitas pada siswa. Model pembelajaran sinektik memberikan kebebasan kepada siswa untuk

menuangkan ide dan gagasan tanpa pemikiran tata bahasa, cara mengawali tulisan, dan lain-lain. Penggunaan model ini dapat membantu siswa berproses kreatif melalui latihan langsung serta dapat diaplikasikan, tidak hanya bagi pengembangan kekuatan kreatif yang umum, tetapi juga bagi pengembangan respons-respons kreatif pada bidang masalah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hakikat Drama**

##### **1. Pengertian Drama**

Kata drama terjemahan dari bahasa Yunani “*dramoi*” yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya; dan “drama” berarti: perbuatan, tindakan (Harymawan, 1993: 1). Kata “drama” seringkali mendapatkan penafsiran yang dikacaukan dengan “teater”, dan lakon. Oleh karena itu, perlu diketahui batasan ketiga kata tersebut. Dengan adanya batasan pengertian dengan ketiga kata itu, akan dapat dihindari kesalahpahaman dalam pengertiannya. Batasan drama yang lebih lengkap lagi dikemukakan oleh Tarigan yang dikutip dari *Webster’s New international Dictionary*, bahwa drama adalah suatu karangan, kini biasanya dalam bentuk prosa, disusun untuk dibuat pertunjukkan dan dimaksudkan untuk memotret kehidupan atau tokoh; atau mengisahkan suatu cerita dengan gerak dan biasanya dengan dialog yang bermaksud memetik beberapa hasil berdasarkan cerita dan sebagainya; suatu lakon direncanakan atau disusun sedemikian rupa untuk dipertunjukkan oleh pelaku di atas pentas (Tarigan, 1992: 71).

Menurut Luxemburg (1989: 158), teks drama adalah semua teks yang bersifat dialog-dialog dan yang isinya membentangkan sebuah alur, drama itu berbeda dengan prosa cerita dengan puisi karena

dimaksudkan untuk dipentaskan. Pementasan itu memberikan kepada drama sebuah penafsiran kedua. Sang sutradara dan para pemain menafsirkan versi yang telah ditafsirkan oleh para pemain.

Dengan demikian, drama adalah suatu cerita dengan tema tertentu yang diungkapkan lewat tindakan dan dialog yang dipentaskan. Akan tetapi, drama sebagai karya sastra sebenarnya hanya bersifat sementara sebagai naskah drama tersebut ditulis untuk dipentaskan, sehingga tujuan drama bukanlah semata-mata untuk dibaca, namun untuk dipentaskan. Drama yang sebenarnya adalah kalau naskah drama tadi telah dipentaskan.

## **2. Drama sebagai Naskah**

Naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Naskah drama bentuk dan susunannya berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel. Naskah cerita pendek atau novel berisi cerita lengkap dan langsung tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sebaliknya, naskah drama tidak mengisahkan cerita secara langsung. Penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh. Jadi, naskah drama itu mengutamakan ucapan-ucapan atau pembicaraan para tokoh. Dari pembicaraan para tokoh itu, penonton dapat menangkap dan mengerti seluruh ceritanya (Wiyanto, 2002: 31-32).

Naskah drama disusun bukan untuk dibaca, sebab naskah drama pada dasarnya adalah sebuah bahan pementasan. Drama naskah disebut lakon. Sebagai salah satu genre sastra drama naskah dibangun oleh struktur fisik (kebahasaan) dan struktur batin (semantik, makna). Wujud fisik sebuah naskah drama adalah dialog atau ragam tutur (Waluyo, 2001: 6).

### 3. Unsur Unsur Drama

Menurut Waluyo (2001: 8-29) unsur-unsur struktur naskah drama adalah plot/alur (kerangka cerita), penokohan dan perwatakan, dialog (percakapan), latar/*setting* (tempat kejadian), tema (nada dasar cerita), amanat (pesan pengarang), dan petunjuk laku.

#### a. Plot/Alur (Kerangka Cerita)

Plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan. Konflik itu berkembang karena kontradiksi para pelaku. Luxemburg (1989: 149) juga menyatakan bahwa alur adalah konstruksi yang dibuat pengarang mengenai sebuah deretan peristiwa yang secara logis dan kronologik saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku.

Alur merupakan suatu unsur yang penting dalam drama karena dalam alur akan terlihat karakter tokoh. Alur drama terdiri dari beberapa babak. Setiap babak terdiri dari adegan-adegan. Konflik merupakan syarat sebuah alur cerita. Konflik akan menimbulkan pertentangan antara dua tokoh utama.

Struktur alur drama disebut sebagai alur dramatik dibagi menjadi empat bagian yaitu:

1. Protasis (permulaan): dijelaskan peran dan motif lakon
2. Epitasio (jalanan kejadian)
3. Catastasis (klimaks): peristiwa mencapai titik kulminasi

#### 4. Catastrophe (penutup)

Unsur-unsur plot adalah sebagai berikut:

- 1) *Exposition* atau pelukisan awal cerita; tahap diperkenalkannya tokoh-tokoh drama dengan watak masing-masing.
- 2) Konflikasi atau pertikaian awal; pengenalan terhadap para pelaku sudah menjurus pada pertikaian, konflik sudah mulai meranjak.
- 3) Klimaks atau titik puncak cerita; puncak kegawatan dalam cerita atau cerita mencapai puncak konflik.
- 4) Resolusi atau penyelesaian atau *falling action*; pada tahap ini konflik mereda dan menemukan jalan pemecahan.
- 5) *Catastrophe* atau *denouement* atau keputusan; pada tahap ini konflik berakhir atau cerita berakhir.

#### **b. Penokohan dan Perwatakan**

Penokohan erat hubungannya dengan perwatakan. Susunan tokoh (drama personal) adalah daftar tokoh-tokoh yang berperan dalam drama itu. Dalam susunan tokoh itu, yang terlebih dahulu dijelaskan adalah nama, umur, jenis kelamin, tipe fisik, jabatan, dan keadaan kejiwaan itu. Hal itu sesuai dengan pendapat Sumardjo dan Saini (1994: 144-145) bahwa tokoh cerita adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa. Tokoh-tokoh itu memiliki berbagai watak sesuai dengan kemungkinan watak yang ada pada manusia. Watak para tokoh itu bukan saja merupakan pendorong terjadinya peristiwa, tetapi juga



merupakan unsur yang menyebabkan gawatnya masalah-masalah dalam peristiwa tersebut.

Waluyo (2001: 16-17) mengklasifikasikan tokoh dalam drama menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan peranannya terhadap jalan cerita, terdapat tokoh seperti dibawah ini.
  - a) Tokoh protagonis yaitu tokoh yang mendukung cerita. Biasanya ada satu atau dua figur tokoh protagonis utama yang dibantu oleh tokoh-tokoh lainnya yang ikut terlibat sebagai pendukung cerita.
  - b) Tokoh antagonis yaitu tokoh penentang cerita. Biasanya ada seorang tokoh utama yang menentang cerita dan beberapa figur pembantu yang ikut menentang cerita.
  - c) Tokoh tritagonis yaitu tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun tokoh antagonis.
- 2) Berdasarkan peranannya dalam lakon serta fungsinya, maka terdapat tokoh-tokoh sebagai berikut.
  - a) Tokoh sentral yaitu tokoh-tokoh paling menentukan gerak lakon. Mereka merupakan proses pertukaran lakon. Tokoh sentral adalah biang keladi pertikaian.
  - b) Tokoh utama yaitu tokoh-tokoh pendukung atau penentang tokoh sentral. Dapat juga sebagai medium atau perantara tokoh sentral.
  - c) Tokoh pembantu, yaitu tokoh-tokoh yang memegang peranan pelengkap atau tambahan dalam mata rantai cerita.

Metode penokohan dibedakan menjadi metode diskursif, dramatik, kontekstual, dan metode campuran. Dalam metode diskursif, pengarang menyebutkan secara langsung kualitas masing-masing tokohnya. Perwatakan tokoh dapat diketahui dari kata-kata, tindakan-tindakan, atau perbuatan mereka sendiri jika pengarang menggunakan metode dramatik. Metode kontekstual adalah cara menyatakan karakter tokoh melalui konteks verbal yang mengelilinginya. Metode campuran merupakan gabungan dari berbagai metode di atas (Sayuti, 2000: 90-109).

Lubis (dalam Tarigan, 1991: 133-134) mendeskripsikan cara pengarang melukiskan tokoh yaitu sebagai berikut.

- 1) *Physical description* (pelukisan bentuk lahir).
- 2) *Portrayal of thought or stream of conscious thought* (pelukisan melalui jalan pikiran tokoh atau dengan apa yang terlintas dalam pikirannya).
- 3) *Direct auther analysis* (pengarang langsung menganalisis watak tokoh).
- 4) *Reaction to event* (pelukisan melalui reaksi pelaku terhadap kejadian-kejadian).
- 5) *Discussinon of environtmen* (pelukisan melalui keadaan sekitar tokoh).
- 6) *Reaction of others about to character* (pelukisan melalui reaksi tokoh-tokoh lainnya).

### c. Dialog (Percakapan)

Dialog merupakan unsur yang penting dalam naskah drama. Dialog juga merupakan unsur yang membedakan antara karya sastra drama dengan karya sastra yang lain. Ragam bahasa dalam naskah dramapun berbeda dengan ragam bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Waluyo (2001: 20) bahwa ragam bahasa dalam dialog tokoh-tokoh drama adalah bahasa lisan yang komunikatif dan bukan ragam bahasa tulis. Hal ini disebabkan karena drama adalah potret kenyataan. Drama adalah kenyataan yang diangkat ke atas pentas.

Luxemburg (1989: 161) menyatakan bahwa, dialog berhubungan dengan latar dan perbuatan. Biasanya para lawan bicara berada dalam ruang dan waktu yang sama. Latar itu bersifat fiktif (dalam pementasan) sama seperti pelaku atau peran akibatnya, dialog itu sendiri selain berfungsi sebagai petunjuk pentas juga harus melukiskan bagaimana tepatnya situasi yang ada.

Dialog pada perkembangannya dibedakan menjadi dua yaitu dialog dan monolog. Disebut dialog ketika ada dua orang atau lebih tokoh bercakap-cakap. Monolog adalah percakapan seorang pelaku dengan dirinya sendiri.

Semi (1988: 165-166) menyatakan bahwa fungsi dialog adalah sebagai berikut.

- 1) Merupakan wadah penyampai informasi ide-ide pokok kepada penonton.
- 2) Menyebutkan watak dan peranan pemain.
- 3) Memberikan gambaran yang jelas mengenai struktur cerita kepada pemain.
- 4) Menggambarkan tema dan gagasan pengarang.
- 5) Mengatur suasana dan tempo permainan.

**d. Latar/*Setting* (Tempat Kejadian)**

Latar adalah penempatan dalam ruang dan waktu peristiwa-peristiwa dalam cerita yang penting untuk menggambarkan suasana dalam karya naratif/dramatik dan untuk menyusun pertentangan tematis. Luxemburg (1989: 142) mendefinisikan latar sebagai ruang, yaitu lokasi-lokasi tempat peristiwa-peristiwa terjadi. Penampilan gambaran ruang hanya dapat terjadi oleh adanya timbal balik informasi yang disajikan teks dan apa yang diketahui pembaca sebelumnya.

Sayuti (2000: 126) berpendapat bahwa, latar merupakan elemen fiksi yang menunjukkan kepada kita dimana kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Unsur latar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

Latar tempat menunjukkan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan, yang berupa nama-nama tempat, inisial tertentu, ataupun lokasi tertentu tanpa diberi kejelasan nama tetapi dengan menyebut sifat-sifat umum dari tempat-tempat tersebut (Nurgiyantoro, 2002: 227).

Latar waktu merupakan tempat terjadinya peristiwa secara historis. Rangkaian peristiwa yang terjadi tidak mungkin lepas dari perjalanan waktu. Latar waktu menurut Genette (via Nurgiantoro, 2002: 132) adalah latar yang bermakna ganda. Pertama, mengacu pada waktu penceritaan, waktu penulisan cerita. Kedua, menunjuk pada waktu dan urutan peristiwa yang terjadi dalam cerita fiksi. Latar waktu mempunyai proporsi yang dominan, tipikal dan fungsional terutama yang berhubungan dengan faktor kesejarahan.

Latar sosial merupakan lukisan status yang menunjukkan hakekat seseorang atau beberapa orang tokoh dan masyarakat yang ada disekelilingnya. Penguasaan medan latar sangat dituntut terutama untuk latar sosial (juga budaya) karena akan sangat terkait dengan sang tokoh secara keseluruhan. Deskripsi latar sosial pada tingkah laku kehidupan sosial masyarakat mempunyai peranan penting pada fiksi. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap keterpercayaan pembaca kepada tokoh itu.

#### **e. Tema/Nada Dasar Cerita**

Tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Tema berhubungan dengan premis dari drama tersebut yang berhubungan pula dengan nada dasar dari drama dan sudut pandang yang dikemukakan oleh pengarangnya (Waluyo, 2001: 24). Dialog dalam naskah merupakan wujud dari tema.

Tema pada hakikatnya adalah makna yang dikandung cerita, atau secara singkat: makna cerita. Makna cerita dalam karya fiksi mungkin

saja lebih dari satu intepretasi. Hal inilah yang menyebabkan tidak mudah untuk menentukan tema pokok cerita atau tema mayor. Makna pokok cerita tersirat dalam sebagian cerita, bukan hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu saja. Makna-makna yang terdapat pada bagian-bagian cerita dapat didefinisikan sebagai makna bagian, makna tambahan (tema minor). Banyak sedikitnya tema tambahan sangat tergantung dari kemampuan penafsiran pembaca, namun pemaknaan sebuah cerita harus dibatasi pada hal-hal yang terlihat menonjol dan memiliki bukti-bukti konkret yang terdapat dalam karya tersebut.

**f. Amanat/Pesan Pengarang**

Setiap drama mengandung amanat yang ingin disampaikan kepada penonton dan pembaca. Waluyo (2001: 29) mengungkapkan bahwa amanat berhubungan dengan makna (signifikan) dari karya itu dan bersifat kias, subjektif dan umum.

**g. Petunjuk Laku/Teks Samping**

Petunjuk laku disebut juga teks samping. Teks samping ini berguna untuk memberikan petunjuk pemanggungan dalam pementasan drama. Luxemburg (1989: 166) menyatakan bahwa petunjuk-petunjuk untuk pementasan atau teks samping juga termasuk teks drama. Teks yang diucapkan oleh para pelaku dibungkus dalam atau dicangkokkan pada teks samping. Bagi pembaca teks samping itu lebih penting daripada untuk para penonton.

**B. Model Pembelajaran Sinektik**

Model sinektik dikenal juga dengan istilah model Gordon karena pertama kali yang merancangya bernama William J. Gordon. Sinektik berasal dari bahasa Greek “Synecticos” yang berarti menghubungkan atau menyambung. Sinektik merupakan suatu pendekatan baru yang menarik guna mengembangkan kreativitas. Tujuan dari model ini adalah menumbuhkan kreativitas, sehingga diharapkan siswa mampu menghadapi setiap permasalahannya. Sinektik merupakan model pembelajaran yang memberikan siswa kebebasan untuk menuangkan ide dan gagasan tanpa memikirkan tata bahasa, cara mengawali tulisan, dan lain-lain. Model ini menekankan segi penumbuhan kreativitas siswa. Kreativitas ini berhubungan dengan sikap emosional (Suryaman, 1992: 8).

Gordon via Joyce (2009:269-271) menyatakan sinektik dirancang untuk meningkatkan kreativitas individu dan kelompok. Mendiskusikan pengalaman sinektik dapat membangun perasaan kebersamaan antarsiswa. Siswa belajar dengan kawan sekelasnya saat mereka merespons gagasan atau masalah. Pemikiran-pemikiran dinilai sebagai kontribusi potensial dalam proses kelompok. Prosedur-prosedur sinektik membantu menciptakan komunitas kesetaraan berpikir berbasis tunggal. Standar yang sangat cukup menyenangkan seperti ini tentu akan memberikan dukungan pada siswa yang sangat pemalu sekali pun.

Prinsip yang perlu dipegang dari model sinektik adalah jangan membatasi pengalaman yang mungkin diperoleh siswa, menghormati gagasan-gagasan siswa yang muncul, jangan menakuti siswa dengan nilai ujian,

membiarkan siswa berproses secara “liar”, memberi ruang untuk mengadu pendapat, karena perbedaan individual sangat mungkin terjadi, kemudian memberikan motivasi siswa agar timbul ide-ide kreatif dan produktif (Endraswara, 2002: 35). Sinektik dapat diterapkan pada siswa di semua tingkatan umur, meskipun dengan siswa yang sangat muda, sinektik adalah cara terbaik untuk memberikan latihan-latihan peregangan (*stretching exercises*). Lebih dari itu, pengaturannya juga sama seperti pendekatan lain dalam pengajaran cermat bekerja dalam pengalaman, memperkaya penggunaan materi-materi yang konkret, menerapkan secara hati-hati, dan merangkum prosedur-prosedur dengan jelas.

Model ini seringkali berfungsi secara efektif, khususnya pada siswa-siswa yang mundur dari aktivitas-aktivitas pembelajaran akademik karena tidak rela untuk mengambil risiko salah. Sebaliknya, siswa-siswa yang unggul yang hanya merasa nyaman saat memberikan respons yang mereka yakini benar sering kali merasa segan untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, sinektik bernilai bagi semua orang. Model pembelajaran sinektik cukup atraktif dan kombinasi keberuntungannya dalam meningkatkan pemikiran produktif, empati yang mendidik, dan kedekatan interpersonal menjadikannya dapat diterapkan pada siswa di semua tingkatan umur dan semua bidang kurikulum (Joyce, 2009: 271).

Berdasarkan hal tersebut, model sinektik diyakini dapat digunakan sebagai upaya untuk melatih keterampilan menulis naskah drama. Penggunaan model ini dapat membantu siswa berproses kreatif melalui latihan langsung



serta dapat diaplikasikan, tidak hanya bagi pengembangan kekuatan kreatif yang umum, tetapi juga bagi pengembangan respons-respons kreatif pada bidang masalah. Untuk hal ini, lebih ditekankan dalam bidang keterampilan menulis, yakni bagaimana lingkungan sosial mendorong kreativitas untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa memfungsikan dunia metaforis secara mandiri untuk dituangkan dalam kegiatan menulis naskah drama berdasarkan pengalaman diri sendiri.

Salah satu ciri model sinektik ini adalah proses. Semakin tinggi proses yang dilakukan siswa, semakin terbuka wawasan siswa, maka semakin memungkinkan untuk memperoleh hasil yang tinggi pula. Proses yang dimaksud adalah proses metaforik yang diidentifikasi Gordon (via Joyce, 2009: 254) ke dalam analogi personal (*personal analogy*), analogi langsung (*direct analogy*), dan konflik padat (*compressed conflict*). Analogi langsung yaitu mengandaikan siswa menjadi seseorang yang mengalami peristiwa, analogi personal yaitu membandingkan pengalaman seseorang yang mengalami peristiwa dengan pengalaman siswa, dan analogi kempaan yaitu membandingkan cara seseorang yang mengalami peristiwa dengan cara siswa dalam menyelesaikan masalah.

Pembelajaran menulis naskah drama berbantuan film pendek menerapkan tipe analogi personal. Analogi personal menuntut siswa berempati terhadap seseorang yang mengalami peristiwa dan mengaitkannya dengan kehidupan keseharian siswa. Sehingga siswa diharapkan mampu dengan mudah menuangkan ide kreatifnya ke dalam bentuk penulisan naskah drama

dengan mengaitkan analogi yang ada dikehidupannya dan di dalam cerita film pendek.

### **C. Model Pembelajaran Sinektik Berbantuan Film Dalam Menulis Naskah Drama**

Model pembelajaran sinektik merupakan penerapan wujud menulis kreatif. Beberapa proses sinektik tertentu dikembangkan dari beberapa asumsi tentang psikologi kreativitas. Asumsi pertama, dengan membawa proses kreatif menuju kesadaran dan dengan mengembangkan bantuan-bantuan eksplisit menuju kreativitas, siswa dapat secara langsung meningkatkan kapasitas kreatif secara individu maupun kelompok. Asumsi yang kedua adalah bahwa komponen emosional lebih penting daripada intelektual, irasional lebih penting daripada rasional. Asumsi ketiga adalah bahwa unsur-unsur emosional, irasional harus dipahami dalam rangka meningkatkan kemungkinan sukses dalam situasi pemecahan masalah (Gordon via Joyce, 2009: 253).

Sinektik merupakan model pembelajaran yang dapat diberikan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama. Model ini memberikan siswa kebebasan untuk menuangkan ide dan gagasan tanpa pemikiran tata bahasa, cara mengawali tulisan, dan lain-lain. Berikut langkah-langkah penerapan model sinektik dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Adapun tahapan strategi pertama model pembelajaran sinektik dirujuk dari rancangan William J.J. Gordon (Zainsyah, dkk, 1984: 94), adalah sebagai berikut.

**Tabel 1: Tahapan Strategi Model Pembelajaran Sinektik**

<b>Tahapan strategi pertama</b>	
<b>TAHAP PERTAMA: MENDESKRIPSIKAN KONDISI SAAT KINI</b> Guru menyuruh siswa untuk mendeskripsikan situasi atau suatu topik yang mereka lihat saat ini.	<b>TAHAP KEDUA: ANALOGI LANGSUNG</b> Para siswa mengemukakan analogi langsung, salah satu diseleksi dan selanjutnya dikembangkan.
<b>TAHAP KETIGA: ANALOGI PERSONAL</b> Para siswa “menjadi” analogi yang diseleksinya pada fase kedua	<b>TAHAP KEEMPAT: KONFLIK DITEKAN</b> Berdasarkan fase kedua dan ketiga, para siswa mengemukakan beberapa konflik dan dipilih salah satu.
<b>TAHAP KELIMA: ANALOGI LANGSUNG</b> Para siswa mengembangkan dan menyeleksi analogi langsung lainnya berdasarkan konflik tadi	<b>TAHAP KEENAM: MENINJAU TUGAS YANG SEBENARNYA</b> Guru menyuruh para siswa meninjau kembali tugas atau masalah yang sebenarnya dan menggunakan analogi yang terakhir dan/atau masuk pada pengalaman sinektik

Tabel Tahapan Strategi Model Pembelajaran Sinektik akan dijelaskan dari masing-masing tahapannya seperti berikut.

1. Tahap Pertama: Siswa Mendeskripsikan Masalah atau Kondisi Saat Ini dengan Tema yang telah Ditentukan.

Penerapannya yaitu, siswa mendeskripsikan masalah dengan tema tertentu mengenai apa yang sedang mereka pikirkan, atau pun mengingat peristiwa yang pernah mereka alami, sebagai awal untuk memancing kreativitas siswa dalam memunculkan ide-ide secara mandiri yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Setelah siswa mencari dan menemukan masalahnya, siswa akan berpikir tentang masalahnya itu. Guru meminta siswa untuk membatasi masalah tersebut dengan tidak

keluar konteks dari tema yang ditentukan. Contoh: mendeskripsikan masalah atau situasi berdasarkan pengalaman dengan tema “Kasih Sayang”.

2. Tahap Kedua: Analogi Langsung

Penerapannya yaitu, guru mengajak siswa pindah ke analogi-analogi. Guru meminta siswa untuk membuat analogi langsung. Siswa menuliskan analogi-analogi langsung berupa dua, tiga, atau lebih pengalaman atau masalah yang sedang siswa pikirkan dengan tema kasih sayang yang sudah ditentukan. Analogi langsung dimunculkan dengan membandingkan pengalaman atau masalah siswa yang beragam tersebut dengan penayangan film pendek yang juga bertema tentang kasih sayang. Pada tahap ini, siswa diajak menjadi tokoh dalam masalah atau pengalamannya dan juga pada cerita dalam film pendek tersebut. Setelah itu, siswa diminta memilih analogi untuk dikembangkan kemudian siswa mengeksplorasi masalah tersebut.

3. Tahap Ketiga: Siswa Membuat Analogi Personal.

Penerapannya yaitu, analogi personal dimunculkan dengan meminta siswa untuk membandingkan masalah atau pengalaman yang telah mereka pikirkan.

4. Tahap Keempat: Konflik Padat

Penerapannya yaitu, siswa membuat konflik-konflik padat sebagai hasil dari analogi personal. Pada tahap ini, siswa diminta mempertajam pandangan dan pendapat mereka pada posisinya sebagai tokoh dari tiga

atau lebih masalah yang dikemukakan tersebut. Setelah itu, siswa merefleksikan fakta-fakta yang sudah mereka uraikan dan guru menanyakan perasaan yang dialami siswa setelah ia memposisikan diri ke dalam analoginya itu.

5. Tahap Kelima: Siswa memutar Kembali Analogi Langsung.

Konflik padat pada tahap keempat tidaklah dieksplorasi, namun berperan sebagai basis dari analogi langsung selanjutnya. Penerapannya, siswa diminta berhenti sejenak terhadap tiga atau lebih pengalaman atau masalah, kemudian siswa mengeksplorasi karakteristik analogi yang dipilihnya dikaitkan dengan isi dari film pendek dengan tema kasih sayang tersebut.

6. Tahap Keenam

Siswa menuliskan analogi dari masalah atau pengalaman yang dipilihnya yang sudah dikaitkan dengan penayangan film pendek ke dalam bentuk naskah drama.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Anggun Deni Prabowo (2014) dalam skripsinya yang berjudul *Keefektifan Strategi Webbing dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir Sleman*. Penelitian Anggun Deni Prabowo menyimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran dengan menggunakan strategi webbing mampu meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir Sleman.

Penelitian yang relevan berikutnya adalah penelitian Wulan Indah Pertiwi (2008) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Temanggung Melalui Penerapan Model Sinektik*. Pada penelitian Wulan Indah Pertiwi menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model sinektik, mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 Temanggung.

Perbedaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini berjudul *Keefektifan Model Pembelajaran Sinektik Berbantuan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tulis Kabupaten*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Anggun Deni Prabowo yaitu penggunaan model pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model sinektik, sedangkan penelitian Anggun Deni Prabowo menggunakan strategi Webbing. Sinektik merupakan model pembelajaran yang memberikan siswa kebebasan untuk menuangkan ide dan gagasan tanpa pemikiran tata bahasa, cara mengawali tulisan, dan lain-lain. Model pembelajaran sinektik dirancang untuk meningkatkan kreativitas individu dan kelompok, sedangkan strategi webbing merupakan strategi pembelajaran untuk mempermudah siswa mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang ada di pikirannya dalam bentuk visualisasi gambar dan tulisan, sehingga membantu siswa berpikir secara sistematis dan terorganisasi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Wulan Indah Pertiwi. Perbedaan kedua penelitian ini adalah pada pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan model sinektik untuk pembelajaran menulis naskah drama, sedangkan penelitian Wulan Indah Pertiwi menggunakan model sinektik untuk pembelajaran apresiasi menulis puisi.

Adapun perbedaan lain pada kedua penelitian, yakni jenis penelitian yang digunakan. Pada penelitian Wulan Indah Pertiwi merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Pada penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah penggunaan model sinektik lebih efektif dan signifikan dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tulis kabupaten Batang.

#### **E. Pedoman Penilaian Menulis naskah drama**

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Penulisan Naskah Drama**  
**Instrumen Penilaian**

#### **INSTRUMEN PENILAIAN**

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor	Total Skor
1.	Dialog	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	Sangat baik: Pengembangan dialog disusun dengan sangat baik, diksi dan gaya bahasanya kreatif.	5	5
			Baik: dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/ karakter tiap – tiap tokoh menggunakan gaya bahasa dan diksi yang baik.	4	
			Sedang: Pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancar, dan kesesuaian karakter tokoh yang ditulis dalam dialog kurang logis.	3	
			Kurang: dialog yang dipakai kurang kreatif dan cenderung dengan gaya bahasa yang monoton pada tiap tokoh.	2	
			Sangat kurang: dialog yang dipakai sama sekali tidak kreatif, gaya bahasa yang digunakan kaku.	1	
2.	Teks Sampin g	Kreativitas dalam menyusun teks sampin g	Sangat baik: Penyusunan teks sampin g mendukung cerita dengan baik.	5	5
			Baik: disertai teks sampin g yang jelas dan tidak keluar dari tema yang diangkat.	4	
			Sedang: teks sampin g kurang sesuai dengan tema yang diangkat.	3	
			Kurang: tidak adanya kejelasan teks sampin g sehingga dialog menjadi kabur dan sulit dipahami.	2	
			Sangat kurang: tidak adanya pengembangan teks sampin g.	1	
3.	Tokoh/ Penoko han	Ketepatan ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	Sangat baik: Ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang yang logis.	5	5
			Baik: Ekspresi penokohan ditampilkan baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang logis.	4	
			Sedang: Ekspresi penokohan agak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang agak logis.	3	
			Kurang: ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis.	2	
			Sangat kurang: ekspresi penokohan tidak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis.	1	



4.	Latar/ Setting	Kreativitas dalam mengembangkan latar tempat, waktu, dan suasana	Sangat baik: Latar cerita dikembangkan dengan kreatif dan menarik tanpa keluar dari tema yang ditentukan.	5	5
			Baik: Latar cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang telah ditentukan.	4	
			Sedang: pengembangan katar cerita kurang kreatif.	3	
			Kurang: kurang adanya pengembangan latar.	2	
			Sangat kurang: tidak terdapat pengembangan latar dalam cerita.	1	
5.	Alur dan Konflik	Alur cerita kronologis dengan struktur dramatik	Sangat baik: penyajian alurnya baik, runtut, dan menarik.	5	5
			Baik: urutan cerita logis, runtut, dan tidak terpotong - potong	4	
			Sedang: urutan cerita logis, runtut, namun terpotong dan kurang lengkap.	3	
			Kurang: urutan cerita tidak logis, tidak runtut, terpotong, dan tidak lengkap.	2	
			Sangat kurang: tidak ada alur yang jelas dalam cerita yang disajikan.	1	
6.	Amanat	Ketepatan dalam menentukan amanat cerita	Sangat baik: adanya penyampaian amanat dengan tepat dan santun disertai contoh yang mendukung	5	5
			Baik: adanya penyampaian amanat disertai contoh baik tersirat maupun tersurat.	4	
			Sedang: adanya penyampaian amanat namun tidak disertai contoh baik tersirat maupun tersurat.	3	
			Kurang: kurang adanya penyampaian amanat, tidak disertai contoh baik tersirat maupun tersurat.	2	
			Sangat kurang: tidak adanya penyampaian amanat dan contoh yang tersirat maupun tersurat.	1	
Jumlah				30	

$$Nilai Akhir = \frac{Skor\ total}{\sum SKor\ Maksimal} \times 100$$

Keterangan:

1= sangat kurang

2= kurang

3= cukup

4= baik

5= sangat baik

## **F. Kerangka Pikir**

Proses pembelajaran penulisan naskah drama belum sempurna dan belum mencapai hasil yang maksimal karena masih terdapat kendala dalam proses pembelajaran tersebut. Kendala yang dialami yaitu kurangnya kreatifitas dari guru sehingga siswa merasa bosan dan tidak bersemangat untuk belajar. Selain itu, buku yang bersumber hanya pada buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Pembelajaran penulisan naskah drama memerlukan strategi agar materi yang disampaikan guru dapat dimengerti oleh siswa, sehingga siswapun dapat menghasilkan proses kreatif dari materi yang disampaikan oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru berusaha menemukan model yang tepat untuk pembelajaran menulis siswa, terutama dalam menulis naskah drama. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek adalah salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan.

Model pembelajaran yang ditemukan dan dirancang oleh William J.J. Gordon ini berorientasi meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, ekspresi dan kreatif. Model sinektik merupakan salah satu model pembelajaran yang diduga efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama karena memberikan kebebasan kepada siswa untuk menuangkan ide dan gagasan tanpa pemikiran tata bahasa, cara mengawali tulisan, dan lain-lain.

Sebelum diterapkan oleh guru sebagai salah satu alternatif model pembelajaran, pembelajaran menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek perlu diujikan untuk membuktikan keefektifan dan untuk mengetahui perbedaan keterampilan antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran sinektik dan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek.

## **G. Hipotesis**

### **1. Hipotesis Nol**

- a. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tulis kabupaten Batang yang menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran tersebut.
- b. Penggunaan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran tersebut.

### **2. Hipotesis Alternatif**

- a. Ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tulis kabupaten Batang yang menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film

pendek dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran tersebut.

- b. Penggunaan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran tersebut.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama kelas VIII SMP N 1 Tulis. Untuk itu, penelitian ini menggunakan desain eksperimental.

Kekhasan proses penelitian eksperimen ada tiga hal, yaitu adanya upaya untuk memanipulasi variabel penelitian, adanya observasi, dan pengontrolan. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *control group pretest posttest design* (Arikunto, 1996: 276). Desain tersebut digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 3. Desain Penelitian**

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>	—	O <sub>4</sub>

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

O<sub>1</sub> : *pretest* kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> : *posttest* kelompok eksperimen

O<sub>3</sub> : *pretest* kelompok kontrol

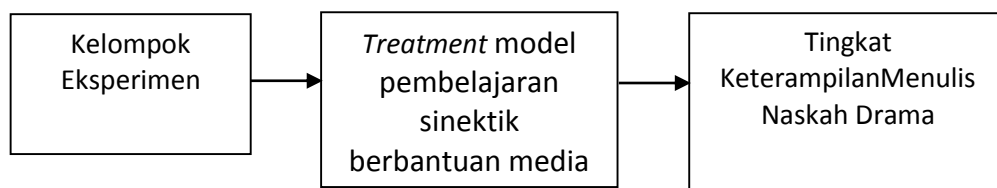
O<sub>4</sub> : *posttest* kelompok kontrol

X : model pembelajaran sinektik berbantuan film pendek

## B. Paradigma Penelitian

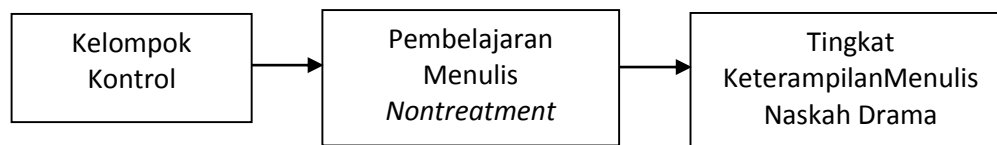
Paradigma penelitian adalah model relasi antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penelitian (Kerlinger, 1994: 484). Paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

### 1. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 1: **Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen**

### 2. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 2: **Bagan Paradigma Kelompok Kontrol**

Dari gambar paradigma penelitian di atas, variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenai prauji dengan pengukuran penggunaan *pretest* keterampilan menulis naskah drama. Manipulasi perlakuan eksperimen menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama untuk kelompok eksperimen dan perlakuan pembelajaran menulis tanpa model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam untuk kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok tersebut dikenai pengukuran dengan menggunakan *posttest* keterampilan menulis naskah drama.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1996: 99). Bungin (2005: 59) menyatakan variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar, dan sebagainya.

Menurut Bungin (2005: 62), variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat, variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis naskah drama.

### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tulis yang berlokasi di Jalan raya Simbang Desa Kecamatan Tulis Kabupaten Batang 51261. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada jam pelajaran bahasa Indonesia saat siswa melaksanakan kegiatan belajar seperti biasa. Penelitian telah ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2014.

**Tabel 4. Jadwal Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Kelompok Kontrol</b>	<b>Kelompok Eksperimen</b>	<b>Tema</b>
1.	<i>Pretest</i>	Senin, 21 April 2014 (Jam ke-3,4)	Sabtu, 19 April 2014 (Jam ke-5,6)	Bebas
2.	Perlakuan I	Jumat, 25 April 2014 (Jam ke-4,5)	Sabtu, 26 April 2014 (Jam ke-5,6)	Kegemaran
3.	Perlakuan II	Senin, 28 April 2014 (Jam ke-3,4)	Rabu, 14 Mei 2014 (Jam ke-7,8)	Kasih Sayang
4.	Perlakuan III	Jumat, 16 Mei 2014 (Jam ke-4,5)	Sabtu, 17 Mei 2014 (Jam ke-5,6)	Sang Juara
5	<i>Posttest</i>	Senin, 19 Mei 2014 (Jam ke-3,4)	Sabtu, 24 Mei 2014 (Jam ke-5,6)	Cita-Cita

## **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian (Bungin, 2005: 99). Menurut Arikunto (1996: 115), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Dari pengertian populasi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tulis Kabupaten Batang, yang terdiri dari tujuh kelas, yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G dan dengan jumlah siswa sebanyak 252 siswa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah eksperimen.



## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1996: 115). Menurut Djojoseuroto (2004: 93), sampel penelitian adalah sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi yang ciri-ciri atau karakteristiknya benar-benar diselidiki. Bungin (2005: 102) menyatakan apabila suatu penelitian menggunakan sampel penelitian, maka penelitian tersebut menganalisis hasil penelitiannya melalui statistik inferensial, dan berarti hasil penelitian tersebut adalah suatu generalisasi.

Untuk mencapai pada generalisasi yang baik perlu memperhatikan tata cara penarikan sampel dan bobot sample. Hal ini berarti sampel harus betul-betul dapat mewakili populasi. Guna mencapai bobot sampel seperti ini, setiap unit populasi harus terwakili. Sampel yang menjamin ketepatan kesimpulan adalah sampel yang representatif. Untuk mencapai sampel dengan bobot yang representatif dapat dilakukan penghitungan besaran sampel untuk populasi tertentu, yaitu dengan menggunakan rumus yang diambil dari Bungin (2005: 105) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel yang dicari

N : jumlah populasi

d : nilai presisi (ditentukan sebesar 90% atau  $\alpha = 0,1$ )

Penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{252}{252(0,1)^2 + 1} = \frac{252}{252(0,01) + 1} = \frac{252}{2,52 + 1} = \frac{252}{3,52} = \frac{252}{3,5} = 71,590 = 72$$

Dari penghitungan tersebut dapat diketahui dari jumlah populasi 252 diperoleh sampel sebesar 71590 dibulatkan menjadi 72. Setelah menentukan besaran sample, kita menentukan teknik penyampelan untuk memperoleh sampel yang representatif. Teknik penyampelan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sample Random Sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Pengambilan sampel secara acak sederhana ini dilakukan dengan mengundi unsur-unsur penelitian atau satuan-satuan elementer dalam populasi. Dalam penelitian ini yang disampel adalah kelas. Pengambilan kelas secara acak sederhana ini dilakukan dengan membagi dua ukuran sampel yang telah ditemukan menjadi dua kelompok.

Dari hasil penghitungan, diperoleh sampel sebesar 72, kemudian sampel 72 itu dibagi dua menjadi 36 sebagai kelompok kontrol dan 36 sebagai kelompok eksperimen. Setelah jumlah untuk masing-masing kelompok ditentukan barulah diadakan pengundian dari tujuh kelas VIII di SMP N 1 Tulis kabupaten Batang. Diambil dua kelas sebagai sampel yang nantinya akan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari hasil pengundian, diperoleh dua kelas sampel, yaitu kelas VIIIA dan VIIIB. Selanjutnya, dilakukan pengundian dengan uang logam untuk menentukan kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol. Hasil pengundian adalah kelas VIIIA sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIIIB sebagai kelompok kontrol.

## **F. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Pengukuran Sebelum Eksperimen**

Pada tahap ini dilakukan *pretest*. *Pretest* diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, *pretest* ini fungsinya untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelompok tersebut. Hasil *pretest* berguna sebagai pengontrolan perbedaan awal antara dua kelompok. Hal ini dilakukan karena kedua kelompok harus berangkat dari keadaan yang sama.

Antara kedua kelompok diberikan *pretest* sama yaitu menulis naskah drama dengan tema bebas dari siswa. Kemudian, skor *pretest* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dianalisis menggunakan rumus *uji-t*. Penghitungan *uji-t* dilakukan dengan bantuan komputer SPSS seri 17.0.

### **2. Pelaksanaan**

#### **a. Kelompok Eksperimen**

Pada kelompok ini dikenai perlakuan dengan penggunaan model sinekti berbantuan film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama. Tema yang diambil berdasarkan kesepakatan antara guru dan siswa. Berikut ini merupakan rancangan kegiatan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan film pendek.

Berikut langkah-langkah perlakuan penelitian kelompok eksperimen.

- 1) Siswa diberi penjelasan tentang unsur-unsur pembangun naskah drama
- 2) Siswa mendeskripsikan masalah atau kondisi saat ini dengan tema yang telah ditentukan.

Penerapannya yaitu, siswa mendeskripsikan masalah dengan tema tertentu mengenai apa yang sedang mereka pikirkan, ataupun mengingat peristiwa yang pernah mereka alami, sebagai awal untuk memancing kreativitas siswa dalam memunculkan ide-ide secara mandiri yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Setelah siswa mencari dan menemukan masalahnya, siswa akan berpikir tentang masalahnya itu. Guru meminta siswa untuk membatasi masalah tersebut dengan tidak keluar konteks dari tema yang ditentukan.

- 3) Siswa membuat analogi langsung.

Penerapannya yaitu, guru mengajak siswa pindah ke analogi- analogi. Guru menayangkan film pendek dengan tema yang telah ditentukan tadi. Guru meminta siswa untuk membuat analogi langsung. Siswa menuliskan analogi-analogi langsung berupa dua, tiga, atau lebih pengalaman atau masalah yang sedang siswa pikirkan dengan tema awal yang telah ditentukan. Analogi langsung dimunculkan dengan membandingkan pengalaman atau masalah siswa yang beragam tersebut dengan film yang ditayangkan saat pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, siswa diajak menjadi tokoh dalam pengalaman dan tokoh yang ada pada film pendek tersebut.

4) Siswa membuat analogi personal.

Penerapannya, analogi personal dimunculkan dengan meminta siswa untuk membandingkan masalah atau pengalaman yang telah mereka pikirkan dengan masalah yang ada pada film pendek.

5) Siswa membuat konflik padat.

Penerapannya, siswa membuat konflik-konflik padat sebagai hasil dari analogi personal. Pada tahap ini, siswa diminta mempertajam pandangan dan pendapat mereka pada posisinya sebagai tokoh dari tiga atau lebih masalah yang dikemukakan tersebut. Setelah itu, siswa merefleksikan fakta-fakta yang sudah mereka uraikan dan guru menanyakan perasaan yang dialami siswa setelah ia memposisikan diri ke dalam analoginya itu.

6) Siswa memutar kembali analogi langsung.

Konflik padat pada tahap keempat tidaklah dieksplorasi, namun berperan sebagai basis dari analogi langsung selanjutnya. Penerapannya. Siswa diminta berhenti sejenak terhadap tiga atau lebih pengalaman atau masalah dan menyimpan apa yang sudah siswa lihat dari penayangan film pendek, kemudian siswa mengeksplorasi karakteristik analogi yang dipilihnya. Misalnya, pengalaman yang dipilih adalah kasih sayang kepada orang tua.

7) Siswa menuliskan analogi dari masalah atau pengalaman yang dipilihnya yang sudah dikaitkan dengan film pendek tersebut dalam bentuk penulisan naskah drama.

### **b. Kelompok Kontrol**

Pembelajaran menulis naskah drama tidak menggunakan model sinektik berbantuan film pendek, karena peran kelompok kontrol hanya sebagai kelas pembandingan. Berikut langkah-langkah pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan model sinektik berbantuan film pendek.

- 1) Siswa diberi penjelasan tentang unsur-unsur pembangun naskah drama.
- 2) Siswa diberi perlakuan dalam pembelajaran menulis naskah drama tanpa dengan mengenalkan model pembelajaran sinektik berbantuan film pendek.
- 3) Siswa ditugasi menulis naskah drama sesuai dengan tema yang ditentukan oleh guru.
- 4) Hasil menulis naskah drama dikumpulkan kepada guru.

### **3. Pengukuran Sesudah Eksperimen**

Setelah mendapat perlakuan, kedua kelompok tersebut diberikan *posttest* dengan materi yang sama seperti pada waktu *pretest*. Pemberian *posttest* ini dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil siswa semakin meningkat, sama, atau mengalami penurunan. Hasil tes akan digunakan untuk menentukan pengaruh yang ditimbulkan akibat perlakuan. Data akhir masing-masing kelompok akan dianalisis dan diolah melalui program SPSS seri 17.0 sehingga dapat diketahui manakah di antara kedua kelompok kemampuan menulis naskah drama tersebut yang menunjukkan hasil lebih tinggi.

## **G. Instrumen Penelitian**

### **1. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan berupa tes menulis yang berfungsi untuk mengukur kemampuan awal menulis siswa dan kemampuan akhir menulis siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes buatan sendiri yang disusun berlandaskan teori dan berpedoman pada kurikulum yang digunakan dan disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Instrumen yang digunakan untuk menjaring data kemampuan menulis naskah drama siswa adalah kriteria penilaian menulis naskah drama. Dengan instrumen tersebut, siswa diuji untuk mendapatkan skor. Skor tersebut dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan analisis.

### **2. Validitas Instrumen Penelitian**

Validitas berasal dari *validity* yang mempunyai arti sejauh mana dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis naskah drama, maka validitas yang digunakan adalah validitas isi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 168), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi digunakan untuk instrumen berupa tes menulis naskah drama. Isi instrumen disesuaikan dengan pelajaran Bahasa Indonesia dan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan

bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Nurgiyantoro, 2009:339).

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes menulis naskah drama. Oleh karena itu, untuk memenuhi validitas isi tersebut, instrumen berupa tes ini disusun berdasarkan terampil tidaknya siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk mengungkapkan gagasannya serta mengembangkannya dalam bahasa tulis serta penggunaan EYD yang sesuai. Selain itu, alat tes tersebut juga dikonsultasikan kepada orang yang lebih ahli dalam hal yang bersangkutan, yakni guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Tulis yaitu Bapak Casmari Spd.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes. Pada penelitian ini, hal yang diukur adalah kemampuan menulis naskah drama siswa yang berkaitan dengan pembelajaran menulis naskah drama dengan model sinektik berbantuan film pendek, maka data yang akan diteliti berupa hasil tes menulis naskah drama. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2009: 193).

## **I. Teknik Analisis Data**

### **1. Penerapan Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-*t*.



Penggunaan teknik analisis ini digunakan untuk menguji perbedaan menulis naskah drama antara kelompok eksperimen yang menggunakan model sinektik berbantuan film pendek dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model sinektik berbantuan film pendek. Dengan demikian, dapat diketahui perbedaan keefektifan antara kedua kelompok tersebut. Seluruh perhitungan uji-*t* akan dihitung menggunakan SPSS seri 17.0.

Hasil perhitungan data dengan rumus uji-*t* menggunakan program SPSS 17.0 akan dikonsultasikan dengan harga *t* dalam tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika *t hitung* dihitung lebih kecil dari taraf signifikansi 5% , hal itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis naskah drama antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan SPSS seri 17.0.

## **2. Persyaratan Analisis Data**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* tiap kelompok. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* yang dilakukan komputer program SPSS seri 17.0. Uji normalitas penelitian ini dengan melihat kaidah *Asymp. Sig (2 tailed)*. Jika *Asymp. Sig (2 tailed)* >0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Oleh karena itu, indeks yang diperoleh *Kolmogorov-Smirnov* adalah  $P > 0,05$  dikatakan normal.

### b. Uji Homogenitas Varians

Nurdiyantoro, dkk (2009: 216) menyatakan bahwa varians populasi ( $s^2$ ) setiap kelompok bersifat *homogeny* atau tidak berbeda secara signifikan. Untuk mengkaji homogenitas varians, perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi kelompok-kelompok yang bersangkutan. Homogenitas varians rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil pengolahan data sampel. Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan komputer program SPSS seri 17.0.

### J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya perbedaan antara variabel X terhadap variabel Y. Rumus Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$ : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis naskah drama pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik berbantuan film pendek dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik berbantuan film pendek.

$H_a$  : Ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis naskah drama pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik berbantuan film pendek dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik berbantuan film pendek.

$$H_o = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_o$  : Model sinektik berbantuan film pendek dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama yang tidak menggunakan model sinektik berbantuan film pendek.

$H_a$  : Model sinektik berbantuan film pendek dalam menulis naskah drama lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis naskah drama yang tidak menggunakan model sinektik berbantuan film pendek.

$\mu_1$  : Penggunaan model sinektik berbantuan film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama.

$\mu_2$  : Tidak adanya penggunaan model pembelajaran sinektik berbantuan film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis naskah drama siswa antara yang diajar menggunakan metode pembelajaran sinektik dan yang diajar tanpa menggunakan metode pembelajaran sinektik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran sinektik dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tulis. Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan data skor tes akhir menulis naskah drama. Data skor tes awal diperoleh dari skor hasil *pretest* keterampilan menulis naskah drama dan data skor tes akhir diperoleh dari skor hasil *posttest* keterampilan menulis naskah drama. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

##### **1. Deskripsi Hasil Penelitian**

###### **a. *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol**

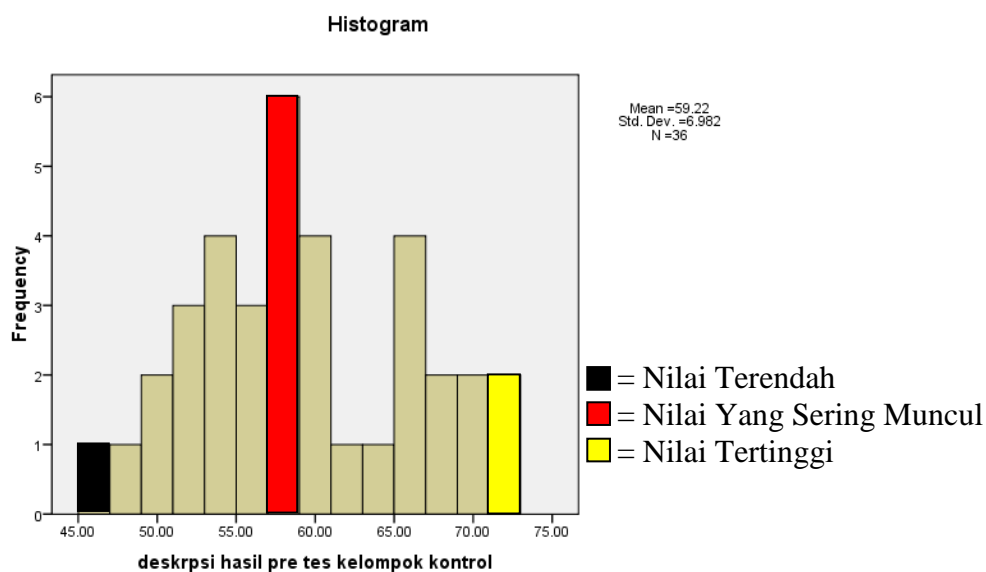
Kelompok kontrol merupakan kelas yang diajar tanpa metode pembelajaran sinektik. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* keterampilan menulis naskah drama. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 36 siswa. Dari hasil tes menulis naskah drama awal, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 72 dan skor terendah sebesar 46.

Dengan komputer program SPSS versi 17.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 59,22; *mode* sebesar 58,00; skor tengah (*median*) sebesar 58,00 dan simpangan bakunya sebesar 6,982. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Presentase Kumulatif
1	46	1	2.8	2.8
2	48	1	2.8	5.6
3	50	2	5.6	11.1
4	52	3	8.3	19.4
5	54	4	11.1	30.6
6	56	3	8.3	38.9
7	58	6	16.7	55.6
8	60	4	11.1	66.7
9	62	1	2.8	69.4
10	64	1	2.8	72.2
11	66	4	11.1	83.3
12	68	2	5.6	88.9
13	70	2	5.6	94.4
14	72	2	5.6	100.0
<b>Total</b>		36	100,0	

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



### b. *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran sinektik. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* yaitu berupa tes menulis naskah drama. Subjek pada *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen sebanyak 36 siswa. Dari hasil tes menulis naskah drama awal, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 72 dan skor terendah adalah 48.

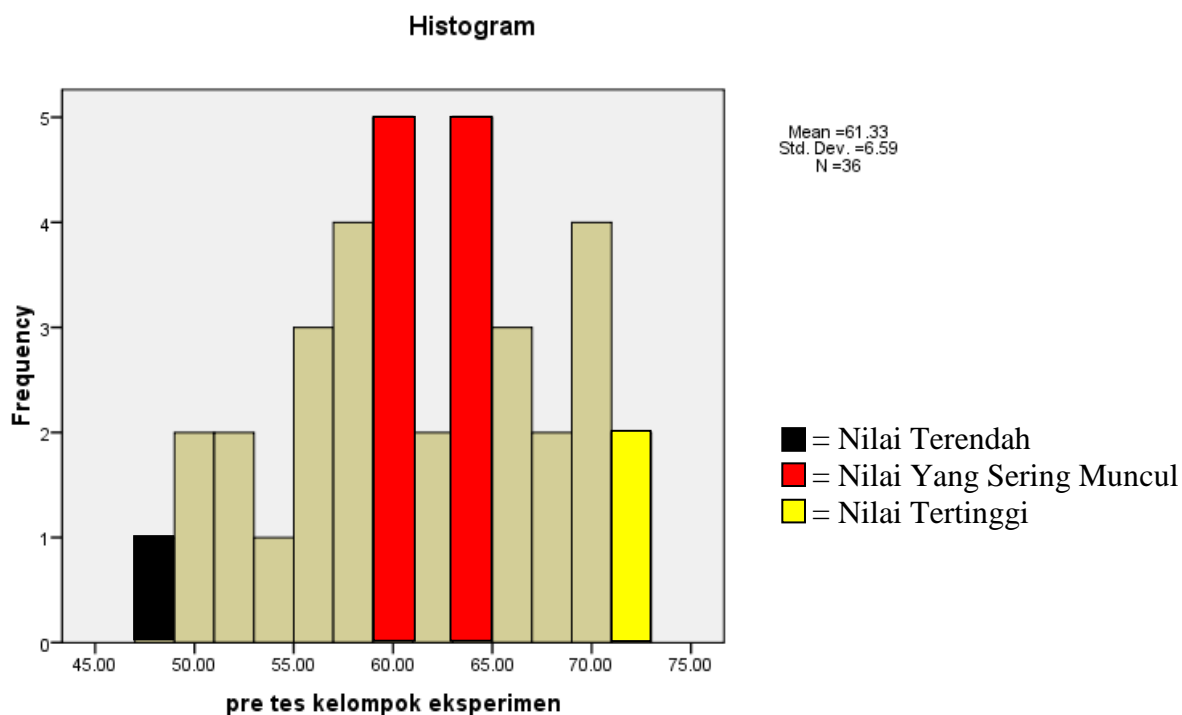
Dengan komputer program SPSS versi 17.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 61,33; *mode* sebesar 60; skor tengah (*median*) sebesar 61,00 dan simpangan bakunya sebesar 6,590. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis deskripsi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi	Presentase	PresentaseKumulatif
1	48	1	2.8	2.8
2	50	2	5.6	8.3
3	52	2	5.6	13.9
4	54	1	2.8	16.7
5	56	3	8.3	25.0
6	58	4	11.1	36.1
7	60	5	13.9	50.0
8	62	2	5.6	55.6
9	64	5	13.9	69.4
10	66	3	8.3	77.8
12	68	2	5.6	83.3
13	70	4	11.1	94.4
14	72	2	5.6	100.0
<b>Total</b>		36	100,0	

**Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol**

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



**Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen**

**c. *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol**

Pemberian *posttest* keterampilan menulis naskah drama pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan pembelajaran menulis naskah drama tanpa model pembelajaran sinektik. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 36 siswa. Dari hasil tes menulis naskah drama akhir, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 80 dan skor terendah sebesar 56.

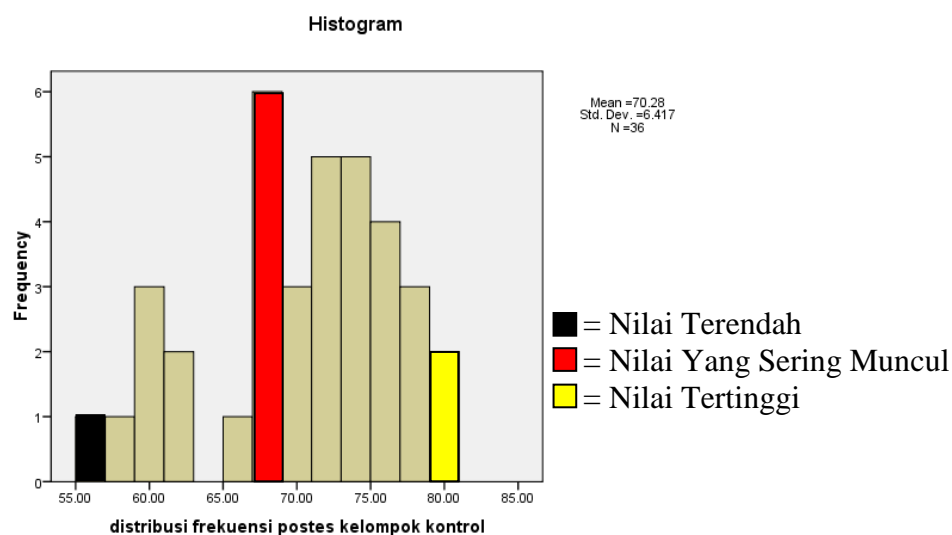
Dengan komputer program SPSS versi 17.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat *posttest* sebesar 70,27; *mode* sebesar 68,00 ; skor tengah (*median*) sebesar 72,00 ; dan simpanganbakunya sebesar 6,416. Distribusi frekuensi skor *posttest*

keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol**

.No	Skor	Frekuensi	Presentase	Presentase Kumulatif
1	56	1	2.8	2.8
2	58	1	2.8	5.6
3	60	3	8.3	13.9
4	62	2	5.6	19.4
5	66	1	2.8	22.2
6	68	6	16.7	38.9
7	70	3	8.3	47.2
8	72	5	13.9	61.1
9	74	5	13.9	75.0
10	76	4	11.1	86.1
11	78	3	8.3	94.4
12	80	2	5.6	100.0
<b>Total</b>		36	100,0	

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut



**Gambar 5. Diagram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol**



#### **d. *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen**

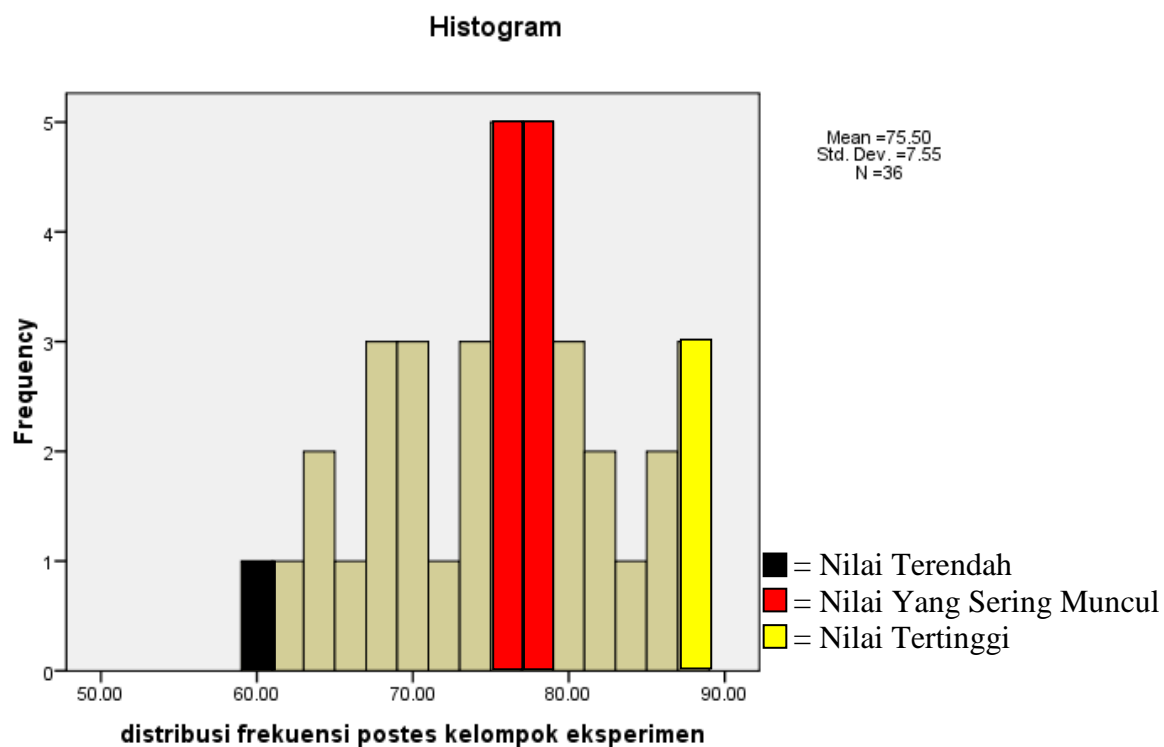
Pemberian *posttest* keterampilan menulis naskah drama dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis naskah drama setelah diberikan perlakuan. Selain itu, *posttest* keterampilan menulis naskah drama digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil menulis naskah drama siswa sama, semakin meningkat atau menurun. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran sinektik selama 3 kali, kemudian diadakan *posttest* keterampilan menulis naskah drama. Subjek pada *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen sebanyak 36 siswa. Dari hasil tes menulis naskah drama akhir, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 88 dan skor terendah sebesar 60.

Dengan komputer program SPSS versi 17.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat *Posttest* sebesar 75,50 ; *mode* sebesar 76,00 ; skor tengah (*median*) sebesar 76,00 dan simpangan bakunya sebesar 7,549. Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi	Presentase	PresentaseKomulatif
1	60	1	2.8	2.8
2	62	1	2.8	5.6
3	64	2	5.6	11.1
4	66	1	2.8	13.9
5	68	3	8.3	22.2
6	70	3	8.3	30.6
7	72	1	2.8	33.3
8	74	3	8.3	41.7
9	76	5	13.9	55.6
10	78	5	13.9	69.4
11	80	3	8.3	77.8
12	82	2	5.6	83.3
13	84	1	2.8	86.1
14	86	2	5.6	91.7
15	88	3	8,3	100,0
<b>Total</b>		36	100,0	

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



**Gambar 6: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Ketrampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen**

Untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, mode, dan simpangan baku dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik pada saat *pretest* maupun *posttest* keterampilan menulis naskah drama dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9. Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	M	Mdn	Mo	SB
Pretest K. Kontrol	36	72	46	59,22	58,00	58,00	6,982
Pretest K. Eksperimen	36	72	48	61,33	61,00	60,00	6,590
Posttest K. Kontrol	36	80	56	70,27	68,00	72,00	6,416
Posttest K. Eksperimen	36	88	60	75,50	76,00	76,00	7,549

Dari tabel di atas, dapat dibandingkan antara skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Pada saat *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol, skor terendah 46 dan skor tertinggi 72, sedangkan pada saat *posttest* keterampilan menulis naskah drama, skor terendah naik menjadi 56 dan skor tertinggi tetap 80. Pada saat *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen, skor terendah 48 dan skor tertinggi 72, sedangkan pada saat *posttest* keterampilan menulis naskah drama, skor terendah naik menjadi 60 dan skor tertinggi naik menjadi 88.

## 2. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians disajikan sebagai berikut.

### a. Uji Normalitas Sebaran Data

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor pretes dan postes kemampuan menulis naskah drama pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila  $P$  yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat  $\alpha$  0,05 (5%). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menulis Naskah Drama**

Data	Indeks	df	Signifikasi	Keterangan
Pretes Kelompok Kontrol	0,125	36	0,169	$P > 0,05 = \text{normal}$
Postes Kelompok Kontrol	0,139	36	0,076	$P > 0,05 = \text{normal}$
Pretes Kelompok Eksperimen	0,102	36	0,200	$P > 0,05 = \text{normal}$
Postes Kelompok Eksperimen	0,110	36	0,200	$P > 0,05 = \text{normal}$

Hasil perhitungan normalitas sebaran data pretes kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki indeks 0,125, df 36, dan signifikansi 0,169. Berdasarkan hasil tersebut  $P$  lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data pretes kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data postes kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki indeks 0,139, df 36, dan signifikansi 0,076.

Berdasarkan hasil tersebut,  $P$  lebih besardari 0,05 maka dapat disimpulkan data postes kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data pretes kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki indeks 0,102, df 36, dan signifikansi 0,200. Berdasarkan hasil tersebut,  $P$  lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data pretes kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas sebaran data postes kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki indeks 0,110, df 36, dan signifikansi 0,200. Berdasarkan hasil tersebut, Plebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data postes kelompok eksperimen berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas Varian**

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, kemudian dilakukan uji homogenitas dengan bantuan SPSS 17.0. Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05).

##### **1) Uji Homogenitas Data Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Naskah Drama**

Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas data pretes dan postes menulis naskah drama adalah sebagai berikut.

**Tabel11. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Data Pretes dan Postes Menulis Naskah Drama**

Data	F	P	Keterangan
Pretes Kelompok Kontrol dan Eksperimen	0,077	0,782	$P > 0,05 = \text{homogeny}$
Postes Kelompok Kontrol dan Eksperimen	0,825	0,367	$P > 0,05 = \text{homogeny}$

Hasil penghitungan uji homogenitas data pretes dapat diketahui skor hasil tes dari *Levene's*, F sebesar 0,077, dan P sebesar 0,782. Oleh karena P lebih besar daripada 0,05 (5%), data pretes menulis naskah drama dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

Hasil uji homogenitas data postes dapat diketahui skor hasil *Levene's*, F sebesar 0,825, dan P sebesar 0,367. Oleh karena P lebih besar daripada 0,05 (5%), data postes kemampuan menulis naskah drama dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

Dari hasil perhitungan uji homogenitas variansi baik *pretest* maupun *posttest* menunjukkan data-data yang dikumpulkan pada *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen dan telah memenuhi persyaratan analisis data.

### **3. Analisis Data**

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis naskah drama antara kelompok yang diajar menulis dengan menggunakan model pembelajaran sinektik dan kelompok yang diajar menulis naskah drama tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik. Selain itu juga untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi model pembelajaran sinektik dalam pembelajaran menulis naskah drama. Berikut adalah analisis data menggunakan uji-t.

### a. Uji Sampel Bebas

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menuliskan drama antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran sinektik dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran sinektik. Penghitungan uji-t ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 17.0. Syarat data bersifat signifikan apabila  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel.

#### 1) Uji-t Skor Pretes Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor pretesmenulis naskah drama pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek ( $N$ ), mean ( $M$ ), median ( $Mdn$ ), mode ( $Mo$ ), dan standar deviasi ( $SD$ ). Pada kelompok kontrol subjek ( $N$ ) berjumlah 36, mean ( $M$ ) sebesar 59,22, median ( $Mdn$ ) sebesar 58,00, mode ( $Mo$ ) sebesar 58,00, dan standar deviasi ( $SD$ ) sebesar 6,982. Pada kelompok eksperimen subjek ( $N$ ) berjumlah 36, mean ( $M$ ) sebesar 61,33, median ( $Mdn$ ) sebesar 61,00, mode ( $Mo$ ) sebesar 60,00, dan standar deviasi ( $SD$ ) sebesar 6,590. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 12. Perbandingan Data Statistik Skor Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	N	M	Mdn	Mo	SD
Pretes Kelompok Kontrol	36	59,22	58,00	58,00	6,982
Pretes Kelompok Eksperimen	36	61,33	61,00	60,00	6,590

Keterangan:

$N$  : jumlah subjek

$M$  : mean

$Mdn$  : median

$Mo$  : mode

$SD$  : standar deviasi

Hasil skor pretes antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata pretes kelompok kontrol sebesar 59,22 sedangkan skor rata-rata pretes kelompok eksperimen sebesar 61,33. Skor rata-rata pretes kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata pretes kedua kelompok tersebut tidak berbeda jauh atau setara. Data skor pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil menulis naskah drama awal antara kedua kelompok tersebut. Berikut rangkuman hasil uji-t skor pretes dalam bentuk tabel.

**Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	$t_h$	$t_t$	Db	P	Keterangan
Pretes Kelompok Kontrol dan Eksperimen	1,319	1,994	70	0,191	$t_h < t_t$ $p > 0,05 =$ tidak signifikan

Keterangan:

$t_h$  :  $t_{hitung}$

$t_t$  :  $t_{tabel}$

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Hasil analisis diperoleh besarnya  $t$  hitung adalah 1,319 dengan db 70.

Dengan nilai  $t_{tabel}$  1,994 Nilai  $p > 0,05$  yang berarti tidak signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis naskah drama awal antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.



## 2) Uji-t Skor Postes Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor postes kemampuan menulis naskah drama pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), mean, median (Mdn), mode (Mo), dan standar deviasi (SD). Pada kelompok kontrol subjek (N) berjumlah 36, mean (M) sebesar 70,27, median (Mdn) sebesar 68,00, mode (Mo) sebesar 72,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 6,416. Pada kelompok eksperimen subjek (N) berjumlah 36, mean (M) sebesar 75,50, median (Mdn) sebesar 76,00, mode (Mo) sebesar 76,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 7,549. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 14. Perbandingan Data Statistik Skor Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	N	M	Mdn	Mo	SD
Postes Kelompok Kontrol	36	70,27	68,00	72,00	6,416
Postes Kelompok Eksperimen	36	75,50	76,00	76,00	7,549

Keterangan:

N : jumlah subjek  
M : mean  
Mdn : median  
Mo : mode  
SD : standar deviasi

Hasil skor postes antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata postes kelompok kontrol sebesar 70,27 sedangkan skor rata-rata postes kelompok eksperimen sebesar 75,50. Skor rata-rata postes kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata postes kedua kelompok tersebut berbeda atau tidak setara. Data skor postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara kedua kelompok tersebut. Berikut rangkuman hasil uji-t skor postes dalam bentuk tabel.

**Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji-t Skor Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	$t_h$	$t_t$	Db	P	Keterangan
Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	3,162	1,994	70	0,002	$t_h > t_t$ $p < 0,05 =$ signifikan

Keterangan:  $t_h$ :  $t_{hitung}$                       db        : derajat kebebasan  
 $t_t$ :  $t_{table}$                                       p        : peluang galat

Hasil analisis diperoleh besarnya  $t$  hitung adalah 3,162 dengan db 70. Nilai  $p$  lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis naskah drama akhir antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

### 3) Uji-t Skor Pretes dan Postes Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif skor pretes dan postes kemampuan menulis naskah drama pada kelompok kontrol meliputi jumlah subjek (N), mean, (M) , median (Mdn), mode (Mo), dan standar deviasi (SD). Pada pretes kelompok kontrol subjek (N) berjumlah 36, mean (M) sebesar 59,22, median (Mdn) sebesar 58,00, mode (Mo) sebesar 58,00, dan standar

deviasi (SD) sebesar 6,982. Pada postes kelompok kontrol subjek (N) berjumlah 36, mean (M) sebesar 70,27, median (Mdn) sebesar 68,00, mode (Mo) sebesar 72,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 6,416. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 16. Perbandingan Data Statistik Skor Pretes dan Postes Kelompok Kontrol**

Data	N	M	Mdn	Mo	SD
Pretes Kelompok Kontrol	36	59,22	58,00	58,00	6,982
Postes Kelompok Kontrol	36	70,27	68,00	72,00	6,416

---

Keterangan:

N	: jumlah subjek	M	: mean
Mdn	: median	Mo	: mode
SD	: standar deviasi		

Hasil skor pretes dan postes kelompok kontrol dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata pretes kelompok kontrol sebesar 59,22 sedangkan skor rata-rata postes kelompok kontrol sebesar 70,27. Peningkatan skor rata-rata dari pretes ke postes pada kelompok kontrol jauh lebih kecil daripada peningkatan skor rata-rata pada kelompok eksperimen.

Data skor pretes dan postes kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis naskah drama sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok kontrol. Berikut rangkuman hasil uji-t skor pretes dan postes kelompok kontrol dalam bentuk tabel.

**Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretes Postes Kelompok Kontrol**

Data	$t_h$	$T_t$	Db	P	Keterangan
Pretes Kelompok Kontrol dan Postes Kelompok Kontrol	64,163	1,993	71	0,00	$t_h > t_t$ $p < 0,05 =$ signifikan

Keterangan:

$t_h$  :  $t_{hitung}$   
 $t_t$  :  $t_{tabel}$   
 $db$  : derajat kebebasan  
 $p$  : peluang galat

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji- $t$  diperoleh  $t_{hitung}$  ( $t_h$ ) 64,163 dengan db 71 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,00. Oleh karena  $nilai p > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis naskah drama awal dan akhir pada kelompok kontrol tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

#### 4) Uji-t Skor Pretes Postes Kemampuan Bermain Drama Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor pretes dan postes menulis naskah drama pada kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), mean, median (Mdn), mode (Mo), dan standar deviasi (SD). Pada pretes kelompok eksperimen subjek (N) berjumlah 36, mean (M) sebesar 63,77, median (Mdn) sebesar 60,00, mode (Mo) sebesar 64,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 5,792. Pada postes kelompok eksperimen subjek (N) berjumlah 36, mean (M) sebesar 75,50, median (Mdn) sebesar 76,00, mode (Mo) sebesar 76,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 7,549. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 18. Perbandingan Data Statistik Skor Pretes Postes Kelompok Eksperimen**

Data	N	M	Mdn	Mo	SD
Pretes Kelompok Eksperimen	36	61,33	61,00	60,00	6,590
Postes Kelompok Eksperimen	36	75,50	76,00	76,00	7,549

Keterangan:

N : jumlah subjek                      M : mean  
Mdn : median                              Mo : mode  
SD : standar deviasi

Hasil skor pretes dan postes kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata pretes kelompok eksperimen sebesar 61,33 sedangkan skor rata-rata postes kelompok eksperimen sebesar 75,50. Skor rata-rata pretes dan postes kelompok eksperimen berbeda secara signifikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata pretes dan postes kelompok tersebut berbeda jauh atau tidak setara. Data skor pretes dan postes kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dalam menulis naskah drama sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Berikut rangkuman hasil uji-t skor pretes dan postes kelompok eksperimen dalam bentuk tabel.

**Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretes Postes Kelompok Eksperimen**

Data	$t_h$	$t_t$	Db	P	Keterangan
Pretes Kelompok Eksperimen dan Postes Kelompok Eksperimen	58,734	1,993	71	0,000	$t_h > t_t$ $p < 0,05 =$ signifikan

Keterangan:

$t_h$	: $t_{hitung}$	$t_t$	: $t_{tabel}$
db	: derajat kebebasan	p	: peluang galat

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji- $t$  diperoleh  $t_{hitung}$  ( $t_h$ ) 58,734 dengan db71 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,000. Oleh karena nilai  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model sinektik pada kelompok eksperimen menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis yang signifikan.

Berdasarkan data di atas, diperoleh simpulan: (1) skor pretes kemampuan menulis naskah drama antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan; (2) skor pretes dan postes kemampuan menulis naskah drama kelompok kontrol menunjukkan bahwa ada perbedaan; (3) skor pretes dan postes kemampuan menulis naskah drama kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan; (4) skor postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan.

#### 4. Pengajuan Hipotesis

##### a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis naskah drama pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik berbantuan film pendek dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan

menggunakan model sinektik berbantuan film pendek ”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Dalam perhitungan atau pengujian,  $H_a$  harus diubah menjadi  $H_o$  (hipotesis nihil) sehingga bunyinya berubah menjadi “Tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis naskah drama pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik berbantuan film pendek dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik berbantuan film pendek”.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah dengan menggunakan analisis uji-t. Hasil pengukuran pada uji-t ini menggunakan dua kelompok sampel yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek. Perbedaan kemampuan tersebut dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penghitungan analisis uji-t pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 17.

Hasil penghitungan yang diperoleh dari analisis uji-t pada data skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai  $p$  yang diperoleh melalui nilai *sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,000 sehingga nilai  $p$  lebih kecil dari 0,05, dan dapat dinyatakan signifikan. Berdasarkan analisis uji-t tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis pertama sebagai berikut.

$H_0$ : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis naskah drama siswa SMP Negeri 1 Tulis yang menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek, **ditolak**.

$H_a$  : Ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tulis yang menggunakan model pembelajaran sinektik dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek, **diterima**.

#### **b. Hasil Uji Hipotesis Kedua**

Dalam uji hipotesis kedua ini terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam uji hipotesis kedua adalah penggunaan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pada uji hipotesis kedua ini adalah penggunaan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film. Pengujian hipotesis kedua ini akan menggunakan teknik analisis uji-t berhubungan.



Hasil analisis uji-t data pretest dan posttest keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 58,734 dengan db 71 dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho: Pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek tidak lebih efektif daripada pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek, **ditolak**.

Ha : Pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek lebih efektif daripada pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek, **diterima**.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tulis, Batang, Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 7 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 252 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu 36 siswa kelas kontrol dan 36 siswa kelas eksperimen.

Kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek, kelas VIII B sebagai kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik

berbantuan media film pendek. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen serta untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama di SMP Negeri 1 Tulis kabupaten Batang.

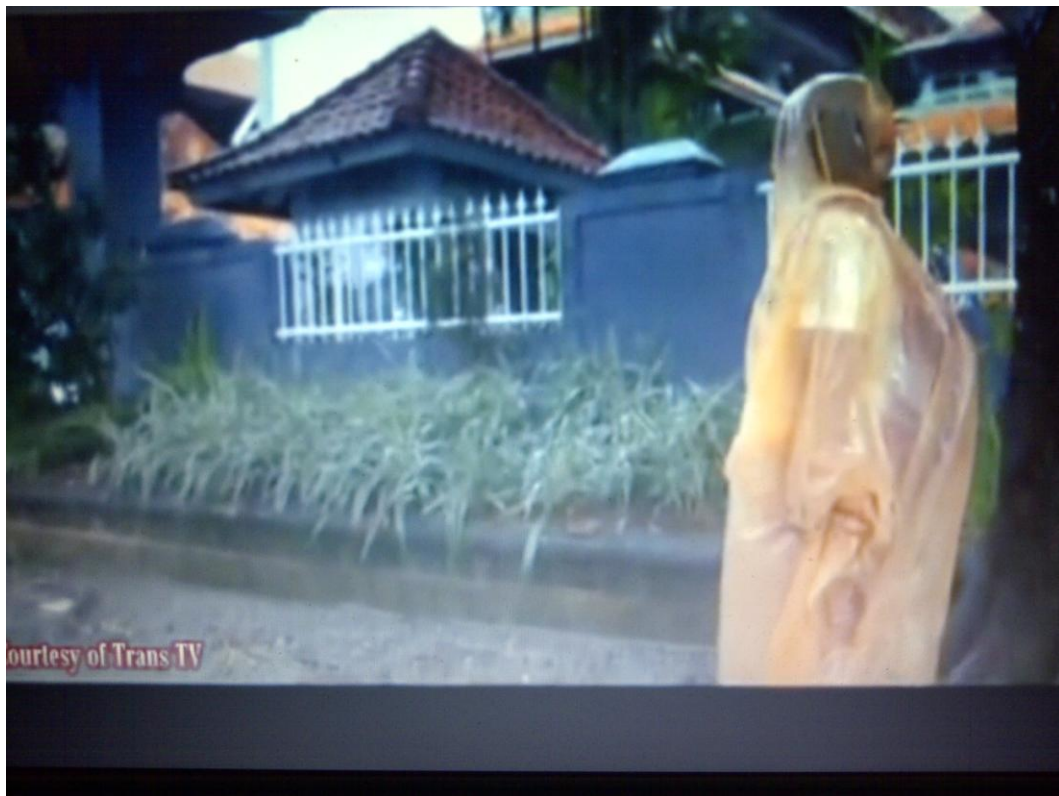
### **1. Perbedaan Keterampilan Menulis Naskah Drama antara Siswa Kelompok Kontrol dan Siswa Kelompok Eksperimen**

Pada kelompok eksperimen, siswa diberi soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal menulis naskah drama. Setelah dilakukan *pretest* kemudian siswa kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek tiga kali perlakuan. Langkah akhir dalam proses ini adalah siswa mengerjakan *posttest* untuk mengetahui kemampuan menulis naskah drama setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek.

Bagian awal penerapan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama di kelas eksperimen yaitu guru meminta siswa mendeskripsikan tentang masalah dengan tema “Cita-Cita”. Siswa mendeskripsikan masalah dengan tema “Cita-Cita” yang telah ditentukan oleh guru dan siswa mengenai apa yang sedang mereka pikirkan, ataupun mengingat peristiwa yang pernah mereka alami, sebagai awal untuk memancing kreativitas siswa dalam memunculkan ide-ide secara mandiri yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Setelah siswa mencari

dan menemukan masalahnya, maka siswa akan berpikir tentang masalahnya itu.

Tahap Analogi langsung, guru mengajak siswa pindah ke analogi-analogi dengan menonton film pendek dari tema “Cita-Cita”. Guru meminta siswa untuk membuat analogi langsung. Siswa menuliskan analogi-analogi langsung berupa dua, tiga, atau lebih pengalaman atau masalah yang sedang siswa pikirkan dengan tema awal yang telah ditentukan.



Gambar 7. Cuplikan Film Pendek



Gambar 8. Cuplikan Film Pendek

Siswa diajak menjadi tokoh dalam masalah dan film yang ditonton tersebut. Film pendek tersebut menceritakan tokoh Amin yang duduk di bangku Sekolah Dasar. Amin anak yang rajin dan pintar, ia sangat rajin berangkat ke Sekolah meski hujan deras. Suatu hari ibu guru Amin mendapati lantai kelas yang kotor bekas sepatu Amin. Ibu guru melarang Amin untuk mengikuti pelajaran jika Amin ke sekolah menggunakan sepatu kotor bercampur tanah basah karena hujan. Keesokan harinya Amin sudah sampai di gerbang sekolah namun Amin tidak berani masuk kelas karena sepatunya kotor. Amin tidak berangkat sekolah, dan ibu guru memandangi bangku kosong tempat Amin duduk. Ibu guru sangat menyesal atas perkataannya terhadap Amin.

Hari berikutnya ibu guru berangkat ke sekolah dengan membawa sepatu baru untuk Amin, namun bangku Amin tetap kosong. Beberapa menit kemudian Amin datang dan meminta ijin kepada ibu guru untuk masuk kelas dan belajar seperti semula. Amin berjanji tidak akan mengotori lantai kelas lagi dengan sepatunya. Ternyata Amin membungkus sepatunya dengan kantong plastic, ibu gurupun terharu dan langsung memeluk Amin sambil meminta maaf lalu memberikan sepatu baru kepada Amin.



Gambar 9. Siswa Menonton Tayangan Film Pendek





Gambar 10. Siswa Menulis Naskah Drama

Siswa membuat analogi personal. Setelah menonton film pendek, Siswa diminta untuk membandingkan masalah atau pengalaman yang telah mereka pikirkan. Siswa membuat konflik padat. Siswa diminta mempertajam pandangan dan pendapat mereka pada posisinya sebagai tokoh dari masalah yang dikemukakan tersebut, kemudian siswa merefleksikan fakta-fakta yang sudah mereka uraikan dan guru menanyakan perasaan yang dialami siswa setelah ia memposisikan diri ke dalam analoginya itu. Siswa memutar kembali analogi langsung. Siswa diminta berhenti sejenak terhadap tiga atau lebih pengalaman atau masalah, kemudian siswa mengeksplorasi karakteristik analogi yang dipilihnya. Siswa menuliskan analogi dari masalah atau pengalaman yang dipilihnya lalu

dikaitkan dengan apa yang siswa dapatkan dari menonton film tersebut ke dalam bentuk naskah drama.



Gambar 11. Pembelajaran Naskah Drama Kelas Kontrol



Gambar 12. Siswa Kelas Kontrol Menulis Naskah Drama

Pada kelompok kontrol pembelajaran menulis naskah drama berlangsung tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek. Siswa kelompok kontrol terlebih dahulu mengerjakan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis naskah drama. Setelah *pretest* kemudian siswa diberi perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek. Sebagai langkah akhir siswa kelompok kontrol mengerjakan soal *posttest* menulis naskah drama.

#### **a. Kelompok Kontrol**

Kemampuan *menulis* naskah drama siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* masih sangat kurang. Siswa kelompok kontrol sebagian besar dapat dikatakan belum bisa menulis naskah drama. Hasil karya siswa tersebut seharusnya diberi tanda petik dua sebagai penanda dialog. Dialog ceritanya monoton, tidak klimaks, dan ekspresi penokohan tidak lancar. Pada bagian alur, peristiwa tidak jelas dan tidak disertai deskripsi secara detail untuk memperkuat penjelasan. Petunjuk laku dalam hasil karya siswa tersebut tidak ada. Sebagian dari mereka masih merasa kesulitan dalam menentukan pokok peristiwa yang menjadi pembuka cerita, konflik, dan penyelesaian. Berdasarkan hasil karya siswa dapat dilihat bahwa latar tempat, latar waktu, apa yang harus dilakukan oleh tokoh (gerakan, ekspresi) tidak ada. Penggunaan tanda baca juga belum tepat dan tulisan masih sering disingkat.



Contoh hasil menulis naskah drama kelompok kontrol pada saat *prettest* adalah sebagai berikut.

No	: 12.	No.	_____
Nama	: Fadma mata ashan	Date:	_____
<input type="checkbox"/>	Cita - Cita.		
<input type="checkbox"/>			
<input type="checkbox"/>	Pada suatu hari keluarga Pak Faisal		
<input type="checkbox"/>	berserta istrinya yg bernama ibu nahik dan		
<input type="checkbox"/>	mempunyai 2 orang anak yang bernama Fizi dan		
<input type="checkbox"/>	Celsa. Fizi adalah anak pertama yg masih		
<input type="checkbox"/>	duduk di bangku smg kelas 3. dan Celsa		
<input type="checkbox"/>	masih berusia 7 tahun		
<input type="checkbox"/>			
<input type="checkbox"/>	Ibu : Pak. Fizi. Celsa sarapan pagi		
<input type="checkbox"/>	dulu semuanya.		
<input type="checkbox"/>	Semuanya : Ya.. bu ?		
<input type="checkbox"/>	Ibu : Fizi kamu kan mau lulus smg.		
<input type="checkbox"/>	ngomong " esok kamu mau jadi apa?		
<input type="checkbox"/>	Fizi : Oh.. ku dari dulu kan dokter bu		
<input type="checkbox"/>	ta aku pinginnya jadi dokter.		
<input type="checkbox"/>	Ayah : Ya amin. Makanya dari kamu harus		
<input type="checkbox"/>	banget kelapir yg sungguh ".		
<input type="checkbox"/>	Fizi : Ya ayah aku jgri.		
<input type="checkbox"/>	Ayah : Ya. Kalau kamu celsa esok		
<input type="checkbox"/>	kamu mau jadi apa.		
<input type="checkbox"/>	Celsa : Cita <sup>(+)</sup> itu apa si tuh.		
<input type="checkbox"/>	Ayah : Cita <sup>(+)</sup> Cita itu yang menjadi keinginan		
<input type="checkbox"/>	kita <del>dulu</del> dari dulu yg mncinya		
<input type="checkbox"/>	akan kita lakukan / wujudkan esok.		
<input type="checkbox"/>	Celsa : Owh gitu ya. Kalau gitu <sup>(ak)</sup> jadi		
<input type="checkbox"/>	pasien ma kak fizi apa deh ?		
<input type="checkbox"/>	Ibu : Kp jadi pasien? berarti kamu sakit		
<input type="checkbox"/>	truz donk.		
<input type="checkbox"/>	Celsa : Iya. ya. tp kan kalau <sup>(gx)</sup> ada		
<input type="checkbox"/>	pasien ntar <sup>(gx)</sup> ada <sup>(tg)</sup> pntka. ya. kak		

To be a winner, all you need is to give all you have




Gambar 13. Contoh Naskah Drama *Pretest* Kelompok Kontrol

No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

<input type="checkbox"/>	Fata
<input type="checkbox"/>	Ayah : ita kamu betul kalau dokter itu perlu
<input type="checkbox"/>	pasien . tp kamu gak perlu datang tiap hari
<input type="checkbox"/>	untuk pemeriksaan , kamu hanya pemeriksaan untuk
<input type="checkbox"/>	cekit aja .
<input type="checkbox"/>	<del>Celisa</del> Fizi : ita betul lu dasar kamu celisa .
<input type="checkbox"/>	Ibu : hahaha , sudah - sudah .
<input type="checkbox"/>	Celisa : ita deh kak aku gak mau pemeriksaan
<input type="checkbox"/>	tiap hari .
<input type="checkbox"/>	Fizi : brrr kamu brook mau jadi apa ?
<input type="checkbox"/>	Celisa : aku mau jadi koki aja deh biar
<input type="checkbox"/>	bisa masak in ta enak ** buat kakak ayah .
<input type="checkbox"/>	dan ibu . ?
<input type="checkbox"/>	Fizi : nah kalau itu yang namanya cita ** masak
<input type="checkbox"/>	cita - cita mau jadi pasien .
<input type="checkbox"/>	Celisa : tdi kan aku gak tau kak .
<input type="checkbox"/>	Fizi : ta udah deh yang penting kan kamu udah
<input type="checkbox"/>	tau dasar kamu tu adik kakak yang
<input type="checkbox"/>	beling bodoh eh gimbar maksudnya .
<input type="checkbox"/>	Celisa : ita dong celisa
<input type="checkbox"/>	ayah dan ibu : udah - udah udah kamu makan
<input type="checkbox"/>	knit berangkat sekolah ntar deh 10 .
<input type="checkbox"/>	Celisa , Fizi : ita yah , lu kalau gitu ak
<input type="checkbox"/>	berangkat dulu ta . ?
<input type="checkbox"/>	Ayah : ita belajar ta baik br pintar
<input type="checkbox"/>	Celisa : iya yak celisa kalau belajar yang
<input type="checkbox"/>	serius bar esok jadi koki ta kan kak
<input type="checkbox"/>	Fizi : ta - ta - ta terserah kamu aja lah .
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

People become fools when they stop asking questions



Gambar 14. Contoh Naskah Drama Pretest Kelompok Kontrol

Ada beberapa kesalahan yang ditemukan dalam menulis naskah drama kelompok eksperimen pada saat *pretest*. Sebagian besar kesalahan yang ditemukan pada kelompok kontrol ternyata juga ditemukan pada eksperimen. Tanda petik yang digunakan untuk memulia dialog sudah digunakan diawal , namun dibagin tengah sampai akhir siswa lupa untuk menuliskan tanda petik. Sebagian dari menulis naskah drama siswa masih merasa kesulitan dalam menentukan pokok peristiwa dan tulisan siswa pun masih tergolong rendah. Seperti halnya dalam menciptakan dialog, siswa belum terlihat memanfaatkan pengembangan latar dan menciptakan alur yang baik. Siswa kelompok eksperimen juga tidak mencantumkan amanat dalam penulisan naskah drama mereka.

<input type="checkbox"/>	YI - NIAN	Pre-Eks.
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	Pada Suatu hari, tepatnya di SD (n) 1 maju	
<input type="checkbox"/>	ada Seorang anak yang bernama Yi-nian anaknya	
<input type="checkbox"/>	lumayan Pandai dan mempunyai impian yang besar yaitu	
<input type="checkbox"/>	dia sangat ingin menjadi Seorang Pianis terkenal, namun	
<input type="checkbox"/>	Sayang dia berasal dari keluarga yang tidak mampu	
<input type="checkbox"/>	Yi-nian = (murung)	
<input type="checkbox"/>	Ibu Yi-nian = "Kenapa Yi-nian Ibu Lihat Sejak Pagi	
<input type="checkbox"/>	kamu murung saja "	
<input type="checkbox"/>	Yi - nian = "Ibu, aku sangat ingin masuk ke kursus	
<input type="checkbox"/>	Piano "	
<input type="checkbox"/>	Ibu Yi - nian = "Nian, kamu kan tau Kita berasal dari	
<input type="checkbox"/>	keluarga yang kurang mampu, dan ayahmu	
<input type="checkbox"/>	hanyalah Penjual Bakmi "	
<input type="checkbox"/>	Yi - nian = "Tapi bu, Jing - ru bisa bisa kursus	
<input type="checkbox"/>	Piano "	
<input type="checkbox"/>	Ibu Yi - nian = "Sudahlah Yi - nian, cepat tidur ini	
<input type="checkbox"/>	Sudah malam, nanti ayahmu marah "	
<input type="checkbox"/>	Keesokan harinya Yi - nian Pergi ke Sekolah	
<input type="checkbox"/>	tanpa semangat dan dia hanya murung dan menzendiri.	
<input type="checkbox"/>	Jing - ru = "hai Yi - nian"	
<input type="checkbox"/>	Yi - nian = (hanya diam)	
<input type="checkbox"/>	Jing - ru = "Nian, kamu Kenapa ? "	
<input type="checkbox"/>	Yi - nian = "bukan urusanmu ! (sinis) "	
<input type="checkbox"/>	dan akhirnya bel tanda masuk pun berbunyi	
<input type="checkbox"/>	dan Semua siswa pun akhirnya masuk kelas.	
<input type="checkbox"/>	Guru = Selamat Pagi anak - anak	
<input type="checkbox"/>	murid = pagi, bu	
<input type="checkbox"/>	Guru = hari ini Ibu ada kabar baik, Salah	

(KIKY)

Gambar 15. Contoh Naskah Drama Pretest Kelompok Eksperimen

Gambar 16. Contoh Naskah Drama *Pretest* Kelompok Eksperimen


Setelah mendapatkan pembelajaran menulis naskah drama, kelompok kontrol dan eksperimen diberi tes akhir, yaitu *posttest* menulis naskah drama. Masing-masing kelompok sudah melewati tahap perlakuan sebanyak tiga kali sebelum akhirnya melakukan *posttest*. Perbedaannya ada pada model pembelajaran yang digunakan, jika kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek, kelompok kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek. Hasil *posttest* skor kedua kelompok mengalami peningkatan. Akan tetapi, skor siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan skor siswa kelompok kontrol. Diketahui skor rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 59,22 dan skor rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 70,27. Artinya, skor kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 11,05.

Kelompok eksperimen diketahui skor rata-rata *pretest* sebesar 61,33 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 75,50. Artinya, skor kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 14,17. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis naskah drama siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Adapun peningkatan itu dapat diamati dari beberapa aspek. Berikut ini dijelaskan beberapa aspek peningkatan tersebut dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

<input type="checkbox"/>	Nama : Khofifah.
<input type="checkbox"/>	Kelas : VIII B
<input type="checkbox"/>	No absen. : 29.
<input type="checkbox"/>	<del>✗</del>
<input type="checkbox"/>	Tema : Cita-cita.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Di sebuah desa terpencil tinggalah seorang
<input type="checkbox"/>	anak yang bernama Asep. Asep adalah seorang
<input type="checkbox"/>	anak yang besar keinginannya untuk
<input type="checkbox"/>	bersekolah, namun karena orang tuanya tidak
<input type="checkbox"/>	mampu dan jarak menuju sekolahnya pun
<input type="checkbox"/>	sangat jauh.
<input type="checkbox"/>	Emak : "Asep!! mau kemana? cepat pulang"
<input type="checkbox"/>	Asep : "Iya <del>gak</del> ntar asep pulang kok,
<input type="checkbox"/>	tapi asep pergi dulu yah."
<input type="checkbox"/>	(lari sambil meninggalkan emaknya)
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Di perjalanan Asep melihat anak-anak
<input type="checkbox"/>	sekolahan yang hendak ke sekolah tapi
<input type="checkbox"/>	mereka malah mengejek Asep.
<input type="checkbox"/>	Brandon : "Hai Asep mau kemana?"
<input type="checkbox"/>	Jack : "mau sekolah?"
<input type="checkbox"/>	Brandon dan Jack : "mimpi ha ha ha."
<input type="checkbox"/>	Asep : "Brarin, yang penting aku akan
<input type="checkbox"/>	terus berusaha hingga aku
<input type="checkbox"/>	bisa bersekolah."
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Disisi lain, Andi sahabat baiknya Asep.
<input type="checkbox"/>	Andi adalah anak dari seorang guru.
<input type="checkbox"/>	Orangnya kalau ada PR Asep yang
<input type="checkbox"/>	mengerjakanya, namun Asep sangat senang

To be a winner, all you need is to give all you have



Gambar 17. Contoh Naskah Drama Posttest Kelompok Kontrol

No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

<input type="checkbox"/>	Andi : "Asep ini aku ada PR tolong dikerjakan"
<input type="checkbox"/>	Yah, nanti aku kasih kamu kue"
<input type="checkbox"/>	Asep : "Iya andi aku kerjain"
<input type="checkbox"/>	Andi : "Asep memangnya kamu nggak"
<input type="checkbox"/>	Pingin sekolah?"
<input type="checkbox"/>	Asep : "Yah aku pingin An, tapi gimana"
<input type="checkbox"/>	Orang tua ku nggak punya uang
<input type="checkbox"/>	untuk sekolah jadi terpaksa aku
<input type="checkbox"/>	gini"
<input type="checkbox"/>	Karena keseringan Asep mengerjakan PR nya
<input type="checkbox"/>	Andi. Andi pun Iba, lalu Ia minta tolong
<input type="checkbox"/>	Pada ibunya.
<input type="checkbox"/>	Andi : "Ibu, boleh gak aku minta
<input type="checkbox"/>	tolong?"
<input type="checkbox"/>	Ibu Andi : "Iya Andi, minta tolong apa?"
<input type="checkbox"/>	Andi : "Begini bu, Ibu mau nggak"
<input type="checkbox"/>	ngasih beasiswa buat Asep
<input type="checkbox"/>	bita sekolah"
<input type="checkbox"/>	Ibu Andi : "Eh? Bitu aja, ngak ada niat
<input type="checkbox"/>	dan cerdas."
<input type="checkbox"/>	Andi : "Dra Pandai kok bu"
<input type="checkbox"/>	Ibu Andi : "Dari mana kamu tau Andi?"
<input type="checkbox"/>	Andi : "Sebenarnya... yang ngerjain
<input type="checkbox"/>	PR Andi adalah Asep."
<input type="checkbox"/>	Ibu Andi : "Jadi selama ini....?"
<input type="checkbox"/>	: "maaf bu"
<input type="checkbox"/>	Andi : "Ya udah nanti Ibu
<input type="checkbox"/>	perumah Asep. dan Ibu
<input type="checkbox"/>	Akan bilang ke kepala sekolah
<input type="checkbox"/>	untuk bisa dapetin beasiswa buat
<input type="checkbox"/>	Andi."

People become fools when they stop asking questions



Gambar 18. Contoh Naskah Drama Posttest Kelompok Kontrol



No. \_\_\_\_\_  
 Date: \_\_\_\_\_

□	dari rumah Asep Ibu Andi dan Andi
□	dirana.
□	
□	Andi : ( tok.. tok.. tok).. Assalamu aikum.
□	Asep. Waalaikum Salam. eh Ibu Andi
□	dan Andi Silahkan masuk.
□	Ibu Andi: Asep, kamu mau nggak sekolah.
□	Asep : "Sekolah, mau bu"
□	Ibu Asep: Ibu udah berrarin bekepaia sekolah
□	agar kamu bisa sekolah
□	Asep : Beneran bu?
□	Andi : Iya asep, ini aku ada baju
□	tas sama sepatu lamaku, tapi
□	masih bisa dipakai kok
□	Asep : makasih Andi, makasih
□	bu.
□	Andi : sama-sama Andi
□	
□	Akhirnya Asep pun dapat meraih
□	cita-citanya untuk bersekolah
□	
□	S E L E S A I
□	
□	
□	
□	
□	
□	
□	
□	
□	
□	
□	
□	

Where there is a will, there is a way

Gambar 19. Contoh Naskah Drama *Posttest* Kelompok Kontrol

Hasil karya siswa kelompok kontrol di atas, dapat dilihat bahwa siswa tersebut sudah mampu menulis naskah drama. Hal tersebut bias dilihat dari hasil naskah drama yang dibuat. Naskah drama yang dibuat sudah ada dialog dan jelas ceritanya cukup menarik. Dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/ karakter tiap-tiap tokoh menggunakan style dan diksi yang baik. Konflik yang mempola urutan cerita logis, runtut, dan tidak terpotong-potong. Peristiwa dideskripsikan secara detail dan terdapat hubungan sebab-akibat antar peristiwa. Hanya saja siswa tidak menuliskan amanat dalam hasil naskah dramanya.

No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

<input type="checkbox"/>	Tema : Cita - cita
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Disuatu Pagi, ada anak yang bernama
<input type="checkbox"/>	Amanda. Dia adalah siswa yang sangat terun.
<input type="checkbox"/>	Amanda, akan pergi bersekolah dia berpromitan
<input type="checkbox"/>	dengan ibunya.
<input type="checkbox"/>	Amanda : "Bu, saya pamit dulu ya"
<input type="checkbox"/>	Ibu : "Oh, iya nak hati-hati di
<input type="checkbox"/>	jalan ya nak"
<input type="checkbox"/>	walaupun amanda kurang mampu untuk
<input type="checkbox"/>	membayar uang sekolah dia tetap terun
<input type="checkbox"/>	dan berusaha untuk bisa meraih cita-citanya
<input type="checkbox"/>	sampai di sekolah, Amanda langsung masuk
<input type="checkbox"/>	ke dalam kelas.
<input type="checkbox"/>	Bu Guru : "Amanda, kenapa kamu terlambat?"
<input type="checkbox"/>	(sambil memarahi amanda yg terlambat
<input type="checkbox"/>	masuk sekolah)
<input type="checkbox"/>	Amanda : "mm, maaf bu (dengan gugup)
<input type="checkbox"/>	Bu Guru : "ma'af, ma'af. kali ini saya
<input type="checkbox"/>	ma'afkan kamu, tapi lain kali
<input type="checkbox"/>	kamu nggak boleh terlambat lagi
<input type="checkbox"/>	ya."
<input type="checkbox"/>	Amanda : "Terima kasih bu"
<input type="checkbox"/>	setelah jam pelajaran selesai kemudian
<input type="checkbox"/>	Amanda dipanggil oleh Ibu Kepala sekolah

Gambar 20. Contoh Naskah Drama *Posttest* Kelompok Eksperimen

No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

<input type="checkbox"/>	Ibu Kepala sekolah : " Amanda , kamu ke
<input type="checkbox"/>	rudangan saya serarang "
<input type="checkbox"/>	Amanda : " Iya bu "
<input type="checkbox"/>	kepala sekolah : " Amanda , kamu tau kenapa
<input type="checkbox"/>	kamu saya panggil kemarin? "
<input type="checkbox"/>	Amanda : " Tidak bu , memangnya kenapa bu "
<input type="checkbox"/>	kepala sekolah : " jadi begini kamu sudah 2
<input type="checkbox"/>	bulan : <del>belum</del> membayar
<input type="checkbox"/>	uang sekolah , kapan kamu
<input type="checkbox"/>	akan membayar ? "
<input type="checkbox"/>	Amanda : " Ma'af sebelumnya bu , Ibu saya
<input type="checkbox"/>	belum mempunyai uang untuk
<input type="checkbox"/>	membayar uang sekolah "
<input type="checkbox"/>	kepala sekolah : " <del>Berapa</del> Baiklah Ibu kasih
<input type="checkbox"/>	kamu waktu 2 minggu lagi
<input type="checkbox"/>	ya "
<input type="checkbox"/>	Amanda : " Terima kasih bu , saya permisi pulang "
<input type="checkbox"/>	kepala sekolah : " Iya , silakan "
<input type="checkbox"/>	Amanda pun mencari akal untuk bisa
<input type="checkbox"/>	membayar uang sekolah dan untuk meraih
<input type="checkbox"/>	cita - citanya .
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	~ Selesai ~
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Amanat : jangan pernah putus asa dalam meraih
<input type="checkbox"/>	suatu hal .

Gambar 21. Contoh Naskah Drama Posttest Kelompok Eksperimen

Siswa sudah mampu membuat naskah drama yang menarik. Hal tersebut terlihat dari hasil naskah drama yang dibuat. Siswa sudah mampu membuat dialog yang menarik dan sesuai dengan karakter tokoh. Dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/karakter tiap-tiap tokoh dan menggunakan pilihan kaya yang baik dan menarik. Peristiwa yang ada dalam cerita sudah mempunyai konflik, klimaks, dan *ending* yang jelas. Konflik yang mempola urutan cerita logis, runtut, dan tidak terpotong-potong. Petunjuk laku dalam naskah drama tersebut sudah ada. Latar tempat dan latar waktu sudah ada namun kurang detail. Petunjuk laku tentang apa yang harus dilakukan oleh tokoh (gerakan, ekspresi) sudah dituliskan meski kurang berkembang. Amanat pada naskah drama juga ditulis, dengan demikian naskah drama di atas dapat dikatakan sudah cukup bagus dan menarik.

## **2. Keefektifan Penggunaan Model Sinektik Berbantuan Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tulis kabupaten Batang**

Model yang dirancang oleh William J.J. Gordon ini merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas (Zainsyah dkk, 1984:87). Model pembelajaran ini diperkaya dengan media film pendek. Siswa dalam kelompok eksperimen disugahi pembelajaran menulis naskah drama yang tidak monoton, tidak membosankan dan menarik minat mereka.

Hamalik (via Arsyad, 2009:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Media film pendek membantu siswa menjadi lebih terarah dalam mengembangkan ide untuk menulis naskah drama.

Pada kelompok eksperimen, siswa mendapat perlakuan berupa pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek. Berikut dijabarkan kegiatan siswa kelompok eksperimen selama pembelajaran berlangsung. Di awal kegiatan, guru dan siswa berdiskusi tentang apa itu drama, lalu unsur-unsur drama, sampai dengan latihan menulis naskah drama.

Pada pertemuan selanjutnya, siswa mulai mengembangkan ide untuk penulisan naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek. Penelitian dilakukan di ruang Multimedia SMP Negeri 1 Tulis kabupaten Batang. Sesuai dengan rencana awal pembelajaran dilaksanakan di ruang Multimedia. Karena ruang Multimedia sangat mendukung untuk proses berlangsungnya penelitian untuk tahap perlakuan karena dilengkapi dengan alat audio visual yang bisa digunakan saat proses pemutaran film pendek untuk pembelajaran.

Usai menonton tayangan film pendek, siswa menghubungkan film yang mereka simak dengan kehidupan siswa, dan menganalogikan pada diri sendiri. Cara siswa menganalogikan pada diri sendiri atas peristiwa yang mereka simak, tidak dapat diukur saat itu juga. Hasil penganalogian ini baru

dapat guru baca dan simpulkan melalui proses dan karya menulis naskah drama yang siswa ciptakan.

Model pembelajaran sinektik yang telah disusun, selanjutnya menjadi acuan selama proses penulisan naskah drama, sehingga naskah drama yang ditulis tidak keluar dari pokok bahasan awal yang ditentukan. Model sinektik berbantuan film pendek ini, tidak hanya memberikan pengetahuan dan konsep-konsep saja. Namun, juga memberikan pengalaman yang nyata dan dapat membangun keterampilan melalui penugasan-penugasan yang nyata. Sementara itu, metode ini juga dapat mengakomodasi dan memberikan proses umpan balik serta evaluasi antara hasil penerapan dengan apa yang seharusnya dilakukan.

Antusias siswa kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis naskah drama menggunakan model sinektik berbantuan film pendek cukup tinggi. Penugasan langsung dengan melibatkan kegiatan nyata menarik minat siswa, sehingga pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan. Penggunaan model sinektik teruji efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Keefektifan model pembelajaran sinektik berbantuan film pendek terlihat pula pada selisih rata-rata hitung pada eksperimen pada saat *prettest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil penghitungan dengan bantuan SPSS 17, skor tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 72 dan skor terendah sebesar 48 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 61,33, *mode* sebesar 61,00 dan skor tengah (*median*) sebesar 60,00, sedangkan skor rata-rata *posttest*

sebesar 75,50. Artinya, skor kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 14,17. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis naskah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tulis dengan menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan film pendek mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis naskah drama tanpa model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek. Dengan demikian, model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Hasil penelitian di atas relevan dengan hasil penelitian Pertiwi (2008) yang menggunakan model pembelajaran sinektik namun dengan desain penelitian yang berbeda yaitu diterapkan pada penelitian tindakan kelas. Pada penelitian tersebut pembelajaran menyimak puisi melalui penerapan model sinektik mengalami peningkatan sebesar 36,52% pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Temanggung. Model pembelajaran sinektik pada penelitian Pertiwi diterapkan pada pembelajaran menyimak puisi, sedangkan pada penelitian ini digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran sinektik tidak hanya mengalami peningkatan ketika diterapkan dalam pembelajaran menyimak puisi, namun



juga mengalami kenaikan nilai ketika diterapkan pada pembelajaran menulis naskah drama.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan dalam satu sekolah memungkinkan terjadinya bias. Hal tersebut dikarenakan peluang kelompok eksperimen dan kelompok kontrol saling berinteraksi menjadi lebih besar.
2. Penelitian yang telah dilakukan masih terbatas pada pembelajaran menulis naskah drama pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tulis kabupaten Batang dengan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Oleh sebab itu, hasil dari penelitian ini dimungkinkan dapat berbeda apabila diterapkan di sekolah lain.
3. Perlakuan yang dilakukan sebanyak 3 kali membuat siswa jenuh ketika praktik menulis drama terutama untuk kelompok kontrol yang tidak diberikan strategi pembelajaran Sinektik berbentuk media Film pendek, sehingga pembelajaran hanya terjadi di kelas tidak merasakan belajar di ruang multimedia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan demikian. *Pertama*, terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis naskah drama siswa kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan model sinektik berbantuan film pendek dan siswa kelompok kontrol yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik berbantuan film pendek. Perbedaan tersebut terbukti dengan hasil perhitungan dengan program SPSS 17 yang dilakukan pada skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa *mean* keterampilan menulis naskah drama siswa kelompok kontrol sebesar 70,27, sedangkan kelompok eksperimen sebesar 75,50. Dengan demikian, dapat diketahui terdapat perbedaan hasil kemampuan menulis naskah drama yang lebih baik antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

*Kedua*, model sinektik berbantuan film pendek lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik berbantuan film pendek. Keefektifan model sinektik berbantuan film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama juga ditandai dari hasil

perbandingan uji  $-t$  pada skor *pretest* serta *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan dengan komputer program SPSS 17. Kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan keterampilan menulis naskah drama, tetapi kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar. Rata-rata skor kelompok eksperimen sebesar 75,50, dari rata-rata skor *pretest* sebesar 61,33, sedangkan rata-rata skor kelompok kontrol sebesar 70,27, dari rata-rata skor *pretest* 59,22. Hal ini membuktikan bahwa model sinektik berbantuan film pendek lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan pengaruh yang signifikan antara penggunaan model sinektik berbantuan media film pendek terhadap pembelajaran keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tulis kabupaten Batang. Model pembelajaran sinektik berbantuan film pendek dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam menulis naskah drama berdasarkan imajinasi siswa yang muncul dari pengalaman nyata yang pernah mereka alami dan mengkaitkan apa yang telah siswa tonton dalam pemutaran film pendek.

Penggunaan model sinektik juga membantu siswa dalam menemukan ide dalam proses menulis. Gambaran dialog yang ingin ditulis dapat dengan mudah ditemukan. Selain itu, siswa juga lebih memperhatikan penggunaan gaya bahasa dan mekanika menulis naskah drama yang baik. Oleh karena itu, model

sinetik berbantuan film pendek dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis, khususnya menulis naskah drama.

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru dapat memanfaatkan penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang model tertentu dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis naskah drama.
2. Siswa dapat memanfaatkan penelitian ini untuk memacu diri mengembangkan kreativitas menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan model sinetik berbantuan film pendek.
3. Pihak sekolah dapat memanfaatkan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia , khususnya menulis naskah drama.
4. Pada penelitian ini, hubungan sinergis antara peneliti, guru, dan siswa perlu dilakukan demi keefektifan penelitian pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta : RinekaCipta.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:Kencana
- Djojoseuroto, Kinayati dan MLA. Sumaryati. 2004. *Prinsip-Prinsip Dasar dalam Penelitian Bahasa dan Sastra*. Bandung: Nuansa.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian dalam Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. 2009. *Model of Teaching (Model- Model Pengajaran Edisi Kedelapan)*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Luxemburg, Jan Van, dkk (diindonesiakan oleh Dick Hartoko). 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*.
- Pertiwi, Wulan Indah. 2008. *Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Temanggung Melalui Penerapan Model Sinektik*. Skripsi program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prabowo, Anggun Deni. 2014. *Keefektifan Strategi Webbing dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMP 1 Minggir Sleman*. Skripsi program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bamsung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama Naskah, Pementasan dan Pengajarannya*. Surakarta: UNS Press.
- Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Zainsyah. A.E, dkk (ed). 1984. *Model-model Mengajar ( Beberapa Alternatif Interaksi Belajar Mengajar )*. Bandung: IKAPI Jawa Barat.

# **LAMPIRAN**

## **I**

### **Hasil Statistik**

### A. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Kontrol

#### Statistics

deskripsi hasil pre tes kelompok kontrol

N	Valid	36
	Missing	0
	Mean	59.2222
	Median	58.0000
	Mode	58.00
	Std. Deviation	6.98206
	Minimum	46.00
	Maximum	72.00

#### deskripsi hasil pre tes kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	46.00	1	2.8	2.8	2.8
	48.00	1	2.8	2.8	5.6
	50.00	2	5.6	5.6	11.1
	52.00	3	8.3	8.3	19.4
	54.00	4	11.1	11.1	30.6
	56.00	3	8.3	8.3	38.9
	58.00	6	16.7	16.7	55.6
	60.00	4	11.1	11.1	66.7
	62.00	1	2.8	2.8	69.4
	64.00	1	2.8	2.8	72.2
	66.00	4	11.1	11.1	83.3
	68.00	2	5.6	5.6	88.9
	70.00	2	5.6	5.6	94.4
	72.00	2	5.6	5.6	100.0
	Total	36	100.0	100.0	



## B. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Kontrol

### Statistics

distribusi frekuensi postes kelompok  
control

N	Valid	36
	Missing	0
	Mean	70.2778
	Median	72.0000
	Mode	68.00
	Std. Deviation	6.41699
	Minimum	56.00
	Maximum	80.00

### distribusi frekuensi postes kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56.00	1	2.8	2.8	2.8
	58.00	1	2.8	2.8	5.6
	60.00	3	8.3	8.3	13.9
	62.00	2	5.6	5.6	19.4
	66.00	1	2.8	2.8	22.2
	68.00	6	16.7	16.7	38.9
	70.00	3	8.3	8.3	47.2
	72.00	5	13.9	13.9	61.1
	74.00	5	13.9	13.9	75.0
	76.00	4	11.1	11.1	86.1
	78.00	3	8.3	8.3	94.4
	80.00	2	5.6	5.6	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

### C. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen

Statistics

N	Valid	36
	Missing	0
	Mean	61.3333
	Median	61.0000
	Mode	60.00 <sup>a</sup>
	Std. Deviation	6.59004
	Minimum	48.00
	Maximum	72.00
	Sum	2208.00

pre tes kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48.00	1	2.8	2.8	2.8
	50.00	2	5.6	5.6	8.3
	52.00	2	5.6	5.6	13.9
	54.00	1	2.8	2.8	16.7
	56.00	3	8.3	8.3	25.0
	58.00	4	11.1	11.1	36.1
	60.00	5	13.9	13.9	50.0
	62.00	2	5.6	5.6	55.6
	64.00	5	13.9	13.9	69.4
	66.00	3	8.3	8.3	77.8
	68.00	2	5.6	5.6	83.3
	70.00	4	11.1	11.1	94.4
	72.00	2	5.6	5.6	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

### D. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Eksperimen

Statistics

N	Valid	36
	Missing	0
	Mean	75.5000
	Median	76.0000
	Mode	76.00 <sup>a</sup>
	Std. Deviation	7.54983
	Minimum	60.00
	Maximum	88.00

distribusi frekuensi postes kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60.00	1	2.8	2.8	2.8
	62.00	1	2.8	2.8	5.6
	64.00	2	5.6	5.6	11.1
	66.00	1	2.8	2.8	13.9
	68.00	3	8.3	8.3	22.2
	70.00	3	8.3	8.3	30.6
	72.00	1	2.8	2.8	33.3
	74.00	3	8.3	8.3	41.7
	76.00	5	13.9	13.9	55.6
	78.00	5	13.9	13.9	69.4
	80.00	3	8.3	8.3	77.8
	82.00	2	5.6	5.6	83.3
	84.00	1	2.8	2.8	86.1
	86.00	2	5.6	5.6	91.7
	88.00	3	8.3	8.3	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

**E. UJI NORMALITAS SEBARAN DATA****Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
uji normalitas sebaran data pretes kelompok kontrol	36	100.0%	0	.0%	36	100.0%

**Descriptives**

			Statistic	Std. Error
uji normalitas sebaran data pretes kelompok kontrol	Mean		59.2222	1.16368
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	56.8598	
		Upper Bound	61.5846	
		5% Trimmed Mean	59.1975	
	Median		58.0000	
	Variance		48.749	
	Std. Deviation		6.98206	
	Minimum		46.00	
	Maximum		72.00	
	Range		26.00	
	Interquartile Range		12.00	
	Skewness		.205	.393
	Kurtosis		-.798	.768

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
uji normalitas sebaran data pretes kelompok kontrol	.125	36	.169	.964	36	.277

a. Lilliefors Significance Correction

**uji normalitas sebaran data pretes kelompok kontrol**

uji normalitas sebaran data pretes kelompok kontrol Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
2.00	4 .	68
9.00	5 .	002224444
9.00	5 .	666888888
6.00	6 .	000024
6.00	6 .	666688
4.00	7 .	0022

Stem width: 10.00  
Each leaf: 1 case(s)

### Uji Normalitas posttest kelompok kontrol

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
uji normalitas sebaran data postes kelompok kontrol	36	100.0%	0	.0%	36	100.0%

#### Descriptives

			Statistic	Std. Error
uji normalitas sebaran data postes kelompok kontrol	Mean		70.2778	1.06950
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	68.1066	
		Upper Bound	72.4490	
	5% Trimmed Mean		70.4815	
	Median		72.0000	
	Variance		41.178	
	Std. Deviation		6.41699	
	Minimum		56.00	
	Maximum		80.00	
	Range		24.00	
	Interquartile Range		7.50	
	Skewness		-.578	.393
	Kurtosis		-.445	.768

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
uji normalitas sebaran data postes kelompok kontrol	.139	36	.076	.941	36	.056

a. Lilliefors Significance Correction

## Uji normalitas sebaran data postes kelompok kontrol

uji normalitas sebaran data postes kelompok kontrol Stem-and-Leaf Plot

```

Frequency      Stem & Leaf

      1.00 Extremes      (<=56)
      1.00          5 .  8
      5.00          6 .  00022
      7.00          6 .  6888888
     13.00          7 .  0002222244444
      7.00          7 .  6666888
      2.00          8 .  00
  
```

Stem width: 10.00  
Each leaf: 1 case(s)

### Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Eksperimen

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
uji normalitas sebaran data pretres kelompok eksperimen	36	100.0%	0	.0%	36	100.0%

#### Descriptives

			Statistic	Std. Error
uji normalitas sebaran data pretres kelompok eksperimen	Mean		61.3333	1.09834
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59.1036	
		Upper Bound	63.5631	
		5% Trimmed Mean	61.4321	
	Median		61.0000	
	Variance		43.429	
	Std. Deviation		6.59004	
	Minimum		48.00	
	Maximum		72.00	
	Range		24.00	
	Interquartile Range		9.50	
	Skewness		-.200	.393
	Kurtosis		-.763	.768

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
uji normalitas sebaran data pretes kelompok eksperimen	.102	36	.200 <sup>*</sup>	.965	36	.316

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

## Uji normalitas sebaran data pretes kelompok eksperimen

uji normalitas sebaran data pretes kelompok eksperimen Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
1.00	4 .	8
5.00	5 .	00224
7.00	5 .	6668888
12.00	6 .	000002244444
5.00	6 .	66688
6.00	7 .	000022

Stem width: 10.00  
Each leaf: 1 case(s)

### Normalitas *Posttest* Kelompok Eksperimen

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
uji normalitas sebaran data postes kelompok eksperimen	36	97.3%	1	2.7%	37	100.0%



## Descriptives

			Statistic	Std. Error
uji normalitas sebaran data postes kelompok eksperimen	Mean		75.5000	1.25831
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	72.9455	
		Upper Bound	78.0545	
	5% Trimmed Mean		75.6173	
	Median		76.0000	
	Variance		57.000	
	Std. Deviation		7.54983	
	Minimum		60.00	
	Maximum		88.00	
	Range		28.00	
	Interquartile Range		10.00	
	Skewness		-.155	.393
	Kurtosis		-.621	.768

## Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
uji normalitas sebaran data postes kelompok eksperimen	.110	36	.200 <sup>*</sup>	.970	36	.419

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

## Uji normalitas sebaran data postes kelompok eksperimen

uji normalitas sebaran data postes kelompok eksperimen Stem-and-Leaf Plot

```

Frequency      Stem & Leaf
      4.00      6 .  0244
      4.00      6 .  6888
      7.00      7 .  0002444
     10.00      7 .  6666688888
      6.00      8 .  000224
      5.00      8 .  66888

Stem width:    10.00
Each leaf:     1 case(s)

```

## F. UJI HOMOGENITAS VARIAN

### 1. Pretest Kelompok Kontrol dan Pretest Kelompok Eksperimen

#### Descriptives

uji homogenitas pre tes kelompok kontrol eksperimen

		kontrol	eksperimen	Total
N		36	36	72
Mean		59.2222	61.3333	60.2778
Std. Deviation		6.98206	6.59004	6.82420
Std. Error		1.16368	1.09834	.80424
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	56.8598	59.1036	58.6742
	Upper Bound	61.5846	63.5631	61.8814
Minimum		46.00	48.00	46.00
Maximum		72.00	72.00	72.00

#### Test of Homogeneity of Variances

uji homogenitas pre tes kelompok kontrol eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.077	1	70	.782

#### ANOVA

uji homogenitas pre tes kelompok kontrol eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	80.222	1	80.222	1.741	.191
Within Groups	3226.222	70	46.089		
Total	3306.444	71			

## 2. *Posttest* Kelompok Kontrol dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

### Descriptives

uji homogenitas post tes kelompok kontrol eksperimen

		Control	eksperimen	Total
N		36	36	72
Mean		70.2778	75.5000	72.8889
Std. Deviation		6.41699	7.54983	7.43717
Std. Error		1.06950	1.25831	.87648
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	68.1066	72.9455	71.1412
	Upper Bound	72.4490	78.0545	74.6365
Minimum		56.00	60.00	56.00
Maximum		80.00	88.00	88.00

### Test of Homogeneity of Variances

uji homogenitas post tes kelompok kontrol eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.825	1	70	.367

### ANOVA

uji homogenitas post tes kelompok kontrol eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	490.889	1	490.889	10.000	.002
Within Groups	3436.222	70	49.089		
Total	3927.111	71			

**G. UJI  $-t$  SAMPEL BEBAS SKOR *PRETEST* KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN**

**Group Statistics**

	kelas kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
uji t skor pre tes kelompok kontrol	kontrol	36	59.2222	6.98206	1.16368
kontrol eksperimen	eksperimen	36	61.3333	6.59004	1.09834

**Independent Samples Test**

		uji t skor pre tes kelompok kontrol eksperimen
		Equal variances assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.077
	Sig.	.782
t-test for Equality of Means	t	-1.319
	df	70
	Sig. (2-tailed)	.191
	Mean Difference	-2.11111
	Std. Error Difference	1.60015
	95% Confidence Interval of the Difference	-5.30252
	Upper	1.08030

**Independent Samples Test**

		uji t skor pre tes kelompok kontrol eksperimen
		Equal variances not assumed
t-test for Equality of Means	t	-1.319
	df	69.768
	Sig. (2-tailed)	.191
	Mean Difference	-2.11111
	Std. Error Difference	1.60015
	95% Confidence Interval of the Difference	-5.30271
	Upper	1.08048

## H. UJI $-t$ SAMPEL BEBAS SKOR *POSTTEST* KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

Group Statistics

	kelompok kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
uji t skor post tes kelompok kontrol	kontrol	36	70.2778	6.41699	1.06950
kontrol eksperimen	eksperimen	36	75.5000	7.54983	1.25831

Independent Samples Test

		uji t skor post tes kelompok kontrol eksperimen
		Equal variances assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.825
	Sig.	.367
t-test for Equality of Means	t	-3.162
	df	70
	Sig. (2-tailed)	.002
	Mean Difference	-5.22222
	Std. Error Difference	1.65141
	95% Confidence Interval of the Difference Lower	-8.51586
	Upper	-1.92859

Independent Samples Test

		uji t skor post tes kelompok kontrol eksperimen
		Equal variances not assumed
t-test for Equality of Means	t	-3.162
	df	68.228
	Sig. (2-tailed)	.002
	Mean Difference	-5.22222
	Std. Error Difference	1.65141
	95% Confidence Interval of the Difference Lower	-8.51736
	Upper	-1.92708

# **I. UJI $t$ SAMPEL BERHUBUNGAN SKOR *PRETEST* DAN *POSTTEST* KELOMPOK KONTROL**

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 skor pre tes pos tes kelompok control	64.7500	72	8.67853	1.02277
kelompok nilai pre tes post tes kelompok kontrol	1.5000	72	.50351	.05934

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 skor pre tes pos tes kelompok kontrol & kelompok nilai pre tes post tes kelompok kontrol	72	.641	.000

**Paired Samples Test**

		Pair 1
		skor pre tes pos tes kelompok kontrol - kelompok nilai pre tes post tes kelompok kontrol
Paired Differences	Mean	63.25000
	Std. Deviation	8.36450
	Std. Error Mean	.98577
	95% Confidence Interval of the Difference Lower	61.28444
	Upper	65.21556
t		64.163
df		71
Sig. (2-tailed)		.000

**J. UJI  $t$  SAMPEL BERHUBUNGAN SKOR *PRETEST* DAN *POSTTEST* KELOMPOK EKSPERIMEN**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	skor pre tes post tes kelompok eksperimen	68.4167	72	10.01935	1.18079
	kelompok nilai pre test post tes kelompok eksperimen	1.5000	72	.50351	.05934

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	skor pre tes post tes kelompok eksperimen & kelompok nilai pre test post tes kelompok eksperimen	72	.712	.000

**Paired Samples Test**

		Pair 1
		skor pre tes post tes kelompok eksperimen - kelompok nilai pre test post tes kelompok eksperimen
Paired Differences	Mean	66.91667
	Std. Deviation	9.66735
	Std. Error Mean	1.13931
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	64.64495
	Upper	69.18838
	t	58.734
	df	71
	Sig. (2-tailed)	.000

**K. Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)**

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan : Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung.



# **LAMPIRAN**

## **II**

### **Instrumen Penelitian dan Bahan Analisis Data**

## **L. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *Pretest***

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

#### ***Pretest* (Kelompok Eksperimen dan Kontrol)**

#### **A. IDENTITAS**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Tulis  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/ Semester : VIII/2  
 Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

#### **Standar Kompetensi**

8 Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis naskah drama

#### **Kompetensi Dasar**

8.2 Menulis kreatif naskah drama satu babak berdasarkan film yang dilihat dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.

#### **Indikator**

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis naskah drama
2. Membuat naskah drama berdasarkan pengalaman pribadi dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.

#### **B. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis naskah drama
2. Siswa dapat membuat naskah drama berdasarkan pengalaman pribadi dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.

### C. MATERI PEMBELAJARAN

--

### D. METODE PEMBELAJARAN

Penugasan

### E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam pembuka</li> <li>Memimpin doa sebelum pelajaran dimulai.</li> <li>Mengecek kehadiran siswa satu persatu (presensi).</li> </ol> </li> <li>Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran kepada siswa.</li> <li>Guru menanyakan kepada siswa, apakah siswa pernah menjumpai contoh naskah drama atau sudah pernahkah membuat naskah drama?</li> </ol>	15 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa diberi soal tes yang berupa penugasan untuk menulis naskah drama berdasarkan pengalaman pribadi.</li> <li>Siswa membuat naskah drama berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam soal tes.</li> <li>Siswa mengumpulkan hasil naskah drama yang telah selesai dibuat.</li> </ol>	70 menit
<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan pembelajaran.</li> <li>Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.</li> </ol>	5 menit

## **F. SUMBER BAHAN AJAR**

-----

## **G. MEDIA PEMBELAJARAN**

- a. Lembar Kerja Siswa
- b. Papan tulis

## **H. PENILAIAN**

- 1. Teknik : penilaian hasil
- 2. Bentuk : tes uraian
- 3. Soal instrumen

Buatlah sebuah naskah drama dengan ketentuan sebagai berikut.

Ditulis berdasarkan pengalaman pribadi.

- a. Tema bebas.
- b. naskah drama diberi judul yang menarik sesuai dengan tema.

Batang, April 2014

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Casmari, S.Pd  
NIP.....

Dhesi Jayanti  
NIM. 10201244056

## M. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERLAKUAN 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### Kelompok Eksperimen

#### Perlakuan 1

#### A. IDENTITAS

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Tulis

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VIII/2

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

#### Standar Kompetensi

8 Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis naskah drama.

#### Kompetensi Dasar

8.2 Menulis kreatif naskah drama satu babak berdasarkan film yang dilihat dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.

#### Indikator

1. Siswa mampu menjelaskan unsur pembangun naskah drama yang ada dalam sebuah film.
2. Siswa mampu membuat draft adegan naskah drama.
3. Siswa mampu menulis naskah drama berdasarkan film yang telah dilihat dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.

#### B. Tujuan Pembelajaran

Setelah melalui proses pembelajaran siswa mampu:

1. mengetahui unsur pembentuk naskah drama.
2. menulis naskah drama berdasarkan film.

3. menulis naskah drama menggunakan kaidah penulisan naskah drama dengan baik dan benar.

### **C. Materi Pembelajaran**

#### **1. Struktur pembentuk naskah drama**

##### **a. Plot/alur**

Plot atau alur adalah jalinan cerita atau kerangka cerita dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh atau lebih yang saling berlawanan.

##### **b. Penokohan dan perwatakan**

Penokohan erat hubungannya dengan perwatakan. Penokohan merupakan susunan tokoh-tokoh yang berperan dalam drama. Selanjutnya, tokoh-tokoh itu dijelaskan keadaan fisik dan psikisnya sehingga akan memiliki watak atau karakter yang berbeda-beda.

##### **c. Dialog (percakapan)**

Ciri khas naskah drama adalah naskah itu berbentuk percakapan atau dialog. Dialog dalam naskah drama menggunakan ragam bahasa yang komunikatif sebagai tiruan bahasa sehari-hari bukan ragam bahasa tulis.

##### **d. Setting (tempat, waktu dan suasana)**

Setting (latar cerita) adalah penggambaran waktu, tempat, dan suasana terjadinya sebuah cerita.

##### **e. Tema (dasar cerita)**

Tema merupakan gagasan pokok yang mendasari sebuah cerita dalam drama. Tema dikembangkan melalui alur dramatik dalam plot melalui tokoh-tokoh antagonis dan protagonis dengan perwatakan yang berlawanan sehingga memungkinkan munculnya konflik di antara keduanya.

f. Amanat atau pesan pengarang

Sadar atau tidak sadar pengarang naskah drama pasti menyampaikan sebuah pesan tertentu dalam karyanya. Pesan itu dapat tersirat dan tersurat. Pembaca yang jeli akan mampu mencari pesan yang terkandung dalam naskah drama. Pesan dapat disampaikan melalui percakapan antartokoh atau perilaku setiap tokoh.

g. Petunjuk laku/teks samping

Dalam naskah drama diperlukan petunjuk teknis atau teks samping yang sangat diperlukan apabila naskah drama itu akan dipentaskan. Petunjuk samping itu berguna untuk petunjuk teknis tokoh, waktu, suasana, pentas, suara, musik, keluar masuk tokoh, keras lemahnya dialog, warna suara, dan sebagainya

## 2. Langkah-langkah menulis naskah drama

- a. Menentukan tema (tema apa yang dibuat)
- b. Menciptakan latar/*setting* (tempat terjadinya dimana)
- c. Menciptakan tokoh (tokoh-tokohnya siapa saja)
- d. Menciptakan dialog antartokoh (percakapan)
- e. Menciptakan teks samping/petunjuk laku (berisi ekspresi tokoh, gerak tokoh, dan sebagainya)
- f. Menulis serangkaian adegan dalam draft sehingga membentuk alur.
- g. Menyunting draf awal, kemudian menulis naskah drama berdasarkan draf awal tersebut.

## D. Metode Pembelajaran

Sinektik

## E. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit) Dalam kegiatan awal, guru:

- Mengkondisikan kelas dan mengecek kesiapan siswa.
- Memotivasi siswa untuk belajar.
- Mempersiapkan materi ajar, media, dan alat pembelajaran.
- Menerangkan tujuan atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan

2. Kegiatan inti (60 menit)

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang drama yang pernah dilihat.
- Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang naskah drama.
- Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang struktur pembangun naskah drama dan langkah-langkah menulis naskah drama.
- Menugaskan siswa agar memahami tentang naskah drama, struktur pembangun naskah drama, serta kaidah dan langkah-langkah menulis naskah drama.

a. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi,

- Guru meminta siswa mendeskripsikan tentang masalah dengan tema “kegemaran”

Siswa mendeskripsikan masalah dengan tema “kegemaran” yang telah ditentukan oleh guru dan siswa mengenai apa yang sedang mereka pikirkan, ataupun mengingat peristiwa yang pernah mereka alami, sebagai awal untuk memancing kreativitas siswa dalam memunculkan ide-ide secara mandiri yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Setelah siswa mencari dan menemukan masalahnya, maka siswa akan berpikir tentang masalahnya itu.



Analogi langsung.

- Guru mengajak siswa pindah ke analogi-analogi dengan menonton film pendek dari tema “kegemaran”. Guru meminta siswa untuk membuat analogi langsung.
- Siswa menuliskan analogi-analogi langsung berupa dua, tiga, atau lebih pengalaman atau masalah yang sedang siswa pikirkan dengan tema awal yang telah ditentukan.
- Siswa diajak menjadi tokoh dalam masalah dan film yang ditonton tersebut.

Siswa membuat analogi personal.

- Siswa diminta untuk membandingkan masalah atau pengalaman yang telah mereka pikirkan

Siswa membuat konflik padat.

- Siswa diminta mempertajam pandangan dan pendapat mereka pada posisinya sebagai tokoh dari tiga atau lebih masalah yang dikemukakan tersebut.
- Siswa merefleksikan fakta-fakta yang sudah mereka uraikan dan guru menanyakan perasaan yang dialami siswa setelah ia memposisikan diri ke dalam analoginya itu.
- Siswa memutar kembali analogi langsung.
- Siswa diminta berhenti sejenak terhadap tiga atau lebih pengalaman atau masalah, kemudian siswa mengeksplorasi karakteristik analogi yang dipilihnya
- Siswa menuliskan analogi dari masalah atau pengalaman yang dipilihnya lalu dikaitkan dengan apa yang siswa dapatkan dari menonton film tersebut ke dalam bentuk naskah drama.

#### c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Menugaskan siswa untuk menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran dengan memberikan kata kunci
- Menugaskan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang kesulitan yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran.
- Berperan sebagai narasumber untuk menjawab pertanyaan tentang kesulitan yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran.

Memotivasi peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kegiatan penutup (10 menit)

- Guru dan siswa melakukan refleksi
- Guru dan siswa menarik kesimpulan tentang pembelajaran menulis naskah drama, struktur pembangunnya serta langkah-langkah menulis naskah drama.

**F. Alat, Bahan, dan Sumber Belajar**

1. Contoh naskah drama
2. Film pendek dengan tema kegemaran
3. Buku teks

**G. Penilaian**

Jenis tagihan : tugas individu

Teknik : penugasan

Batang, April 2014

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Casmari, S.Pd  
NIP.....

Dhesi Jayanti  
NIM. 10201244056

## N. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERLAKUAN 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### Kelompok Eksperimen

#### Perlakuan 2

#### A. IDENTITAS

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Tulis  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/ Semester : VIII/2  
 Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

#### Standar Kompetensi

8 Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis naskah drama

#### Kompetensi Dasar

8.2 Menulis kreatif naskah drama satu babak berdasarkan film yang dilihat dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.

#### Indikator

1. Siswa mampu menjelaskan unsur pembangun naskah drama yang ada dalam sebuah film.
2. Siswa mampu membuat draft adegan naskah drama.
3. Siswa mampu menulis naskah drama berdasarkan film yang telah dilihat dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.

#### B. Tujuan Pembelajaran

Setelah melalui proses pembelajaran siswa mampu:

1. mengetahui unsur pembentuk naskah drama.
2. menulis naskah drama berdasarkan film.
3. menulis naskah drama menggunakan kaidah penulisan naskah drama dengan baik dan benar.

## C. Materi Pembelajaran

### 1. Struktur pembentuk naskah drama

#### a. Plot/alur

Plot atau alur adalah jalinan cerita atau kerangka cerita dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh atau lebih yang saling berlawanan.

#### b. Penokohan dan perwatakan

Penokohan erat hubungannya dengan perwatakan. Penokohan merupakan susunan tokoh-tokoh yang berperan dalam drama. Selanjutnya, tokoh-tokoh itu dijelaskan keadaan fisik dan psikisnya sehingga akan memiliki watak atau karakter yang berbeda-beda.

#### c. Dialog (percakapan)

Ciri khas naskah drama adalah naskah itu berbentuk percakapan atau dialog. Dialog dalam naskah drama menggunakan ragam bahasa yang komunikatif sebagai tiruan bahasa sehari-hari bukan ragam bahasa tulis.

#### d. Setting (tempat, waktu dan suasana)

Setting (latar cerita) adalah penggambaran waktu, tempat, dan suasana terjadinya sebuah cerita.

#### e. Tema (dasar cerita)

Tema merupakan gagasan pokok yang mendasari sebuah cerita dalam drama. Tema dikembangkan melalui alur dramatik dalam plot melalui tokoh-tokoh antagonis dan protagonis dengan perwatakan yang berlawanan sehingga memungkinkan munculnya konflik di antara keduanya.

#### f. Amanat atau pesan pengarang

Sadar atau tidak sadar pengarang naskah drama pasti menyampaikan sebuah pesan tertentu dalam karyanya. Pesan itu dapat tersirat dan tersurat. Pembaca yang jeli akan mampu mencari pesan yang terkandung dalam naskah drama. Pesan dapat disampaikan melalui percakapan antartokoh atau perilaku setiap tokoh.

#### g. Petunjuk laku/teks samping

Dalam naskah drama diperlukan petunjuk teknis atau teks samping yang sangat diperlukan apabila naskah drama itu akan dipentaskan. Petunjuk samping itu berguna untuk petunjuk teknis tokoh, waktu, suasana, pentas, suara, musik, keluar masuk tokoh, keras lemahnya dialog, warna suara, dan sebagainya.

## 2. Langkah-langkah menulis naskah drama

- a. Menentukan tema (tema apa yang dibuat)
- b. Menciptakan latar/*setting* (tempat terjadinya dimana)
- c. Menciptakan tokoh (tokoh-tokohnya siapa saja)
- d. Menciptakan dialog antartokoh (percakapan).
- e. Menciptakan teks samping/petunjuk laku (berisi ekspresi tokoh, gerak tokoh, dan sebagainya)
- f. Menulis serangkaian adegan dalam draft sehingga membentuk alur.
- g. Menyunting draf awal, kemudian menulis naskah drama berdasarkan draf awal tersebut.

## D. Metode Pembelajaran

Sinektik

## E. Langkah-langkah pembelajaran

### 1. Kegiatan Awal (10 menit) Dalam kegiatan

awal, guru:

- Mengkondisikan kelas dan mengecek kesiapan siswa.
- Memotivasi siswa untuk belajar.
- Mempersiapkan materi ajar, media, dan alat pembelajaran.
- Menerangkan tujuan atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan

### 2. Kegiatan inti (60 menit)

#### a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang drama yang pernah dilihat.
- Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang naskah drama.
- Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang struktur pembangun naskah drama dan langkah-langkah menulis naskah drama.
- Menugaskan siswa agar memahami tentang naskah drama, struktur pembangun naskah drama, serta kaidah dan langkah-langkah menulis naskah drama.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi,

- Guru meminta siswa mendeskripsikan tentang masalah dengan tema “kasih sayang orang tua”

Siswa mendeskripsikan masalah dengan tema “kasih sayang orang tua” yang telah ditentukan oleh guru dan siswa mengenai apa yang sedang mereka pikirkan, ataupun mengingat peristiwa yang pernah mereka alami, sebagai awal untuk memancing kreativitas siswa dalam memunculkan ide-ide secara mandiri yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Setelah siswa mencari dan menemukan masalahnya, maka siswa akan berpikir tentang masalahnya itu.

Analogi langsung.

- Guru mengajak siswa pindah ke analogi- analogi dengan menonton film pendek dengan tema ‘kasih sayang’. Guru meminta siswa untuk membuat analogi langsung.
- Siswa menuliskan analogi-analogi langsung berupa dua, tiga, atau lebih pengalaman atau masalah yang sedang siswa pikirkan dengan tema awal yang telah ditentukan.
- Siswa diajak menjadi tokoh dalam masalah dan film yang ditonton tersebut.

Siswa membuat analogi personal.

- Siswa diminta untuk membandingkan masalah atau pengalaman yang telah mereka pikirkan

Siswa membuat konflik padat.

- Siswa diminta mempertajam pandangan dan pendapat mereka pada posisinya sebagai tokoh dari tiga atau lebih masalah yang dikemukakan tersebut.
- Siswa merefleksikan fakta-fakta yang sudah mereka uraikan dan guru menanyakan perasaan yang dialami siswa setelah ia memposisikan diri ke dalam analoginya itu.
- Siswa memutar kembali analogi langsung.
- Siswa diminta berhenti sejenak terhadap tiga atau lebih pengalaman atau

masalah, kemudian siswa mengeksplorasi karakteristik analogi yang dipilihnya dengan mengaitkan film yang telah ditayangkan.

- Siswa menuliskannya ke dalam bentuk naskah drama

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Menugaskan siswa untuk menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran dengan memberikan kata kunci
- Menugaskan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang kesulitan yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran.
- Berperan sebagai narasumber untuk menjawab pertanyaan tentang kesulitan yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran.
- Memotivasi peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kegiatan penutup (10 menit)

- Guru dan siswa melakukan refleksi
- Guru dan siswa menarik kesimpulan tentang pembelajaran menulis naskah drama, struktur pembangunnya serta langkah-langkah menulis naskah drama.

**F. Alat, Bahan, dan Sumber Belajar**

1. Contoh naskah drama
2. Film pendek dengan tema pilihan siswa
3. Buku teks

Batang, April 2014

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Casmari, S.Pd  
NIP.....

Dhesi Jayanti  
NIM. 10201244056

## **O. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERLAKUAN 3**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

#### **Kelompok Eksperimen**

#### **Perlakuan 3**

#### **A. IDENTITAS**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Tulis  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/ Semester : VIII/2  
 Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

#### **Standar Kompetensi**

8 Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis naskah drama

#### **Kompetensi Dasar**

8.2 Menulis kreatif naskah drama satu babak berdasarkan film yang dilihat dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.

#### **Indikator**

1. Siswa mampu menjelaskan unsur pembangun naskah drama yang ada dalam sebuah film.
2. Siswa mampu membuat draft adegan naskah drama.
3. Siswa mampu menulis naskah drama berdasarkan film yang telah dilihat dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.

#### **B. Tujuan Pembelajaran**

Setelah melalui proses pembelajaran siswa mampu:

1. mengetahui unsur pembentuk naskah drama.
2. menulis naskah drama berdasarkan film.
3. menulis naskah drama menggunakan kaidah penulisan naskah drama dengan baik dan benar.



## C. Materi Pembelajaran

### 1. Struktur pembentuk naskah drama

#### a. Plot/alur

Plot atau alur adalah jalinan cerita atau kerangka cerita dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh atau lebih yang saling berlawanan.

#### b. Penokohan dan perwatakan

Penokohan erat hubungannya dengan perwatakan. Penokohan merupakan susunan tokoh-tokoh yang berperan dalam drama. Selanjutnya, tokoh-tokoh itu dijelaskan keadaan fisik dan psikisnya sehingga akan memiliki watak atau karakter yang berbeda-beda.

#### c. Dialog (percakapan)

Ciri khas naskah drama adalah naskah itu berbentuk percakapan atau dialog. Dialog dalam naskah drama menggunakan ragam bahasa yang komunikatif sebagai tiruan bahasa sehari-hari bukan ragam bahasa tulis.

#### d. Setting (tempat, waktu dan suasana)

Setting (latar cerita) adalah penggambaran waktu, tempat, dan suasana terjadinya sebuah cerita.

#### e. Tema (dasar cerita)

Tema merupakan gagasan pokok yang mendasari sebuah cerita dalam drama. Tema dikembangkan melalui alur dramatik dalam plot melalui tokoh-tokoh antagonis dan protagonis dengan perwatakan yang berlawanan sehingga memungkinkan munculnya konflik di antara keduanya.

#### f. Amanat atau pesan pengarang

Sadar atau tidak sadar pengarang naskah drama pasti menyampaikan sebuah pesan tertentu dalam karyanya. Pesan itu dapat tersirat dan tersurat. Pembaca yang jeli akan mampu mencari pesan yang terkandung dalam naskah drama. Pesan dapat disampaikan melalui percakapan antartokoh atau perilaku setiap tokoh.

#### g. Petunjuk laku/teks samping

Dalam naskah drama diperlukan petunjuk teknis atau teks samping yang sangat diperlukan apabila naskah drama itu akan dipentaskan. Petunjuk samping itu berguna untuk petunjuk teknis tokoh, waktu, suasana, pentas, suara, musik, keluar masuk tokoh, keras lemahnya dialog, warna suara, dan sebagainya

### 2. Langkah-langkah menulis naskah drama

#### a. Menentukan tema (tema apa yang dibuat)

- b. Menciptakan latar/*setting* (tempat terjadinya dimana)
- c. Menciptakan tokoh (tokoh-tokohnya siapa saja)
- d. Menciptakan dialog antartokoh (percakapan).
- e. Menciptakan teks samping/petunjuk laku (berisi ekspresi tokoh, gerak tokoh, dan sebagainya)
- f. Menulis serangkaian adegan dalam draft sehingga membentuk alur.
- g. Menyunting draf awal, kemudian menulis naskah drama berdasarkan draf awal tersebut.

#### **D. Metode Pembelajaran**

Sinektik

#### **E. Langkah-langkah pembelajaran**

1. Kegiatan Awal (10 menit) Dalam kegiatan awal, guru:
  - Mengkondisikan kelas dan mengecek kesiapan siswa.
  - Memotivasi siswa untuk belajar.
  - Mempersiapkan materi ajar, media, dan alat pembelajaran.
  - Menerangkan tujuan atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
  - Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan
2. Kegiatan inti (60 menit)
  - a. Eksplorasi
 

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

    - Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang drama yang pernah dilihat.
    - Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang naskah drama.
    - Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang struktur pembangun naskah drama dan langkah-langkah menulis naskah drama.
    - Menugaskan siswa agar memahami tentang naskah drama, struktur pembangun naskah drama, serta kaidah dan langkah-langkah menulis naskah drama.
  - b. Elaborasi
 

Dalam kegiatan elaborasi,

    - Guru meminta siswa mendeskripsikan tentang masalah dengan tema “cita-cita”

Siswa mendeskripsikan masalah dengan tema “cita-cita” yang telah ditentukan oleh guru dan siswa mengenai apa yang sedang mereka pikirkan, ataupun mengingat peristiwa yang pernah mereka alami, sebagai awal untuk memancing kreativitas siswa dalam memunculkan ide-ide secara mandiri yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Setelah siswa mencari dan menemukan masalahnya, maka siswa akan berpikir tentang masalahnya itu.

Analogi langsung.

- Guru mengajak siswa pindah ke analogi- analogi dengan menonton film pendek dari tema “cita-cita”. Guru meminta siswa untuk membuat analogi langsung.
- Siswa menuliskan analogi-analogi langsung berupa dua, tiga, atau lebih pengalaman atau masalah yang sedang siswa pikirkan dengan tema awal yang telah ditentukan.
- Siswa diajak menjadi tokoh dalam masalah dan film yang ditonton tersebut.

Siswa membuat analogi personal.

- Siswa diminta untuk membandingkan masalah atau pengalaman yang telah mereka pikirkan

Siswa membuat konflik padat.

- Siswa diminta mempertajam pandangan dan pendapat mereka pada posisinya sebagai tokoh dari tiga atau lebih masalah yang dikemukakan tersebut.
- Siswa merefleksikan fakta-fakta yang sudah mereka uraikan dan guru menanyakan perasaan yang dialami siswa setelah ia memposisikan diri ke dalam analoginya itu.
- Siswa memutar kembali analogi langsung.
- Siswa diminta berhenti sejenak terhadap tiga atau lebih pengalaman atau masalah, kemudian siswa mengeksplorasi karakteristik analogi yang dipilihnya
- Siswa menuliskan analogi dari masalah atau pengalaman yang dipilihnya lalu dikaitkan dengan apa yang siswa dapatkan dari menonton film tersebut ke dalam bentuk naskah drama

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Menugaskan siswa untuk menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran dengan memberikan kata kunci
- Menugaskan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang kesulitan yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran.
- Berperan sebagai narasumber untuk menjawab pertanyaan tentang kesulitan yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran.
- Memotivasi peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kegiatan penutup (10 menit)

- Guru dan siswa melakukan refleksi
- Guru dan siswa menarik kesimpulan tentang pembelajaran menulis naskah drama, struktur pembangunnya serta langkah-langkah menulis naskah drama.

**F. Alat, Bahan, dan Sumber Belajar**

1. Film pendek dengan tema cita-cita
2. Buku teks

Batang, April 2014

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Casmari, S.Pd  
NIP.....

Dhesi Jayanti  
NIM. 10201244056

## **P. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *POSTTEST***

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

#### ***Posttest* (Kelompok Eksperimen dan Kontrol)**

#### **A. IDENTITAS**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Tulis

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VIII/2

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

#### **Standar Kompetensi**

8 Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis naskah drama

#### **Kompetensi Dasar**

8.2 Menulis kreatif naskah drama satu babak berdasarkan film yang dilihat dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.

#### **Indikator**

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis naskah drama
2. Membuat naskah drama berdasarkan pengalaman pribadi dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.

#### **B. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis naskah drama
2. Siswa dapat membuat naskah drama berdasarkan pengalaman pribadi dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.

**C. MATERI PEMBELAJARAN****D. METODE PEMBELAJARAN**

- Penugasan

**E. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengucapkan salam pembuka</li> <li>b. Memimpin doa sebelum pelajaran dimulai.</li> <li>c. Mengecek kehadiran siswa satu persatu (presensi).</li> </ol> </li> <li>2. Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran kepada siswa.</li> <li>3. Guru menanyakan kepada siswa, apakah siswa pernah menjumpai contoh naskah drama atau sudah pernahkah membuat naskah drama?</li> </ol>	15 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberi soal tes yang berupa penugasan untuk menulis naskah drama berdasarkan pengalaman pribadi.</li> <li>2. Siswa membuat naskah drama berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam soal tes.</li> <li>3. Siswa mengumpulkan hasil naskah drama yang telah selesai dibuat.</li> </ol>	70 menit
<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan pembelajaran.</li> <li>2. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.</li> </ol>	5 menit

## **F. SUMBER BAHAN AJAR**

-----

## **G. MEDIA PEMBELAJARAN**

- a. Lembar Kerja Siswa
- b. Papan tulis

## **H. PENILAIAN**

1. Teknik : penilaian hasil
2. 2. Bentuk : tes uraian
3. Soal instrumen

Buatlah sebuah naskah drama dengan ketentuan sebagai berikut. Ditulis berdasarkan pengalaman pribadi.

- a. Tema bebas
- c. Naskah drama diberi judul yang menarik sesuai dengan tema.

Batang, Mei 2014

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Casmari, S.Pd  
NIP.....

Dhesi Jayanti  
NIM. 10201244056

## Q. PEDOMAN TEST PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA

### INSTRUMEN PENILAIAN MENULIS NASKAH DRAMA

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor	Total Skor
1.	Dialog	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	Sangat baik: Pengembangan dialog disusun dengan sangat baik, diksi dan gaya bahasanya kreatif.	5	5
			Baik: dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/ karakter tiap – tiap tokoh menggunakan gaya bahasa dan diksi yang baik.	4	
			Sedang: Pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancar, dan kesesuaian karakter tokoh yang ditulis dalam dialog kurang logis.	3	
			Kurang: dialog yang dipakai kurang kreatif dan cenderung dengan gaya bahasa yang monoton pada tiap tokoh.	2	
			Sangat kurang: dialog yang dipakai sama sekali tidak kreatif, gaya bahasa yang digunakan kaku.	1	
2.	Teks Samping	Kreativitas dalam menyusun teks samping	Sangat baik: Penyusunan teks samping mendukung cerita dengan baik.	5	5
			Baik: disertai teks samping yang jelas dan tidak keluar dari tema yang diangkat.	4	
			Sedang: teks samping kurang sesuai dengan tema yang diangkat.	3	
			Kurang: tidak adanya kejelasan teks samping sehingga dialog menjadi kabur dan sulit dipahami.	2	
			Sangat kurang: tidak adanya pengembangan teks samping.	1	
3.	Tokoh/ Penokohan	Ketepatan ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	Sangat baik: Ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang yang logis.	5	5
			Baik: Ekspresi penokohan ditampilkan baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang logis.	4	
			Sedang: Ekspresi penokohan agak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang agak logis.	3	
			Kurang: ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis.	2	
			Sangat kurang: ekspresi penokohan tidak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis.	1	
4.	Latar/ Setting	Kreativitas dalam mengembangkan	Sangat baik: Latar cerita dikembangkan dengan kreatif dan menarik tanpa keluar dari tema yang ditentukan.	5	5



		kan latar tempat, waktu, dan suasana	Baik: Latar cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang telah ditentukan.	4	
			Sedang: pengembangan katar cerita kurang kreatif.	3	
			Kurang: kurang adanya pengembangan latar.	2	
			Sangat kurang: tidak terdapat pengembangan latar dalam cerita.	1	
5.	Alur dan Konflik	Alur cerita kronologis dengan struktur dramatik	Sangat baik: penyajian alurnya baik, runtut, dan menarik.	5	5
			Baik: urutan cerita logis, runtut, dan tidak terpotong - potong	4	
			Sedang: urutan cerita logis, runtut, namun terpotong dan kurang lengkap.	3	
			Kurang: urutan cerita tidak logis, tidak runtut, terpotong, dan tidak lengkap.	2	
			Sangat kurang: tidak ada alur yang jelas dalam cerita yang disajikan.	1	
6.	Amanat	Ketepatan dalam menentukan amanat cerita	Sangat baik: adanya penyampaian amanat dengan tepat dan santun disertai contoh yang mendukung	5	5
			Baik: adanya penyampaian amanat disertai contoh baik tersirat maupun tersurat.	4	
			Sedang: adanya penyampaian amanat namun tidak disertai contoh baik tersirat maupun tersurat.	3	
			Kurang: kurang adanya penyampaian amanat, tidak disertai contoh baik tersirat maupun tersurat.	2	
			Sangat kurang: tidak adanya penyampaian amanat dan contoh yang tersirat maupun tersurat.	1	
Jumlah				30	

$$Nilai Akhir = \frac{Skor\ total}{SKor\ Maksimal} \times 100$$

Keterangan:

1= sangat kurang

2= kurang

3= cukup

4= baik

5= sangat baik

**R. Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol**

<b>No Urut Siswa</b>	<b>Skor <i>Pretest</i></b>	<b>Skor <i>Posttest</i></b>
<b>1</b>	<b>50</b>	<b>56</b>
<b>2</b>	<b>52</b>	<b>68</b>
<b>3</b>	<b>60</b>	<b>62</b>
<b>4</b>	<b>52</b>	<b>60</b>
<b>5</b>	<b>52</b>	<b>58</b>
<b>6</b>	<b>54</b>	<b>60</b>
<b>7</b>	<b>56</b>	<b>62</b>
<b>8</b>	<b>60</b>	<b>72</b>
<b>9</b>	<b>58</b>	<b>68</b>
<b>10</b>	<b>66</b>	<b>76</b>
<b>11</b>	<b>50</b>	<b>74</b>
<b>12</b>	<b>66</b>	<b>68</b>
<b>13</b>	<b>64</b>	<b>72</b>
<b>14</b>	<b>58</b>	<b>78</b>
<b>15</b>	<b>58</b>	<b>68</b>
<b>16</b>	<b>72</b>	<b>80</b>
<b>17</b>	<b>70</b>	<b>70</b>
<b>18</b>	<b>60</b>	<b>74</b>
<b>19</b>	<b>46</b>	<b>72</b>
<b>20</b>	<b>66</b>	<b>70</b>
<b>21</b>	<b>68</b>	<b>78</b>
<b>22</b>	<b>72</b>	<b>80</b>
<b>23</b>	<b>68</b>	<b>76</b>
<b>24</b>	<b>58</b>	<b>68</b>
<b>25</b>	<b>54</b>	<b>76</b>
<b>26</b>	<b>66</b>	<b>72</b>
<b>27</b>	<b>60</b>	<b>78</b>
<b>28</b>	<b>48</b>	<b>66</b>
<b>29</b>	<b>54</b>	<b>74</b>
<b>30</b>	<b>58</b>	<b>76</b>
<b>31</b>	<b>56</b>	<b>60</b>
<b>32</b>	<b>56</b>	<b>70</b>
<b>33</b>	<b>58</b>	<b>72</b>
<b>34</b>	<b>54</b>	<b>68</b>
<b>35</b>	<b>70</b>	<b>74</b>
<b>36</b>	<b>62</b>	<b>74</b>
<b>R</b>	<b>59,22</b>	<b>70,27</b>

**S. Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

<b>No Urut Siswa</b>	<b>Skor <i>Pretest</i></b>	<b>Skor <i>Posttest</i></b>
1	52	80
2	50	60
3	66	70
4	52	64
5	50	70
6	56	82
7	58	86
8	60	74
9	58	64
10	62	76
11	64	86
12	66	76
13	64	80
14	58	66
15	60	70
16	62	76
17	68	78
18	54	80
19	64	78
20	64	74
21	70	78
22	72	88
23	60	76
24	60	74
25	70	78
26	60	78
27	68	88
28	48	82
29	64	84
30	72	76
31	56	68
32	70	88
33	58	68
34	66	62
35	70	72
36	56	68
<b>R</b>	<b>61,33</b>	<b>75,50</b>

## S. Skor Pretest Kelas Kontrol

No.	Aspek Penilaian						Total
	Dialog	Teks Samping	Tokoh	Latar	Alur/ Konflik	Amanat	
1.	4	3	3	2	2	2	16
2.	4	2	4	3	2	2	17
3.	4	3	4	4	3	1	19
4.	4	2	4	3	2	2	17
5.	4	3	3	3	2	2	17
6.	4	2	4	3	2	2	17
7.	4	3	4	3	2	2	18
8.	4	2	4	3	4	2	19
9.	3	3	4	3	2	3	18
10.	4	4	4	3	2	3	20
11.	4	2	3	3	2	2	16
12.	4	4	4	3	3	2	20
13.	3	4	4	3	2	3	19
14.	4	4	2	3	2	3	18
15.	4	2	4	3	2	3	18
16.	4	4	4	3	4	3	22
17.	4	4	4	3	3	3	21
18.	4	3	4	3	2	3	19
19.	3	3	3	3	2	1	15
20.	4	4	4	3	2	3	20
21.	4	4	4	3	3	3	21
22.	4	4	4	3	4	3	22
23.	4	4	4	3	3	3	21
24.	4	4	2	3	2	3	18
25.	3	2	4	3	2	3	17
26.	3	3	2	3	2	2	15
27.	4	4	3	3	2	3	19
28.	4	4	4	3	2	3	20
29.	3	2	4	3	2	3	17
30.	3	3	4	3	2	3	18
31.	4	2	4	3	2	3	18
32.	4	3	3	3	2	3	18
33.	4	2	4	3	2	3	18
34.	4	2	3	3	2	3	17
35.	4	4	4	3	3	3	21
36.	4	3	4	3	2	3	19
<b>T</b>	<b>137</b>	<b>111</b>	<b>131</b>	<b>108</b>	<b>84</b>	<b>94</b>	<b>665</b>
<b>R</b>	<b>3,81</b>	<b>3,08</b>	<b>3,64</b>	<b>3,00</b>	<b>2,33</b>	<b>2,61</b>	<b>18,47</b>

### T. Skor Pretest Kelas Eksperimen

No.	Aspek Penilaian						Total
	Dialog	Teks Samping	Tokoh	Latar	Alur/ Konflik	Amanat	
1.	3	3	3	3	2	3	17
2.	2	2	2	3	2	2	16
3.	4	3	4	4	3	3	20
4.	4	2	3	3	2	2	17
5.	3	3	3	3	2	1	16
6.	4	2	4	3	2	2	18
7.	4	3	4	3	2	2	18
8.	4	3	4	3	4	2	19
9.	3	3	4	3	2	3	18
10.	4	3	4	3	2	3	19
11.	3	3	4	3	3	3	19
12.	4	3	4	3	3	3	20
13.	3	3	4	3	3	3	19
14.	3	3	4	3	2	3	18
15.	4	3	4	3	2	3	19
16.	4	3	4	3	2	3	19
17.	4	3	4	3	3	3	20
18.	3	3	3	3	2	3	17
19.	4	3	4	3	2	3	19
20.	3	3	4	3	3	3	19
21.	4	4	4	3	3	3	21
22.	4	3	4	4	4	3	22
23.	3	3	4	3	3	3	19
24.	4	4	2	3	3	3	19
25.	4	3	4	3	4	3	21
26.	4	3	4	3	2	3	19
27.	4	4	3	3	4	3	20
28.	3	3	3	2	2	2	15
29.	3	2	4	3	3	3	19
30.	4	3	4	4	4	3	22
31.	4	2	4	3	2	3	18
32.	4	3	4	4	4	2	21
33.	4	2	4	3	2	3	18
34.	4	3	4	3	3	3	20
35.	4	4	4	3	3	3	21
36.	4	3	3	3	2	3	18
<b>T</b>	<b>131</b>	<b>106</b>	<b>133</b>	<b>111</b>	<b>96</b>	<b>99</b>	<b>680</b>
<b>R</b>	<b>3,64</b>	<b>2,94</b>	<b>3,69</b>	<b>3,08</b>	<b>2,67</b>	<b>2,75</b>	<b>18,89</b>

## U. Skor Posttest Kelas Kontrol

No.	Aspek Penilaian						Total
	Dialog	Teks Samping	Tokoh	Latar	Alur/ Konflik	Amanat	
1.	4	3	3	3	2	3	18
2.	4	3	4	3	3	4	21
3.	4	3	4	3	4	3	21
4.	3	3	4	4	2	3	19
5.	4	3	3	3	2	3	18
6.	4	3	4	3	2	3	19
7.	4	3	4	3	2	3	19
8.	4	4	4	3	4	3	22
9.	4	3	4	3	4	3	21
10.	4	4	4	4	4	3	23
11.	4	4	4	3	4	3	22
12.	4	3	4	3	4	3	21
13.	4	4	4	3	4	3	22
14.	4	4	4	3	4	4	23
15.	4	3	4	3	4	3	21
16.	4	4	4	3	4	5	24
17.	3	4	4	3	4	3	21
18.	4	4	4	3	4	3	22
19.	3	4	4	3	4	4	22
20.	4	3	4	3	4	3	21
21.	4	4	4	3	4	4	23
22.	4	4	4	4	4	4	24
23.	4	4	4	4	4	3	23
24.	4	3	4	3	4	3	21
25.	4	4	4	3	4	4	23
26.	4	4	4	3	4	3	22
27.	4	4	4	3	4	4	23
28.	3	3	4	3	4	3	20
29.	4	4	4	3	4	3	22
30.	4	4	4	3	4	4	23
31.	3	3	4	3	4	3	19
32.	4	3	4	3	2	3	19
33.	4	4	4	3	4	3	22
34.	4	3	3	3	4	3	19
35.	4	4	4	3	4	3	22
36.	3	3	4	4	4	4	22
<b>T</b>	<b>138</b>	<b>127</b>	<b>141</b>	<b>113</b>	<b>131</b>	<b>119</b>	<b>767</b>
<b>R</b>	<b>3,83</b>	<b>3,53</b>	<b>3,92</b>	<b>3,14</b>	<b>3,64</b>	<b>3,31`</b>	<b>21,31</b>

## V. Skor Posttest Kelas Eksperimen

No.	Aspek Penilaian						Total
	Dialog	Teks Samping	Tokoh	Latar	Alur/ Konflik	Amanat	
1.	4	4	4	3	4	5	24
2.	3	3	4	3	3	3	19
3.	4	4	4	3	3	3	21
4.	4	2	4	3	4	3	20
5.	4	4	4	3	1	3	21
6.	5	4	5	4	4	3	25
7.	5	4	5	5	4	3	26
8.	4	4	4	3	4	3	22
9.	4	3	4	3	2	3	19
10.	4	4	4	3	4	3	22
11.	5	4	5	5	4	3	26
12.	4	4	4	3	4	3	22
13.	4	4	4	4	4	4	24
14.	4	2	4	3	4	3	20
15.	4	3	4	3	4	3	21
16.	4	4	4	3	4	3	22
17.	5	4	4	4	4	3	23
18.	5	4	4	4	4	3	24
19.	4	4	4	4	4	3	23
20.	4	4	4	3	4	3	22
21.	5	4	4	3	4	3	23
22.	5	4	5	4	4	4	26
23.	4	3	4	3	4	3	23
24.	4	4	4	3	4	3	22
25.	4	3	4	3	4	3	23
26.	4	4	4	3	3	3	23
27.	5	4	5	5	4	3	26
28.	5	4	5	4	4	3	25
29.	4	4	4	4	4	5	25
30.	4	4	4	3	4	3	22
31.	4	2	4	3	4	3	19
32.	5	4	5	4	4	4	26
33.	4	2	4	3	4	3	20
34.	4	2	4	3	3	3	19
35.	4	4	4	3	4	3	22
36.	3	3	4	3	4	3	20
<b>T</b>	<b>152</b>	<b>128</b>	<b>151</b>	<b>123</b>	<b>135</b>	<b>115</b>	<b>810</b>
<b>R</b>	<b>4,22</b>	<b>3,56</b>	<b>4,19</b>	<b>3,42</b>	<b>3,75</b>	<b>3,19</b>	<b>22,5</b>

# **LAMPIRAN**

## **III**

### **Naskah Drama Siswa**



**NASKAH DRAMA**  
***PRETEST***  
**KELAS KONTROL**



Pre.k.

332322

Nama : M. Inamun H.

Kelas : VIII B

No : 26

Judul

Arteta : hey... disaat besar nanti kau ingin jadi apa ?

Walcott : Aku ingin menjadi pemain sepak bola yang terkenal di dunia, akhirat juga boleh !

Rosicky : hahaha... (tertawa)

Arteta : Ya sudah, aku hanya bisa berdoa semoga keinginanmu tercapai.

Rosicky : Iya aku juga.

Walcott : makasih. (senyum)

Dan Ketika Walcott, Arteta dan Rosicky sudah besar. Akhirnya mereka menjadi pemain sepak bola yang terkenal. Mereka bersama berada di klub The Gunners Arsenal.

~~XXXXXXXXXXXXXXXXXXXX~~

amanat ? x

kutar ? x

**NASKAH DRAMA**  
***PRETEST***  
**KELAS EKSPERIMEN**

3, 2, 4, 3, 3, 3 18 Pre-Eks

Mengejar IMPIAN

Fika seorang remaja berusia 19 tahun dari keluarga sederhana dalam kegigihannya untuk mewujudkan cita-citanya dengan harapan dia mimpi membuat kedua orang tuanya bangga dengannya. Fika lulusan SMK. dia anak laki-laki yang pintar.

Fika : "Bu aku ingin kuliah."  
Ibu : "itu gak mudah nak  
kita hidup pas-pasan".

Fika : "Ya bu aku ngerti  
Ya udah aku kerja aja dulu  
setelah kumpul uang banyak aku  
ingin kuliah."

Setelah lulus dari SMK fika mendaftar kerja di Kawawang ~~pekerjaannya~~ membuat / merancang motor. dia mendaftar akhirnya surat pun datang.

Tukang pos : "dug, dug, dug. assalamualaikum  
Ibu : "walaikun salam"  
Tukang pos : "Ibu ini ada surat untuk  
anak Ibu".  
Ibu : "maksud?"  
Ibuk : "Fik, fik, fik"

Never put off till tomorrow what you can do today

No. _____ Date : _____	No. _____ Date : _____
<p>Ini ada surat untuk kamu</p> <p>Fika : "dari siapa bu?"</p> <p>Ibu : "gak tau, ini suratnya"</p> <p>Fika : "Oh ini dari pekerjaan yang aku daftar kerja bu"</p> <p>Alhamdulillah ako diterima"</p> <p>Ibu : "selamat ya nak"</p> <p>Fika : "hari senin aku berangkat bu"</p> <p>Mari senin pun tiba fika akhirnya bekerja ditempat pembuatan motor. Setelah seminggu lumayan 4 atau ada uang kembalian juga. Setelah itu fika mulai bekerja fika bertemu teman namanya :</p> <p>Fika : "hai, ren"</p> <p>reno : "hai, ini fika"</p> <p>Fika : "iyaah ren kamu kerja disini ya"</p> <p>reno : "ya kamu juga"</p> <p>Fika : "yaa, aku si umunya setelah kontrak ini abis aku mau melanjutkan kuliah ren, aku pingin banget"</p>	<p>reno : "Oh gtu"</p> <p>Fika : "Ia ren aku mau kerja cita-citaku ini untuk jadi orang yg sukses aku ingin menjadi Direktur perusahaan"</p> <p>reno : "a aku dukung"</p> <p>semangat aja fik, biar apa yang kamu impikan tercapai</p> <p>Fika : "amin, makasih ren"</p> <p>mereka pun mulai bekerja sebulan - seterusnya gaji dikumpulkan hingga kontrak habis</p> <p>Fika senang ia ingin sekolah lagi</p> <p>Fika : "teman-teman semua makasih aku sudah kenal kalian, jangan lupa aku - maafin tingkahlaku ku lama ini"</p> <p>teman : "iya aku juga"</p> <p>Setelah berpamitan pada teman-temannya fika berkemas-kemas untuk menuju ke halaman kampung nya akhirnya sampailah dikampung</p> <p>Fika : "assalamualaikum"</p> <p>Ibu : "walaikun salam"</p> <p>Fika : "Fika pulang bu"</p>

Practice makes perfect

Never put off till tomorrow what you can do today

NAMA : RUSDIANO  
KAS : VIIIA

Pre-E

4, 3, 3, 3, 2, 5

No. \_\_\_\_\_

Date:

encapai - cita :

Di sebuah desa terdapat 99 di kernal 99 orang  
desa. Janda hidup seorang ibu dan anak 99  
bernama Bu Sumirah dan anaknya 99 bernama  
Pangol. Suami bu Sumirah 99 bernama Bapak pangol  
Suami meninggal 3 tahun 99 lalu. kini Pangol sudah duduk  
di bangku SD kelas 6. Suatu hari ~~pangol~~ setelah  
pangol pulang dari serdadu lon bercerita tentang cita-cita.

Barjol : Asalamualaikum Wf. Wb.

Bismillah : Uudblai Kun Salam w.r. w.b.

Penyakit selim dfr bu sumrah.

parjol : buk, tadi di sekolah ada pelajaran tentang  
otto - otto f.p. yang tadi mengetahui apasih yg di  
maksud kita. Lrtta

Bu Sumpson : Kari tadi di cecelah sudah di perangkan belum?

parjol ! Belum,

Bu Sumarni : ~~katanya~~ tadi ada pelajaran tentang ulko - cito.

panjang, tapi tadi samun di tengah bujur ada  
kurusah nen dodare kanya.

Bufo marinus : Ohlu, gini nek eita - cita edo Imrah yg  
 .. Ngiri ~~tatit~~ karu capai jirasa bel-nya kamu

Sudah besar nak  
: Dikah, ~~Kalau~~ Kalau gitu aku kepe ngin  
jadi guru.

2. sumber : keluarga kamu sekolah yg semangat, harus rajin belajar dan berdoa ya ....

bandol : Iya bun aku akan semangat, rajin belajar dan bar do'a deni menggapai

Cita - citaku : Manjari : Guru.

bu sumrah : (Knp) kamu ingin menjadi guru rnk ?  
 Panjol : karena guru asal pahlawan ~~tanda~~ tanda  
 tanda jasa juga diberikan ya  
 muna bu .  
 Bu sumrah : Ohw . . . .  
 Panjol : ya , bue NAKanya Cito - cito  
 ku jadi

COIN

QLESAT

**NASKAH DRAMA**  
***POSTTEST***  
**KELAS KONTROL**

P.k.

9,4,4,4,4,3

No.

Date:

23

<input type="checkbox"/>	Nama : Lulu Maulida Niakruin.
<input type="checkbox"/>	Kelas : 8B
<input type="checkbox"/>	No. Absen : 23
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	PERSAHABATAN UNTUK MENGGAPAI
<input type="checkbox"/>	CITA - CITA
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Kisah ini berawal dari sebuah sekolah.
<input type="checkbox"/>	Hari ini merupakan hari pengumuman kelulusan
<input type="checkbox"/>	Ujian Nasional tingkat SMA. Lusi salah satu siswa
<input type="checkbox"/>	yang mendapat nilai tertinggi.
<input type="checkbox"/>	Elen : "Lusi... loe mau nglanjutin sekolah, atau
<input type="checkbox"/>	kuliah, atau kerja atau mungkin ..."
<input type="checkbox"/>	Lusi : "Mungkin apa ..."
<input type="checkbox"/>	Elen : "Ehm ... Mungkin nikan !!!"
<input type="checkbox"/>	Lusi : "ha ... ya ... nggak lah ..."
<input type="checkbox"/>	Elen : "Aduh si... elo tuh dibuat serius
<input type="checkbox"/>	gue cuma bercanda kot."
<input type="checkbox"/>	Tasya : "Lus... rencana loe mau kuliah kemana."
<input type="checkbox"/>	Lusi : "Aku ingin kuliah sih ... Tapi ..."
<input type="checkbox"/>	Tasya : "Tapi kenapa lus ... !"
<input type="checkbox"/>	Lusi : "Tapi apakah gue sanggup untuk
<input type="checkbox"/>	membayar biaya kuliah? Ayah dan
<input type="checkbox"/>	ibuku hanya bekerja sebagai kuli panggul
<input type="checkbox"/>	dipasar. Sementara Akiiku masih ada 2

You'll never know till you have tried



<input type="checkbox"/>	yang belum sekolah. Aku aja udah berisytur
<input type="checkbox"/>	banget bisa masuk sma."
<input type="checkbox"/>	Tasya : "Ya... udah si... yang sabar ya ..."
<input type="checkbox"/>	Lusi mengangguk.
<input type="checkbox"/>	keesokan harinya Tasya dan Elen berencana untuk
<input type="checkbox"/>	membantu lusi.
<input type="checkbox"/>	Elen : " gimana nih ... sygkasihin lusi kita harus
<input type="checkbox"/>	bantu dia."
<input type="checkbox"/>	Tasya : "iya aku tahu, tapi gimana caranya !!!"
<input type="checkbox"/>	Elen : " Gimana kalau setiap hari kita sisain uang
<input type="checkbox"/>	jajan kita untuk bantuin dia. Nanti kalau
<input type="checkbox"/>	kurang, kita ambil tabungan kita"
<input type="checkbox"/>	Tasya : "iya gue setuju."
<input type="checkbox"/>	Hari demi hari mereka lalui hingga uang yang ditum-
<input type="checkbox"/>	pulkan Elen dan Tasya sudah cukup untuk mendaftarkan
<input type="checkbox"/>	kuliah Lusi.
<input type="checkbox"/>	Elen : "Lus... loe nggak usah sedih lagi. gue dan
<input type="checkbox"/>	Tasya udah mendaftarkan loe untuk kuliah
<input type="checkbox"/>	bareng kita."
<input type="checkbox"/>	Lusi senang tak terhingga.
<input type="checkbox"/>	Akhirnya lusi dan teman-teman kuliah bersama
<input type="checkbox"/>	dan menggapai cita-citanya bersama-sama.
<input type="checkbox"/>	Lusi ingin menjadi guru pun tercapai. dua
<input type="checkbox"/>	temannya pun Tasya dan Elen cita-citanya
<input type="checkbox"/>	tercapai menjadi seorang desainer dan seorang

Experience is the best teacher





Tiba-tiba Adi menolong Peracapan mereka berdua yang sedang asik.

Adi : Hey, aku mau minta tolong boleh nggak.

Novi : Mau minta tolong apa Adi?

Indra : Paksi mau tanya soal tugasmu yang belum kamu buat, ya kan Adi.

Adi : Iya, Hehehe?

Novi : Lho, tugas kamu belum dibuat Adi, jadi semangat kamu nggak buat tugas.

Adi : Iya, Semalam aku lupa buat tugas.

Novi : Lha Semalam kamu ngapain aja, Sampai lupa tugasmu.

Adi : Semalam aku nonton Pertandingan sepak bola.

Novi : Dalah.

Indra : Ya Sudah Sekarang kamu buat dulu tugasmu itu.

Adi : Ya, aku mau buat tugas ku dulu, Sampai jumpa < sambil pergi meninggalkan mereka berdua >

Novi : Dasar anak laki-laki biasanya cuma nonton bola mau, Sampai lupa buat tugas.

Indra : emang Nov, dia tuh. Sutanya nonton bola sampai lupa belajar.



Experience is the best teacher

Nama : Xyi Dwi Prasetyo

Kelas : VIII B

NO : 03

4343

20

Cita-Cita

Disebuah Sekolah dasar, tepatnya didalam ruang kelas terlihat ada 3 orang anak sedang mengobrol tentang tugas yang diberikan oleh gurunya. Ketiga anak itu bernama ADI, INDRA, dan NOVI.

Indra : eh, tugas kalian udah pada selesai apa belum?

Adi : Tugas apa ndra?

Indra : Tugas sudah buat Cita-Cita.

Adi : Aduh aku belum buat, kamu udah buat apa belum.

Indra : Aku sudah buat Semalam.

Indra : ~~gimana~~ gimana dengan kamu Nov? Sudah buat tugasnya apa belum?

Novi : Kalau aku sudah buat.

Indra : Cita-Cita kamu jadi apa Nov?

Novi : Cita-Citaku mau jadi guru, Kalau kamu mau jadi apa ndra?

Indra : Cita-Citaku mau jadi apa ya?

< sambil mengangguk-angguk kepalanya >



You'll never know till you have tried

☐ Kemudian datang teman mereka, sebut saja  
☐ Namanya Andre, Andre langsung ikut ngobrol bareng  
☐ mereka.  
☐ Andre : Hai, lagi pada ngobrol apa nih  
☐ kayakaknya seru  
☐ Novi : Kami sedang ngobrol tentang Cita-Cita,  
☐ ndre?  
☐ Andre : Ooo... , kram apa.  
☐ Indira : Cita-Citamu mau jadi apa ndre?  
☐ Andre : Cita-Citaku  
☐ Indira : Iya.  
☐ Andre : Cita-Citaku mau jadi TNI, biar  
☐ nanti bisa ikutin Perang  
☐ Novi : Bisa aja kamu ndre.  
☐ Andre : Iya dong, Hahahaha  
☐ Andre : Iha terus Cita-Cita kalian mau jadi  
☐ apa?  
☐ Indira : Cita-Citaku mau jadi dokter jaga,  
☐ biar bisa nyembuhin orang-orang  
☐ yang sakit.  
☐ Novi : Wah bagus itu ndra!  
☐ Andre : Terus Cita-Cita kamu mau jadi apa  
☐ Novi?  
☐ Novi : Kamu aku mau jadi guru.  
☐ Oproan mereka tiba-tiba terpus ke karena Novi melihat

Never put off till tomorrow what you can do today



Ibu guru sedang bergiliran menuju ruang kelas mereka.  
 Novi : eh duduk ditempat duduk kalian  
 masing-masing ada bu guru datang.  
 Indira : Iya < bergiliran menuju tempat duduknya  
 Andre : Iya < berati karena tempat duduknya

Practice makes perfect



**NASKAH DRAMA**  
***POSTTEST***  
**KELAS EKSPERIMEN**

Nama: Marya Salfia K.

No. 27 P. 0 E

Tema: Cita-cita.

Date:

BAPAILAH CITA-CITAMU  
BINTANG

5, 5, 5, 43

26

Di SMA Cita Mulia, Jakarta Utara terdapat anak yang terkenal sebagai anak yang paling usil, dia bernama Bintang putra jaya. Ia selalu bikin onar, hampir semua guru kesal dibuatnya. Teman-temannya biasa menyebutnya si Bintang Onar. Orang tuanya kerap sekali dipanggil ke sekolah karena ulah anaknya itu.

Pak Sabari: "Pagi semuanya?"

Murid-Murid: "Pagi."

Pak Sabari: "Sudah siap dengan pelajaran bapak kali ini?"

Murid-Murid: "Siap pak."

Pak Sabari bangun dari tempat duduknya dan menuliskan sesuatu di papan tulis.

Murid-Murid: "Hahhahhahh ...."

Pak Sabari: "Ada apa dengan kalian? Kenapa kalian tertawa? Apa kalian tidak pernah diajari tata krama!! tidak sopan!"

Rino: "Maaf pak, bukan itu masalahnya pak, tapi celana bapak ...."

Murid-Murid: "Hahhahhahh ...."

Pak Sabari mencoba meneliti celananya dan semua



No.

Date:

murid kembali berkaus cekakoran karena melihat  
raut muka Pak Sabari yang merah padam karena  
Celananya penuh dengan cat.

Pak Sabari: "Semuanya diam!! Siapa yang sudah  
berani mencoret coret kursi Bapak  
dengan cat?"

Susana berubah menjadi Hening, semua murid  
terdiam, tak ada yang berani berbicara.

Pak Sabari: "Kenapa kalian diam??!! Ayo jawab  
Siapa?"

Sintia: "Bintang Pak (Dengan suara pelan)"

Pak Sabari: "Kamu (Bintang)??!! Kenapa kamu  
lakukan itu (Bintang)!! Kamu sengaja  
mengajin Bapak??!! Selalu saja kamu  
lirikan masalah!"

Bintang: "Lho Pak? Saya (gak) coret - coret kursi  
Bapak."

Pak Sabari: "Itu apa. Buktiannya??!!"

Bintang: "Saya hanya melukis Bapak di kursi  
Bapak itu. biar jadi kejutkan gitu Pak.  
Eh Bapak malah buru-buru menepatin  
kursi itu. Kan belum kering Pak. Paaa  
jadi gitu deh. Bapak si!"

Pak Sabari: "Alasan kamu!! Kursi bukan tempat  
untuk melukis! Sekarang kamu ikut



Experience is the best teacher

No.

Date:

bapak ke kantor untuk mempertanggung jawabkan  
perbuatannya itu!"

Bintang: "Bapak Pak (dengan suara pelan)"  
keesokan harinya, (Bintang) mengikuti pelajaran  
diklasnya seperti biasa. Kali ini ia mendapat jam  
Indonesia.

Bu Deva: "Bapak adalah salah satu lokal untuk  
menikmati Cita-Cita. Bapak merupakan  
anugerah yang diberikan Tuhan kepada  
Indonesia dengan segala macam jenisnya.  
Kembangkanlah bakat kalian dengan  
apapun caranya. Konon orang pintar  
kalah dengan orang yang berbakat  
Maka dari itu jangan sia-siakan bakat  
yang kalian miliki..."

Bintang: "Bu kalau gitu, ngapain kita jadi  
Orang pintar kalau akhirnya kalah juga  
dengan orang bodoh yang katanya  
berbakat itu... Kita cari bakat kita aja  
dan gak perlu repot-repot jadi orang  
pintar untuk bisa mencapai cita-cita.  
Benar kan bu?"

Bu Deva: "Gak gitu juga Bintang! Punya bakat  
tapi gak diarahkan sama siapa aja  
berguna. Jadi jangan loosen-loosen-N



You'll never know till you have tried



No.

Date:

Ya kamu cari ilmu sampai kamu menemukan  
 bekatmu dan mencapai cita - citamu  
 Bintang : " Yang jadi masalah, sayo gak tau  
 bekat sayo apa bu?"  
 Sinta : " Hahaha. Kamu bekat bitin orar Bintang!!  
 Hahaha."  
 Pino : " Hahaha. Ya benar itu."  
 Bu Deva : " Sudah semuanya diam! Bekat itu  
 biasanya muncul dari kebiasaan yang  
 kalian lakukan. Misalnya kamu bintang.  
 Kamu biasa menyanyi selain suaramu  
 bagus, kamu juga bisa menarik perhatian  
 orang yang mendengarnya. Jika kamu  
 menyanyi kamu merasa senang dan  
 merasa mudah sekali kamu lakukan. sedang-  
 kan Sinta dia merasa bahwa menyanyi  
 itu adalah hal yang tersulit yang pernah  
 ia coba. nah itu karena Sinta tidak  
 bekat menyanyi dan kamu bintang  
 itu artinya kamu punya bekat menyanyi."  
 "Kriiningggg" Terdengar bel pulang berbunyi, semua  
 murid berkejaran dan berdoa.  
 Bu Deva : " Baik pertemuan kali ini selesai.  
 Pesan Ibu Carlin dan kembangkalah  
 bekat kalian dengan apapun caranya."

Experience is the best teacher



No.

Date:

gubahan bekat kalian itu untuk mencapai cita -  
 cita. terima kasih. Sampai jumpa besok.  
 Kesokan harinya pagi-pagi sekali bintang datang  
 ke sekolah menemu cat. Ia menggambar panorama  
 alam yang indah ditembok gerbang sekolah.  
 Ia merasa bahwa ia punya bekat menggambar  
 dan ia harus mengembangkan bekatnya untuk  
 mencapai cita - citanya menjadi seorang pelukis  
 yang handal. seperti yang dikatakan Bu Deva.  
 Sinta : " Bintang, apa yang kamu lakukan?  
 apa kamu gak takut kamu marah lagi?  
 apa jangan - jangan kamu udah kebal  
 dengan itu semua? Hahaha."  
 Bintang : " Diam!! Udh siap pergi."  
 Sinta : " Dirasahati malah diherahi. ya udahlah  
 terserah kamu aja."  
 Bel maupun berbunyi semua siswa bergegas masuk  
 kelas tak terkecuali bintang.  
 Pino : " Sin aku tadi lihat digerbang depan kog  
 gambar coretan cat si... tapi kenapa juga si  
 menggambar senigitu gembiranya."  
 Sinta : " Ya, biasa Udh si Bintang orar itu.  
 Gaps lagi kalau bukan dia."  
 Pino : " Eh tapi keren lho!"  
 Bintang : " Eh kalian ngomongin stukan? Dosa

You'll never know till you have tried





No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

- ☐ tawuk !! "
- ☐ tiba-tiba pak Sunadi selaku guru BK datang
- ☐ menuju kelas bintang dengan raut muka yang
- ☐ menakutkan.
- ☐ Pak Sunadi : " Perhatikan semua !! Bintang
- ☐ kemukakan yang coret-corek gerbang
- ☐ sekolah ? "
- ☐ Bintang : " bukan mencoret pak, tapi melukis . "
- ☐ Pak Sunadi : " Sekarang kamu ikut bapak ke kantor "
- ☐ Bintang hanya menundukkan kepalanya . Sampai di
- ☐ kantor .
- ☐ Pak Sabri : " Berapa kali bapak mengingatkan kepada-
- ☐ mu untuk tidak mencoret-corek
- ☐ fasilitas sekolah bintang !! "
- ☐ Pak Sunadi : " apa kamu bisa membuat tembok itu
- ☐ kembali seperti semula ? "
- ☐ Bu. Devi : " Makin hari kamu makin menjadi
- ☐ Saja !! "
- ☐ Bintang : " Pak ... Bu ... Saya bukannya mau
- ☐ mencoret-corek tembok itu . Saya suka
- ☐ melukis dan itu cita-cita saya jadi pelukis
- ☐ handal . Saya merasa saya punya bakat
- ☐ melukis . Saya hanya coba menjalankan
- ☐ pesan bu Devi . " Kembangkan bakatmu dg
- ☐ apapun caranya untuk menggapai cita-

# **LAMPIRAN**

## **IV**

### **Dokumentasi Penelitian**





***Pretest Kelompok Kontrol***



**Perlakuan I Kelompok Kontrol**



**Perlakuan II Kelompok Kontrol**



**Perlakuan III Kelompok Kontrol**



***Posttest kelompok Kontrol***



*Pretest Eksperimen*



*Perlakuan I kelompok Eksperimen*



*Perlakuan II kelompok Eksperimen*



*Perlakuan III kelompok Eksperimen*



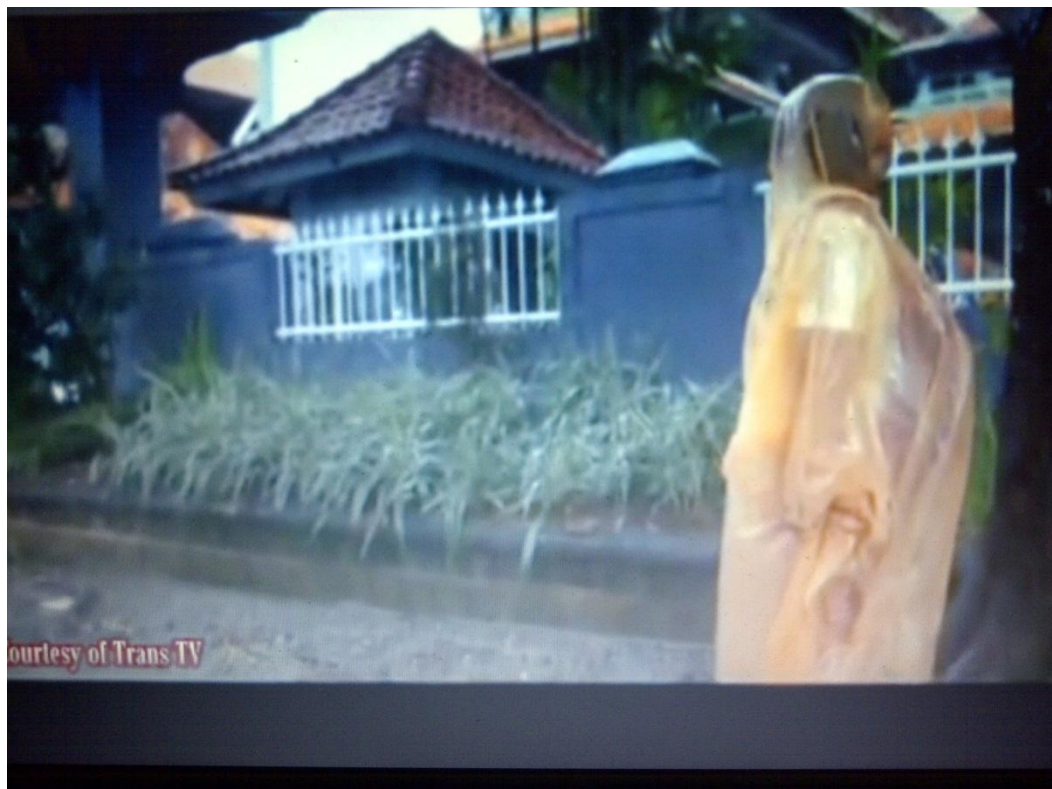
*Posttest kelompok Eksperimen*

# **LAMPIRAN**

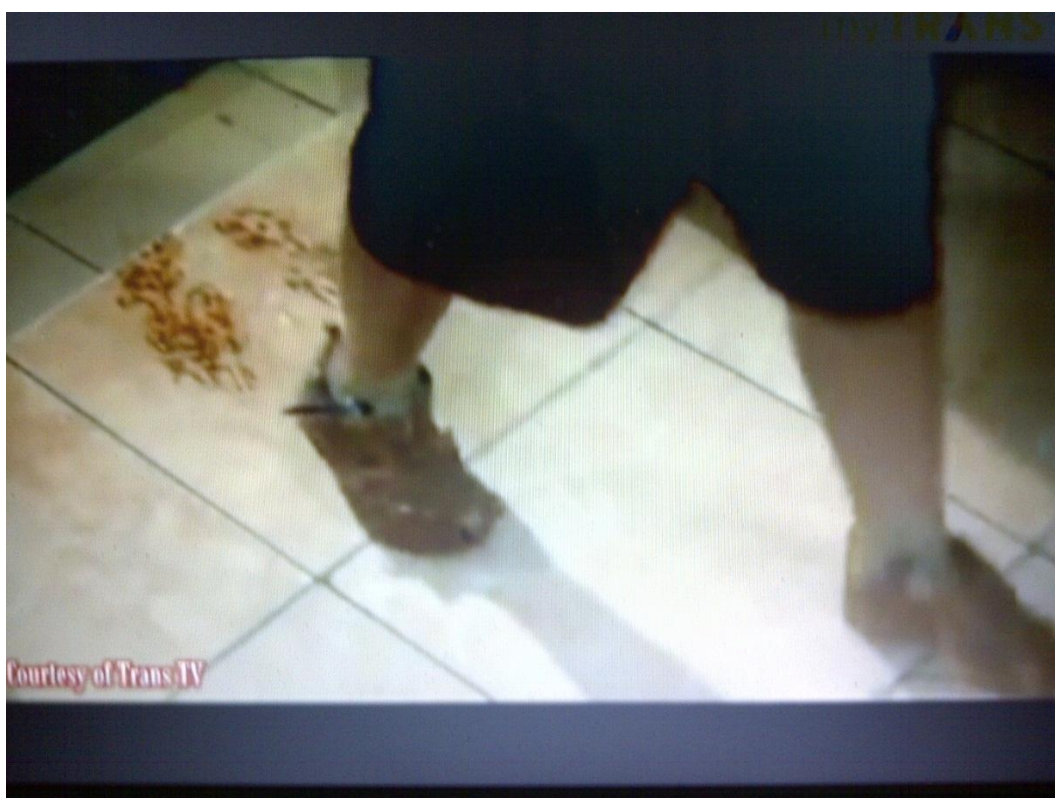
**V**

## **Cuplikan Film Pendek**

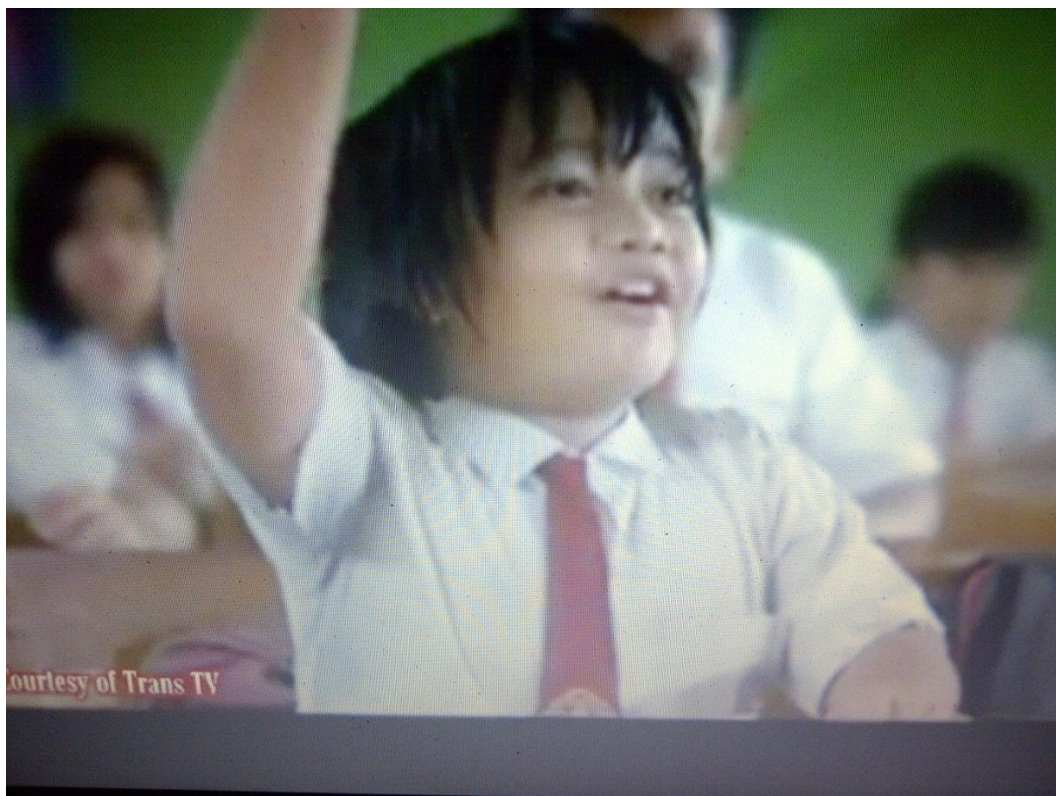




Amin Berangkat Kesekolah Walaupun Hujan Deras



Lantai Kelas Kotor Disebabkan Sepatu Amin



Amin Selalu Aktif dalam Kegiatan Belajar di Kelas

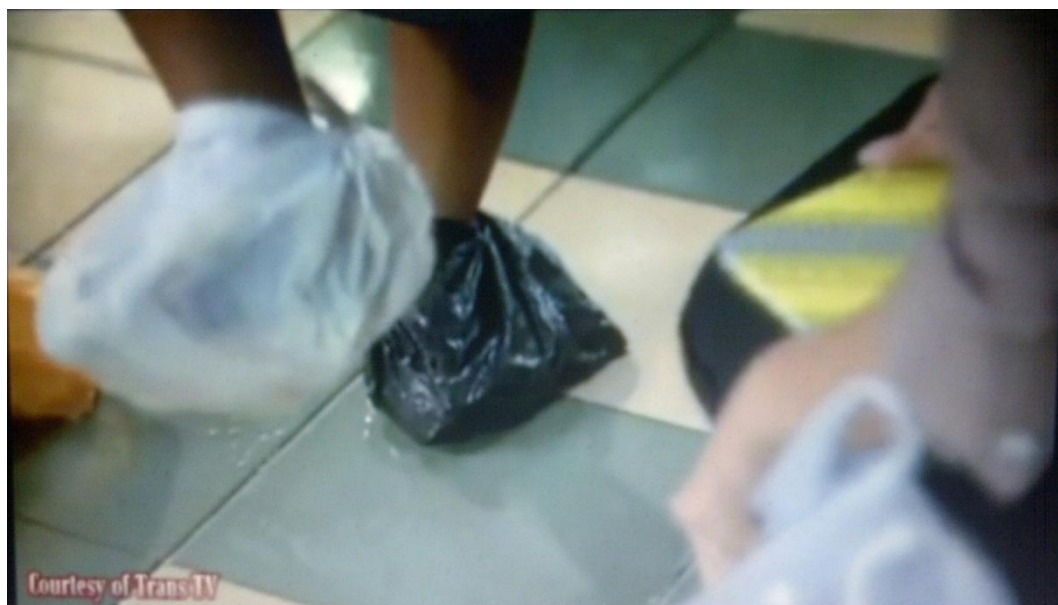


Keesokan Harinya Amin Tidak Berangkat Sekolah





Ibu Guru Menyesal Karena Telah Memarahi Amin



Amin Membungkus Sepatunya dengan Kantong Plastik



Amin Tidak Pernah Putus Asa Untuk Meraih Cita Citanya

## PENGUNAAN MEDIA FILM PENDEK DI SEKOLAH

### 1. Prosedur Penggunaan Media Film Pendek di Sekolah

Film pendek yang digunakan pada saat pembelajaran di Sekolah berjudul *Sepatu Lumpur*. Film *Sepatu Lumpur* digunakan sebagai media pembelajaran dalam menulis naskah drama (kelompok eksperimen). Peneliti yang berperan sebagai guru kelas mempersiapkan dahulu alat-alat yang akan digunakan yaitu, LCD proyektor dan speaker. Selanjutnya guru kelas melaksanakan pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film *Sepatu Lumpur* sesuai dengan prosedur. Berikut adalah prosedur penggunaan Media Film *Sepatu Lumpur* di sekolah.

#### A. Langkah Pertama

1. Guru meminta siswa mengingat peristiwa yang pernah mereka alami yang berhubungan dengan cita-cita. Sebagai awal untuk memancing kreativitas siswa dalam memunculkan ide-ide secara mandiri yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Setelah siswa mencari dan menemukan masalahnya, maka siswa akan berpikir tentang masalahnya itu.
2. Guru mengajak siswa pindah ke analogi- analogi dengan menonton film pendek yang berjudul *Sepatu Lumpur*. Guru meminta siswa untuk membuat analogi langsung.
3. Siswa menuliskan analogi-analogi langsung berupa dua, tiga, atau lebih pengalaman atau masalah yang sedang siswa pikirkan dengan tema awal



yang telah ditentukan.

4. Siswa diajak menjadi tokoh dalam masalah dan film pendek yang berjudul *Sepatu Lumpur* yang ditonton tersebut.

#### **B. Langkah Kedua**

1. Siswa diminta untuk membandingkan masalah atau pengalaman yang telah mereka pikirkan
2. Siswa diminta mempertajam pandangan dan pendapat mereka pada posisinya sebagai tokoh dari film pendek yang berjudul *Sepatu Lumpur*.
3. Siswa merefleksikan fakta-fakta yang sudah mereka uraikan dan guru menanyakan perasaan yang dialami siswa setelah ia memposisikan diri ke dalam analoginya itu.
4. Siswa memutar kembali analogi langsung.
5. Siswa diminta berhenti sejenak terhadap beberapa pengalaman atau masalah, kemudian siswa mengeksplorasi karakteristik analogi yang dipilihnya
6. Siswa menuliskan analogi dari masalah atau pengalaman yang dipilihnya lalu dikaitkan dengan apa yang siswa dapatkan dari menonton film pendek yang berjudul *Sepatu Lumpur* tersebut ke dalam bentuk naskah drama.

#### **C. Langkah Ketiga**

1. Peneliti yang berperan sebagai guru kelas mereview kembali tentang unsur pembentuk naskah drama dan film pendek yang berjudul *Sepatu*

*Lumpur.*

2. Peneliti mendampingi siswa dalam proses pembelajaran menulis naskah drama.
3. Setelah selesai menulis naskah drama, siswa mengumpulkan hasil menulis naskah drama pada peneliti.
4. Peneliti mengevaluasi hasil menulis naskah drama satu babak yang diadaptasi dari film pendek yang berjudul *Sepatu Lumpur* yang telah ditulis siswa.

## **2. Deskripsi Film Pendek yang berjudul *Sepatu Lumpur***

*Sepatu Lumpur* adalah film pendek yang berdurasi 6 menit 50 detik. Sebuah film pendek yang singkat namun menyuguhkan nilai kehidupan yang sangat menarik. Film pendek *Sepatu Lumpur* yang digunakan peneliti untuk membantu pembelajaran siswa dalam menulis naskah drama di SMP Negeri 1 Tulis kabupaten Batang, peneliti ambil dari alamat link <https://www.youtube.com/watch?v=2Dxvua4ldNQ>. Film yang diunggah oleh Abdul Latif pada tanggal 22 Juni tahun 2012 dan sudah dilihat oleh banyak pengunjung youtube. Film ini menceritakan tentang seorang anak laki-laki berusia 6 tahun bernama Amin. Amin yang duduk di bangku Sekolah Dasar dikenal sebagai anak yang rajin dan pintar, ia sangat rajin berangkat ke Sekolah meski hujan deras.

Suatu hari ibu guru Amin mendapati lantai kelas yang kotor bekas sepatu Amin. Ibu guru melarang Amin untuk mengikuti pelajaran jika Amin ke sekolah menggunakan sepatu kotor bercampur tanah basah

karena hujan. Keesokan harinya Amin sudah sampai di gerbang sekolah namun Amin tidak berani masuk kelas karena sepatunya kotor. Amin tidak berangkat sekolah, dan ibu guru memandangi bangku kosong tempat Amin duduk. Ibu guru sangat menyesal atas perkataannya terhadap Amin.

Hari berikutnya ibu guru berangkat ke sekolah dengan membawa sepatu baru untuk Amin, namun bangku Amin tetap kosong. Beberapa menit kemudian Amin datang dan meminta izin kepada ibu guru untuk masuk kelas dan belajar seperti semula. Amin berjanji tidak akan mengotori lantai kelas lagi dengan sepatunya. Ternyata Amin membungkus sepatunya dengan kantong plastik, ibu gurupun terharu dan langsung memeluk Amin sambil meminta maaf lalu memberikan sepatu baru kepada Amin. Bagi Amin hujan bukanlah alasan untuk dia tidak berangkat ke sekolah. Sebab, Amin ingin tetap belajar agar memperoleh ilmu sehingga cita-citanya bias terwujud.

Film pendek yang berjudul *Sepatu Lumpur* ini menyajikan unsur-unsur intrinsik yang mampu mendukung siswa dalam menulis naskah drama. Dalam penulisan naskah drama perlu memperhatikan unsur-unsur intrinsik yaitu tema, alur, tokoh dan penokohan, latar atau *setting*, dan dialog. Menurut peneliti unsur-unsur intrinsik yang ada dalam film *Sepatu Lumpur* dapat membantu siswa untuk memperoleh ide/gagasan dalam menulis naskah drama.

Unsur-unsur intrinsik menulis naskah drama yang terdapat pada film pendek itu dibuktikan bahwa adanya tema yaitu cita-cita, kemudian

alurnya jelas, ada tokoh Amin, ibu guru, dan siswa lainnya. Kemudian ada konflik yaitu ketika Amin dilarang mengikuti pelajaran di kelas karena sepatunya yang penuh dengan lumpur. Kemudian keesokan harinya Amin terpaksa membolos karena sepatunya kotor dan ia teringat kata-kata ibu guru yang melarangnya sekolah jika sepatu ng dipakainya kotor. Setting waktu yaitu pagi hari, setting tempat yang ada pada film pendek *Sepatu Lumpur* adalah di Sekolah. Dialog yang digunakan sangat baik. Dengan demikian Film *Sepatu Lumpur* tersebut sangat menarik antusias siswa untuk mendapatkan ide ide penulisan dengan cara mengkaitkan apa yang telah siswa pikirkan, kemudian siswa seolah menjadi tokoh pada film tersebut sehingga siswa akan lebih mudah mengembangkan dialog dari naskah drama yang dihasilkan.

Film *Sepatu Lumpur* yang digunakan untuk pembelajaran naskah drama siswa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tulis terbukti efektif untuk digunakan dalam pembelajaran naskah drama. Selain unsur-unsur intrinsik drama yang disuguhkan terdapat pada film tersebut, Siswa juga menggunakan model pembelajaran Sinektik yang semakain membantu siswa untuk lebih mudah menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan naskah drama. Sehingga naskah drama yang dihasilkan lebih baik dan menarik.

# **LAMPIRAN**

## **VI**

### **Surat Perizinan Penelitian**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,  
548207 Fax. (0274) 548207 ; http://www.fbs.uny.ac.id//

**PERMOHONAN IZIN  
SURVEI/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01  
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur ..... **PBSI**  
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : **Dhesi Jayanti** No. Mhs. : **10201244 056**  
Jur/Prodi : **PBSI**

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses  
Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

**keefektifan model pembelajaran sinetik berbantuan media film pendek dalam pembelajaran menu-**

Lokasi : **Jl Raya Simbang desa lis naskah drama siswa**  
Waktu : **April - Mei**

**kelas VIII SMP Negeri 1 Tulis Kabupaten Batang**

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Yogyakarta, **25 Maret 2014**  
Pemohon,

**Dhesi Jayanti**  
**10201244056**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

SURAT KETERANGAN

Nomor: 034/PBSI/IV/2012

FRM/FBS/39-01  
10 Jan 2012

Ketua Jurusan/Program Studi ..... PBSI ..... Fakultas Bahasa dan Seni Universitas  
Negeri Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Dhegi Jayanti  
NIM : 10201244056  
Program Studi : PBSI

telah mencapai hasil studi sebagai berikut:

Jumlah SKS : 148 SKS  
Matakuliah WAJIB LULUS : sudah terpenuhi  
Jumlah Nilai D : 2 SKS  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,45

Surat Keterangan ini diberikan untuk keperluan \*):

- ☒ Ujian Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
☐ Ujian Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)  
☐ Ujian Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS)

Yogyakarta, .....

Ketua Jurusan/ Ketua Program Studi,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.  
NIP. 19670204 199203 1 002

**Keterangan:**

Pilih salah satu dengan memberi tanda ✓ pada kotak yang sesuai.





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 545/UN.34.12/DT/IV/2014  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 April 2014

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY  
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta  
55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK BERBANTUAN MEDIA FILM PENDEK DALAM  
PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI I TULIS  
KABUPATEN BATANG**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DHESI JAYANTI  
NIM : 10201244056  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2014  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri I Tulis Kabupaten Batang

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.  
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMP Negeri I Tulis Kabupaten Batang





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN**  
**MASYARAKAT**  
**( BADAN KESBANGLINMAS )**  
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
**YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 25 April 2014

Nomor : 074 /1111 / Kesbang / 2014  
 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :  
 Gubernur Jawa Tengah  
 Up. Kepala Badan Kesbang dan Linmas  
 Provinsi Jawa Tengah  
 Di  
 SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY  
 Nomor : 545/UN34.12/DT/IV/2014  
 Tanggal : 25 April 2014  
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul proposal : “ **KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK BERBANTUAN MEDIA FILM PENDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TULIS KABUPATEN BATANG** ”, kepada:

Nama : DHESI JAYANTI  
 NIM : 10201244056  
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Fakultas : Bahasa dan Seni UNY  
 Lokasi : SMP Negeri 1 Tulis Kabupaten Batang , Provinsi Jawa Tengah  
 Waktu : April s.d Juni 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;
3. Yang bersangkutan;



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
 Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
 Semarang - 50131

Semarang, 30 April 2014

Nomor : 070 / 328  
 Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada  
 Yth. Bupati Batang  
 u.p. Kepala Kantor Kesbangpol  
 Kabupaten Batang.

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/997/04.2/2014 Tanggal 30 April 2014 atas nama DHESI JAYANTI dengan judul proposal KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK BERBANTUAN MEDIA FILM PENDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TULIS KABUPATEN BATANG, untuk dapat ditindak lanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
 PROVINSI JAWA TENGAH



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. DHESI JAYANTI;
6. Arsip,-





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
 Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
 Semarang - 50131

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/997/04.2/2014

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
  3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

- Menimbang :
- Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/1111/Kesbang/2014 tanggal 25 April 2014, perihal Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : DHESI JAYANTI.
2. Alamat : Kaliboyo RT 002/001 Kel. Kaliboyo, Kec. Tulis, Kab. Batang, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Penelitian : KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK BERBANTUAN MEDIA FILM PENDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI I TULIS KABUPATEN BATANG.
- b. Tempat / Lokasi : SMP Negeri I Tulis Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan (Bahasa dan Sastra Indonesia).
- d. Waktu Penelitian : April – Juni 2014.
- e. Penanggung Jawab : Dr.Suroso, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 30 April 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
 PROVINSI JAWA TENGAH





**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Veteran No. 10 Batang 51215 Jawa Tengah Telp/Fax. (0285) 392344

Batang, 6 Mei 2014

Nomor : 070 / 145 / V / 2014  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :  
**Kepala BAPPEDA**  
 Kabupaten Batang  
 di-

**BATANG**

Berdasarkan surat dari Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah Semarang Nomor: 070/997/04.2/2014 Tanggal 30 April 2014 perihal Permohonan Ijin Penelitian yang dilaksanakan oleh:

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. NAMA              | : <b>DHESI JAYANTI</b>   |
| 2. ALAMAT            | : Ds. Kaliboyo RT.002 RW.001 Kec. Tulis Kab. Batang  |
| 3. PEKERJAAN         | : Mahasiswi  |
| 4. PENANGGUNG JAWAB  | : <b>Dr. Suroso, M.Pd</b>  |
| 5. MAKSUD DAN TUJUAN | : Permohonan Ijin Penelitian guna penyusunan Skripsi dengan Judul : <b>"Keefektifan Model Pembelajaran Sinektik Berbantuan Media Film VII SMP Negeri I Tulis Kabupaten Batang"</b> |
| 6. PELAKSANAAN       | : 30 April s/d 30 Juni 2014  |
| 7. LOKASI            | : SMP Negeri I Tulis Kabupaten Batang  |

Dengan ini menyatakan tidak keberatan untuk diberikan ijin penelitian / riset / survei kepada yang berkepentingan dengan syarat memenuhi semua peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di wilayah setempat.

Dengan pelaksanaan tersebut diwajibkan ikut membantu keamanan dan ketertiban umum serta mentaati tata tertib/ketentuan-ketentuan kehidupan masyarakat yang berlaku di wilayah setempat.

Setelah yang bersangkutan menyelesaikan penelitian / riset / survei tersebut, segera menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Batang dan Kepala Bappeda Kabupaten Batang dalam batas waktu selambat-lambatnya 1 (satu) bulan.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

**An. KEPALA KANTOR KESBANG POL**  
**KABUPATEN BATANG**  
 Kasi Ideologi dan Wasbang



**TEMBUSAN, Kepada Yth :**

1. Bupati Batang, ump dan sebagai laporan ;
2. Arsip.





**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( BAPPEDA )**

*Jl. RA. Kartini No. 1 Batang, 51215 Jawa Tengah, Telp. (0285) 391131, 392131 Fax. (0285) 391131*

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 072 / 173 / 2014

- I. DASAR : a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011.  
 b. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070/265/2004 tanggal 20 Februari 2004.
- II. MENARIK : Surat Kepala Kesbangpol Kabupaten Batang Nomor : 070/145/V/2014 tanggal 6 Mei 2014 perihal Permohonan Ijin Penelitian.

III. Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Batang, bertindak dan atas nama Bupati Batang menyatakan "TIDAK KEBERATAN" atas pelaksanaan penelitian/survei/praktek kerja lapangan/mencari data di wilayah Kabupaten Batang, yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama : **DHESY JAYANTI.**
2. Pekerjaan : Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Alamat : Ds. Kaliboyo RT 02 RW 001 Kec. Tulis Kab. Batang.
4. Penanggungjawab : Dr. Suroso, M.Pd.
5. Maksud & tujuan : Permohonan Ijin Penelitian guna penyusunan Skripsi dengan judul: *"Keefektifan Model Pembelajaran Sinektik Berbantuan Media Film VII SMP Negeri I Tulis Kabupaten Batang"*.

Lokasi : Kabupaten Batang

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan penelitian/survei/praktek kerja lapangan/mencari data/program sosialisasi tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah;
- b. Sebelum melaksanakan penelitian/survei/praktek kerja lapangan/mencari data/program sosialisasi langsung kepada responden/ masyarakat, maka harus terlebih dahulu melapor kepada penguasa/pimpinan setempat;
- c. Setelah penelitian/survei/praktek kerja lapangan/mencari data/program sosialisasi selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Batang.

IV. Surat Rekomendasi ini berlaku dari tanggal 6 Mei s.d. 30 Juni 2014.

DIKELUARKAN DI : B A T A N G  
 PADA TANGGAL : 6 Mei 2014

A.n. BUPATI BATANG  
 KEPALA BAPPEDA KABUPATEN BATANG  
 Ub. Kabid Litbang,

**BAMBANG SURYANTORO. S, SH.MSI**  
 Pembina  
 NIP.19671008 199203 1 014

**Tembusan** : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Kesbangpol Kab. Batang;



**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA**  
**SMP N 1 TULIS**  
 Terakreditasi A  
 Alamat : Jl. Raya Simbangdesa, Kec. Tulis, Telp. ( 0285 ) 4493373  
**BATANG**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 423.4 / 108 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Tulis Kabupaten Batang menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini telah melaksanakan tugas penelitian :

N a m a : **DHESY JAYANTI**  
 NIM : 10201244056  
 Fakultas : Bahasa dan seni, Universitas Negeri Yogyakarta  
 Program Study : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul : "KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK  
 BERBANTUAN MEDIA FILM PENDEK DALAM  
 PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA  
 KELAS VII SMP NEGERI 1 TULIS KABUPATEN  
 BATANG"

Waktu Pelaksanaan : April s.d. Mei 2014

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Tulis, 17 Mei 2014

Kepala Sekolah,



**EDI KUNCORO, S.Pd**

NIP. 19660405 199103 1 012